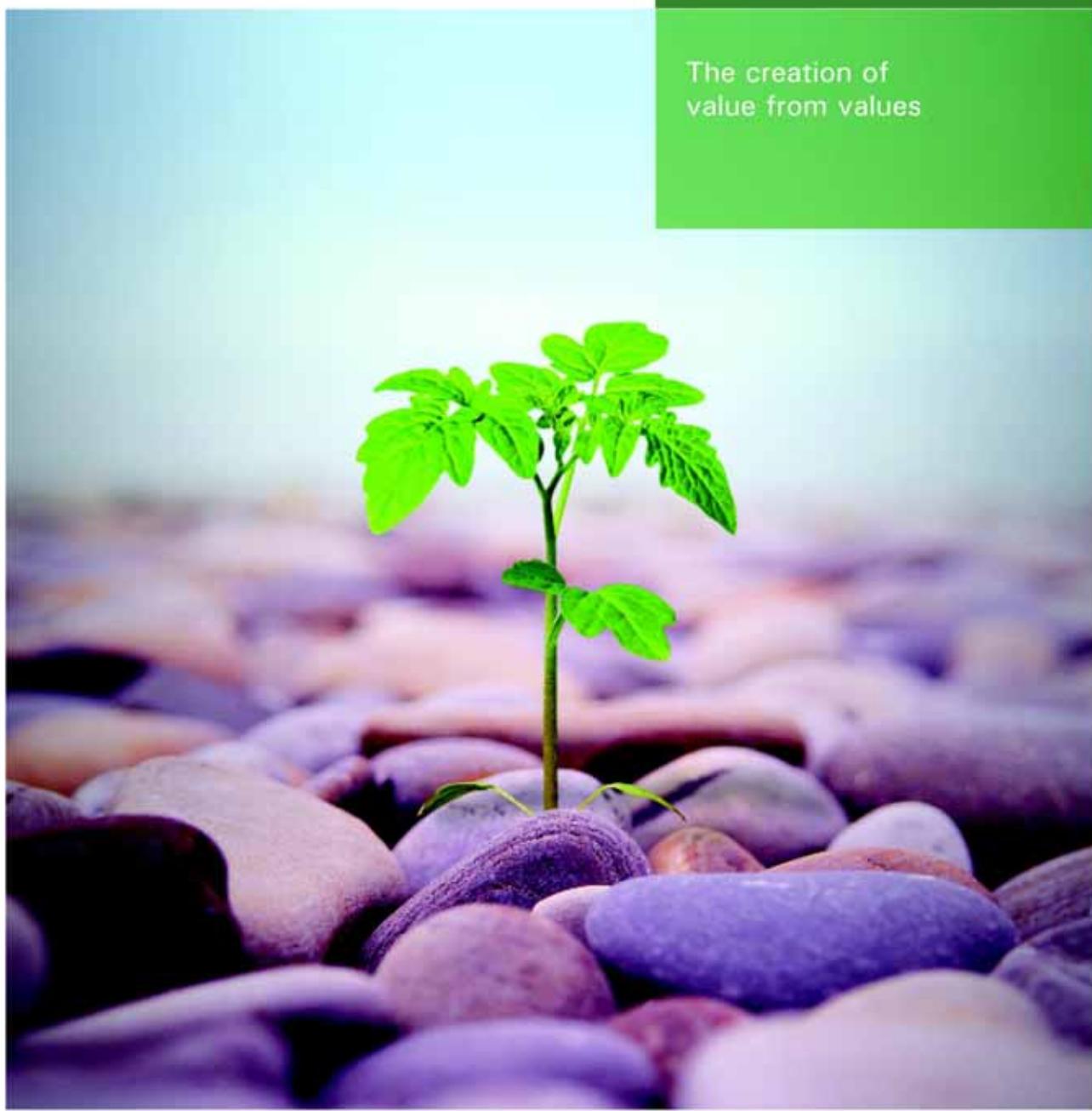


GROWiNG

towards sustainability

2009
Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

The creation of
value from values



Menciptakan manfaat dari nilai-nilai yang diyakini

Creating value from values

BNI harus menciptakan manfaat bagi nasabah dan para pemangku kepentingan yang lain berdasarkan nilai-nilai internal yang diyakininya.

Tidak semata-mata menghasilkan laba, penciptaan manfaat secara berkelanjutan ini harus dilandasi oleh nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang di BNI.

*Ketua Steering Committee
Corporate Sustainability Team BNI*

BNI shall create values for its customers and other stakeholders based on internal values which it believes. Not only generating profits, but the creation of sustainable values must be based on noble values that grow and thrive in BNI.

*Chairman of Steering Committee
of Corporate Sustainability Team BNI*

Daftar Isi • Contents

Pengantar dari Komisaris Utama • Introduction from the Chairman of the Board of Commissioners	2
Pengantar dari Direktur Utama • Message from the President Director	5
Tentang Laporan Ini • About This Report	8
Tentang BNI • About BNI	11
<i>Triple Bottom Line</i> BNI 2009 dalam angka • BNI 2009 Triple Bottom Line Key Impacts in Figures	13
Peristiwa Penting BNI dalam Keberlanjutan • BNI Sustainability Milestone	14
Sudut Pandang • Perspective	16
Bermitra dengan BNI sebagai sebuah Bank Berkelanjutan • A Partnership with BNI as A Sustainable Bank	19
Target dan Pencapaian BNI Tahun 2009 • BNI's Targets and Achievements in 2009	22
Bagian 1: Tata Kelola dan Sistem Manajemen • Part 1: Governance and Management System	23
Bagian 2: Memimpin Inisiatif <i>Green Banking</i> • Part 2: Leading the Green Banking Initiative	35
Bagian 3: Mengupayakan Keberlanjutan • Part 3: Seeking Sustainability	45
Bagian 4: Hidup dalam Keselarasan • Part 4: Living in Harmony	53
Bagian 5: Tumbuh dalam Keberlanjutan • Part 5: Growing in Sustainability	69
Bagian 6: <i>Outlook</i> Keberlanjutan BNI 2010 • Part 6: BNI Sustainability Outlook 2010	77
Fakta-fakta Penting • Key Facts	79
Referensi Silang GRI-G3-FSSS • Cross Reference GRI-G3-FSSS	84
Penghargaan • Awards	90



Peter Benjamin Stok
Komisaris Utama
Chairman of the Board
of Commissioners

Pengantar dari Komisaris Utama

Menjadi bank yang ramah lingkungan adalah sebuah keharusan bagi BNI, tidak saja untuk menyikapi masalah lingkungan yang semakin besar, tetapi terutama juga untuk mengembalikan usaha ke nilai-nilai luhurnya. Ini tidak bisa dicapai hanya dengan menjadi *green*, harus *beyond green*, agar usaha, masyarakat dan lingkungan saling memperoleh manfaat.

Mencermati perkembangan dunia usaha global di akhir tahun 2008, maka tahun 2009 diprakirakan menjadi tahun yang sulit, khususnya bagi usaha perbankan. Namun pada kenyataannya, Indonesia dapat melaluinya dengan baik. Bahkan para pengamat ekonomi dunia berpendapat Indonesia adalah negara ketiga di Asia, setelah Cina dan India, yang mampu bangkit setelah resesi global 2008 yang lalu. Isu ini adalah salah satu isu yang diperhatikan oleh Dewan Komisaris BNI.

Dalam penilaian Dewan Komisaris, BNI secara keseluruhan telah bekerja lebih baik dari tahun-

Introduction from the Chairman of the Board of Commissioners

Becoming an eco-friendly bank is an imperative for BNI, not only to deal with the ever increasing environmental problems, but more importantly, also to return the business to its noble values. It cannot be achieved only by being green; but it should be beyond green, so that the business, society and environment can gain mutual benefits.

Looking at the development of global business climate in late 2008, in 2009 is forecast to be a difficult year, especially for the banking sector. But in reality, Indonesia got out of it in a good shape. International economic observers even consider Indonesia as the third country, after China and India that is able to recover after the last global recession. This issue is one of concerns for BNI's Board of Commissioners.

In the view of the Board of Commissioners, BNI in overall has performed better compared to the previous years. In 2009, the fundamentals improved significantly. With the strategies implemented

tahun sebelumnya. Di tahun 2009, fundamental BNI meningkat dengan signifikan. Dengan strategi yang diterapkan oleh Direksi BNI, *Non-Performing Loan* BNI menurun cukup tajam. BNI tetap memperoleh keuntungan usaha secara berkelanjutan dan pada saat yang sama mampu menjaga tingkat *provisioning* yang lebih baik. Hal ini merupakan pencapaian yang penting bagi BNI, karena merupakan wujud kinerja bank yang sangat diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

Berbagai transformasi yang telah dilalui oleh BNI untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi sebelumnya, di antaranya adalah perubahan segmen layanan dan peningkatan sumberdaya manusia BNI. Kini BNI sudah berada di alur pengembangan yang telah didisain dengan tepat.

Dalam pengelolaan sumberdaya manusia, BNI memperhatikan kesenjangan kompetensi antar generasi karyawan perusahaan. Kesenjangan ini diisi dengan peningkatan sumberdaya manusia oleh narasumber yang mumpuni, baik dari dalam BNI maupun dari luar.

Dari sisi tata kelola perusahaan yang baik, BNI telah berupaya menggunakan sistem dan mekanisme yang sesuai dengan perkembangan bisnis perbankan. Usaha BNI ini menuai penghargaan dari majalah *Euromoney* sebagai perusahaan dengan tata kelola perusahaan terbaik. Penghargaan ini bagi BNI bukanlah merupakan sebuah tujuan, namun merupakan pemicu bagi BNI untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Mengelola isu keberlanjutan merupakan langkah penting bagi BNI. Sejak tahun 2008, bank ini telah mencanangkan program BNI *Go Green*, agar menjadi lebih ramah lingkungan. Menjadi bank yang ramah lingkungan adalah sebuah keharusan bagi BNI, tidak saja untuk menyikapi masalah lingkungan yang semakin besar, tetapi terutama untuk mengembalikan usaha ke nilai-nilai luhurnya. Ini tidak bisa dicapai hanya dengan menjadi *green*, harus *beyond green* agar usaha, masyarakat dan lingkungan saling memperoleh manfaat. Terbentuknya *Corporate Sustainability Team* juga merupakan langkah strategis yang penting untuk mengawal keberlanjutan BNI. Dewan Komisaris menghargai upaya yang telah dilakukan tim dan seluruh insan BNI dalam mewujudkan BNI yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan yang lebih luas.

Di masa mendatang dimana persaingan akan semakin ketat, BNI perlu memiliki warna yang unik, yang membedakannya dari bank-bank yang ada di

by BNI's Board of Directors, Non-Performing Loan sharply declined. BNI continuously gained business while at the same time maintained prudent provisioning. This is a remarkable achievement for BNI, demonstrating the performance that is very much expected by stakeholders.

There were a lot of transformations that BNI had undertaken to face the challenges, such as the change in market segment and improvement of BNI's human resources. Now BNI is on the right track.

In human resources management, BNI considered the competency gap between generations in the company. The gap was then fulfilled by competent resources, both coming from the inside and outside of BNI.

From corporate governance side, BNI has been using appropriate systems and mechanisms suitable for the banking sector. This effort was recognized by Euromoney as the company with the best corporate governance. Awards are not the objective for BNI, but they do provide some encouragement to improve its performance further.

Managing sustainability issues is an important step for BNI. Since 2008, the bank has established BNI *Go Green*, to be more eco-friendly. Becoming an eco-friendly bank is an imperative for BNI, not only to deal with the ever increasing environmental problems, but more importantly, to return the business to its noble values. It cannot be achieved only by being green; but it should be beyond green, so that the business, society and environment can gain mutual benefits. The establishment of the Corporate Sustainability Team was a milestone in guarding BNI's sustainability. The Board of Commissioners appreciates all the efforts made by the team and the people of BNI in creating a BNI that meets the expectations of our wider stakeholders.

In the future, when the business becomes more competitive, BNI needs to be able to differentiate itself from other national or regional banks. BNI's competitive advantage compared to various foreign banks operating in Indonesia is that BNI understands Indonesia and has a presence that covers all parts of Indonesia. With this advantage, it is expected that BNI will grow and develop, not only to increase the wealth of BNI's people, but also to provide benefit to the wider society.

The Board of Commissioners welcomes and appreciates the publication of this BNI 2009

Indonesia maupun regional. Keunggulan kompetitif BNI saat ini dibandingkan bank-bank asing yang telah banyak hadir di Indonesia adalah sebagai bank yang mengenal bangsa Indonesia dan hadir di seluruh pelosok Indonesia. Dengan keunggulan ini, diharapkan BNI dapat tumbuh dan berkembang, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan insan BNI, tapi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih luas.

Dewan Komisaris amat menyambut baik dan berterima kasih atas terbitnya Laporan Keberlanjutan BNI 2009 ini. Laporan ini akan menyajikan dengan jujur usaha-usaha, keberhasilan dan tantangan yang dihadapi BNI sepanjang tahun 2009 dalam mengelola bisnis, upaya perlindungan lingkungan dan pengembangan sosial, dengan harapan BNI benar-benar bertumbuh secara berkelanjutan.

Sustainability Report. This report honestly presents the efforts, achievements and challenges facing BNI during 2009 in managing its business, environmental protection and social development, with the hope that BNI will really grow in sustainability.

"Di masa mendatang di mana persaingan akan semakin ketat, BNI perlu memiliki warna yang unik, yang membedakannya dari bank-bank yang ada di Indonesia maupun regional. Keunggulan kompetitif BNI saat ini dibandingkan bank-bank asing yang telah banyak hadir di Indonesia adalah sebagai bank yang mengenal bangsa Indonesia dan hadir di seluruh pelosok Indonesia. Dengan keunggulan ini, diharapkan BNI dapat tumbuh dan berkembang, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan insan BNI, tapi juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih luas."



Gatot Mudiantoro Suwondo
Direktur Utama
President Director

Pengantar dari Direktur Utama

Keberlanjutan adalah salah satu kata kunci dalam bisnis modern dan bisnis masa depan. Sebagai sebuah bank besar dan terkemuka, BNI memiliki komitmen kuat untuk menjadi pemimpin dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di Indonesia. Berbagai upaya untuk mewujudkannya telah dan akan terus dilakukan. Dalam mewujudkan prinsip-prinsip keberlanjutan, BNI menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan harus dilakukan secara inheren, tidak boleh secara sporadis. Prinsip-prinsip keberlanjutan harus melekat dalam setiap keputusan dan operasi bisnis BNI.

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memperkuat paradigma keberlanjutan bagi seluruh insan BNI. Adalah tidak elok bila BNI melakukan bisnis berkelanjutan dengan para mitranya, sementara secara internal konsep keberlanjutan ini belum dilaksanakan oleh insan BNI sendiri. Strategi dasarnya adalah mulai dari dalam dan dilanjutkan ke luar. Strategi ini dimulai dengan empat langkah dasar.

Pertama, mengubah pola pikir seluruh jajaran BNI. Berbagai bentuk upaya untuk meningkatkan kepedulian dan kompetensi internal telah dan harus terus dilakukan.

Kedua, merumuskan indikator kinerja kunci yang dapat diterapkan dan tidak terlalu ambisius. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam waktu dekat, kriteria-kriteria keberlanjutan harus sudah dilekatkan

Message from the President Director

Sustainability is one of the key words in modern and future business. As a big and prominent bank, BNI have a strong commitment to become a leader in implementing principles of sustainability in Indonesia. Various efforts have been and will continually be made. In achieving principles of sustainability, BNI takes a structural approach. It should be inherent instead of sporadic. Principles of sustainability should be embedded in every BNI's business decision and operations.

The initial step to take is reinforcing the sustainability paradigm for all BNI employees and management. It is not right if BNI conducts sustainable business with its partners while, internally, the sustainability concept is not being implemented by BNI itself. The basic strategy is to start from within, working our way to the outside. The strategy takes four initial steps.

Firstly, changing the mind-set of all BNI employees and management regarding sustainability. Efforts to improve internal awareness and competency regarding sustainability that has been and will be done should be carried out properly.

Secondly, formulating a realistic and not-too-ambitious key performance indicators. In the near future, sustainability criteria should have been embedded into

ke dalam seluruh unit bisnis dan unit fungsional BNI. Ketiga, menerapkan pendekatan berdasarkan prinsip *low-hanging fruit*, melalui program-program keberlanjutan sederhana yang mampu memberikan manfaat yang segera. Program dengan hasil yang segera dapat diperoleh ini akan memotivasi seluruh insan BNI untuk melangkah ke program keberlanjutan yang lebih kompleks dan bersifat jangka panjang.

Keempat, mewujudkan *sustainability roadmap* jangka menengah yang telah disusun BNI. *Roadmap* ini menjadi salah satu arahan bagi seluruh insan BNI dalam mewujudkan keberlanjutan.

Ide-ide dan tawaran pengembangan produk dan kemitraan bisnis tentang keberlanjutan perlu diterima dengan tangan terbuka. Kapasitas BNI berkaitan dengan kekhasan bidang keberlanjutan tidak boleh menjadi penghalang diterimanya ide-ide tersebut. Untuk itu, BNI dituntut untuk terus meningkatkan kapasitasnya berkaitan dengan keberlanjutan tersebut. Hal ini juga terkait dengan berbagai kegiatan operasional yang memiliki risiko lingkungan dan keberlanjutan. Selain memperkuat kapasitas ke dalam melalui pembentukan para *industrial specialist*, BNI juga perlu bekerja sama dengan para pakar di bidang keberlanjutan. Pada gilirannya manajemen risiko yang terkait dengan investasi berkelanjutan akan dapat dikelola secara baik dan memadai.

Berkenaan dengan program yang terkait keberlanjutan yang selama ini telah berhasil dijalankan BNI, replikasi perlu dilakukan ke lokasi lain untuk menyebarluaskan kisah sukses dan menerapkannya di tempat lain, agar manfaatnya bisa dinikmati lebih banyak orang. Beberapa di antaranya adalah program Kampoeng BNI dan program Bukit BNI. Khusus untuk produk BNI Griya yang telah menjadi pelopor Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Hijau, kriterianya perlu senantiasa diperbarui. Kriteria yang terkait dengan keberlanjutan perlu ditingkatkan agar lebih terukur.

Sebagai bank milik negara yang memiliki sejarah yang kuat dalam mendukung berbagai upaya keberlanjutan pembangunan bangsa di berbagai periode sejarah, sejak tahun-tahun awal berdirinya negara ini sampai saat ini, BNI akan terus memiliki komitmen kuat untuk mendukung berbagai program pembangunan pemerintah. Sektor-sektor strategis yang telah dan akan terus didukung di antaranya meliputi, pertama, pembiayaan percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kedua, menyediakan dan membangun sumber-sumber energi terbarukan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Di masa depan, BNI perlu meningkatkan kepedulian

all business and functional units of BNI. Thirdly, starting from the low-hanging fruit, by implementing simple sustainability programs that produce immediate results. Programs with immediate results will motivate BNI employees and management to step up to more complex and longer term sustainability programs.

Fourth, implementing the medium-term Sustainability Roadmap that has been formulated by BNI. The Roadmap is a guidance for BNI people in realizing sustainability.

Ideas and offers regarding sustainable product development and business partnerships on sustainability should be warmly welcomed. BNI's capacity in regards to the uniqueness of the sustainability field should not be a barrier for the acceptance of these ideas and offers. Accordingly, BNI is expected to keep improving its capacity in sustainability. This is also related to BNI's operations that pose environmental and sustainability risks. Apart from improving internal capacity by creating industrial specialists, BNI also needs to work with sustainability experts. Eventually, the risks related to sustainability could be managed well and properly.

Various sustainability-programs that have been successfully implemented by BNI need to be replicated and carried out in other locations, in order to spread the success story and increase the beneficiaries. The programs include Kampoeng BNI and Bukit BNI programs. Especially for BNI Griya, which is the pioneer in green mortgage program, the criteria should be continuously improved. Sustainability criteria should be improved to be more measurable.

As a state-owned bank with a strong history in supporting the sustainability of the nation's development in the past, from its earlier years until today, BNI has been committed to support the government's development programs. The strategic sectors that have been and will be continually supported include, first, financing for the acceleration of infrastructure development in Indonesia. Second, providing and developing strategic renewable energy in Indonesia's economic development.

In the future, it is necessary for BNI to increase its awareness and involvement with other stakeholders related to sustainability. They include:

- Migrant workers, as significant contributors to the nation, they need to be given sufficient

dan peran aktifnya pada berbagai pihak yang terkait dengan keberlanjutan. Beberapa aspek yang perlu dicermati adalah:

- Pekerja migran, sebagai penyumbang devisa yang cukup besar bagi bangsa, perhatian dan layanan perlu diberikan secara memadai
- Kaum muda, sebagai tulang punggung masa depan bangsa sekaligus sebagai nasabah BNI di masa depan yang semakin menyadari gaya hidup ekologis (*eco-life style*)
- Usaha kecil, sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak perlu dimampukan agar semakin berdaya
- Bisnis kreatif berwawasan keberlanjutan
- Energi terbarukan untuk mendorong semakin berkelanjutannya sistem energi di Indonesia, terutama sumber energi panas bumi.

Laporan keberlanjutan ini menandai perjalanan komitmen BNI untuk menjadi bank yang memimpin inisiatif *green banking*, hidup dalam keselarasan dan tumbuh dalam keberlanjutan. Transparansi, yang diungkap dalam laporan ini, tentang keberlanjutan bisnis, keberlanjutan sosial, kesejahteraan karyawan dan keberlanjutan lingkungan ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab BNI kepada seluruh pemangku kepentingannya. Diharapkan laporan ini dapat menjadi pedoman dan sekaligus motivasi bagi seluruh insan BNI untuk menjadi semakin peduli terhadap keberlanjutan sekaligus memelihara dan meningkatkannya.

attention and services

- Youth, as the future backbone of the nation and also as the future BNI customers with increasing eco-life style awareness
- Small businesses, a sector that provides significant employment needs to be empowered
- Sustainable creative businesses
- Renewable energy to promote a more sustainable energy system in Indonesia, particularly from geothermal energy sources.

This sustainability report marks a journey of BNI's commitment to become a leading bank in green banking initiative, living in harmony and growing in sustainability. The transparency presented in this report, regarding business sustainability, social sustainability, employee welfare and environmental sustainability is a form of BNI's responsibility to all stakeholders. Hopefully, this report can become a guideline and a motivation for all BNI's employees and management to become more aware of sustainability and at the same time maintain and improve it.

"Berkenaan dengan program yang terkait keberlanjutan yang selama ini telah berhasil dijalankan BNI, replikasi perlu dilakukan ke lokasi lain untuk menyebarluaskan kisah sukses dan menerapkannya di tempat lain, agar manfaatnya bisa dinikmati lebih banyak orang. Beberapa di antaranya adalah program Kampoeng BNI dan program Bukit BNI. Khusus untuk produk BNI Griya yang telah menjadi pelopor Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Hijau, kriterianya perlu senantiasa diperbaharui. Kriteria yang terkait dengan keberlanjutan perlu ditingkatkan agar lebih terukur."

Tentang Laporan Ini

Pembaca yang terhormat,

Laporan Keberlanjutan BNI 2009 ini adalah laporan kami yang pertama dalam menyampaikan visi Keberlanjutan BNI kepada para pemangku kepentingan BNI.

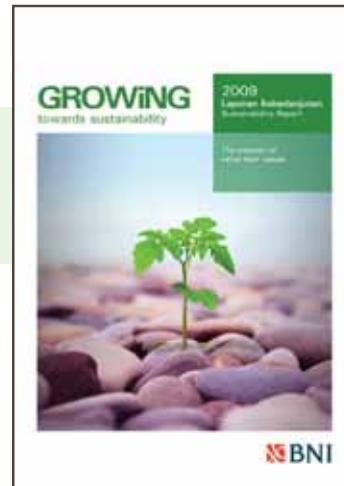
Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia saat ini, kami ingin menyampaikan apa yang telah berhasil dicapai oleh BNI di sepanjang tahun 2009. Di samping keberhasilan, kami juga ingin menunjukkan tantangan-tantangan yang dihadapi dan hal-hal yang perlu ditingkatkan di masa depan.

Selama tahun 2009, masalah utama yang dihadapi BNI dan pemangku kepentingan utama kami adalah kestabilan bisnis dan peningkatan layanan. Fokus Laporan Keberlanjutan BNI 2009 terletak pada operasi dan unit-unit bisnis strategis utama BNI, yaitu layanan perbankan, pembiayaan, liabilitas dan syariah, yang didukung oleh sinergi anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, sekuritas dan *multifinance*, terutama pada pengembangan segmen dan pangsa pasar serta peningkatan peranan BNI dalam pengembangan masyarakat di mana BNI beroperasi.

Laporan ini disusun dengan menggunakan acuan *Global Reporting Initiatives* (GRI) G3 beserta suplemen sektor jasa keuangan (*Financial Services Sector Supplement* - FSSS). Pada Laporan Keberlanjutan BNI 2009 ini, kami menyajikan kinerja BNI untuk 34 indikator inti GRI G3 dan FSSS.

Kami harap laporan ini memberi Anda informasi yang bermanfaat tentang bagaimana BNI berusaha untuk terus tumbuh dalam keberlanjutan. Karena ini adalah laporan kami yang pertama, kami akan merasa bahagia apabila bisa memperoleh masukan mengenai laporan ini, baik mengenai informasi tambahan yang Anda butuhkan atau saran perbaikan untuk laporan-laporan berikutnya.

BNI Corporate Sustainability Team



About This Report

Dear readers,

This BNI 2009 Sustainability Report is our first report in communicating BNI's vision of sustainability to our stakeholders.

As one of the largest bank in Indonesia today, we would like to present our achievements in 2009. But we are not stopping at reporting the achievements, as we think it is also important to share the challenges that we face and opportunities for future improvement.

In 2009, the main issue for BNI and our main stakeholders were business stability and service improvement. The focus for BNI 2009 Sustainability Report lies in the operations and BNI's main strategic business units, including banking, financing, liability and sharia, which are supported by our subsidiaries companies in the areas of insurance, securities and multifinance, especially in the development of market segment and market share, as well as the increasing role of BNI in developing the society where we operate.

This report is written using the Global Reporting Initiatives (GRI) G3 guidelines and Financial Services Sector Supplement – FSSS. In this report we provide BNI's performance for 34 core indicators of GRI G3 and FSSS.

We hope that this report provides you with useful information about how BNI strives for sustainable growth. Since this is our first report, we welcome any input for this report, whether they are about information that you might like to be included or suggestions for future improvement in our reporting.

BNI Corporate Sustainability Team

23

- Tata Kelola Perusahaan
 - Manajemen Risiko
- Sistem Manajemen Operasional
- Pelibatan Pemangku Kepentingan
 - Corporate Governance
 - Risk Management
 - Operational Management System
 - Stakeholders Engagement

47

- Peningkatan Kinerja Perusahaan
- Produk dan Layanan Perbankan BNI
- Melayani dan Tumbuh Bersama Nasabah
 - Produk dan Layanan BNI
 - Improvement of Company Performance
- Banking Products and Services
 - Serving and Growing with Customers
 - BNI Products and Services

69

- Jalan Menuju Keberlanjutan
- Investasi Lingkungan dan Sosial
 - Hijau Berarti Emas
 - The Road to Sustainability
 - Investing in the Environment and Society
 - Green means Gold

Bagian 1 Tata Kelola dan Sistem Manajemen

Part 1
Governance and
Management System



Bagian 2 Memimpin Inisiatif Green Banking

Part 2
Leading the Green Banking
Initiative



Bagian 3 Mengupayakan Keberlanjutan

Part 3
Seeking Sustainability



Bagian 4 Hidup dalam Keselarasan

Part 4
Living in Harmony



Bagian 5 Tumbuh dalam Keberlanjutan

Part 5
Growing in Sustainability



Bagian 6 Outlook Keberlanjutan BNI 2010

Part 6
BNI Sustainability Outlook 2010

35

- Aset Utama Kami : Sumberdaya Manusia yang Handal
- Penghargaan atas Hak Asasi Manusia
- Pelibatan dan Kemitraan dengan Masyarakat

- Our Main Asset : Competent Human Resources
- Appreciation to Human Rights
- Engagement and Partnership with the Community

55

- Usaha Kami Mengurangi Beban Lingkungan
- Aktif dalam Komunitas Hijau Dunia

- Our Efforts in Reducing Environmental Impacts
- Involvement in Global Green Community

77

Daftar Singkatan

List of Abbreviations

Singkatan Acronym	Kepanjangan Definition
BNI	Bank Negara Indonesia
BOPO	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional – Operational Cost to Operational Income Ratio
BSMR	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko – Risk Management Certification Institute
CAR	Capital Adequacy Ratio
CASA	Current Account Savings Account
CDM	Clean Development Mechanism
CMO	Change Management Office
CSR	Corporate Social Responsibility
CST	Corporate Sustainability Team
CTI	Coral Triangle Initiative
DPLK	Dana Pensiun Lembaga Keuangan – Financial Institution Pension Fund
EES	Employee Engagement Survey
EIA	Environmental Impact Assessment
FI	Finance Initiative
FIABCI	The Federation Internationale des Administrateurs de Biens Conseils et Agent Immobiliers
FSSS	Financial Services Sector Supplement
GCG	Good Corporate Governance
GMS	General Meeting of Shareholders – Rapat Umum Pemegang Saham
GRI	Global Reporting Initiative
HCMS	Human Capital Management System
ISO	International Standard - International Organization for Standardization
KC	Kantor Cabang – Branch Office
KCP	Kantor Cabang Pembantu – Support Branch Office
KCU	Kantor Cabang Utama – Main Branch Office
KEHATI	Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia – The Indonesian Biodiversity Foundation
KPI	Key Performance Indicator
KPR	Kredit Pemilikan Rumah – Housing Mortgage
KRK	Komite Risiko dan Kapital – Risk and Capital Committee
KUR	Kredit Usaha Rakyat
LED	Light Emitting Diode
NIM	Net Interest Margin

Singkatan Acronym	Kepanjangan Definition
NPL	Non Performing Loan
ORI	Oeang Repoeblik Indonesia – Indonesian Money in the very begining independence era of Republic of Indonesia
ORSA	Operational Risk Self-Assessment
PBI	Peraturan Bank Indonesia – Bank Indonesia Regulation
PKAP	Pencadangan Kerugian atas Aset Produktif – Provision over Productive Assets
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan – Microcredit and Community Development & Environmental Program
PMS	Performance Measurement System
PPS	Program Pensiun Sukarela – Voluntary Pension Program
PT	Perseroan Terbatas – Limited Liability Company
RBBM	Risk-based Banking Management System
RCC	Risk and Capital Committee
REI	Real Estate Indonesia
ROA	Return On Asset
ROE	Return On Equity
ROI	Return On Investment
RSPO	Roundtable on Sustainable Palm Oil
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham – General Shareholders Meeting
SKC	Sentra Kredit Kecil – Small Loan Center
SKM	Sentra Kredit Menengah – Medium Loan Center
SLA	Service Level Agreement
SP	Serikat Pekerja – Labor Union
SPI	Satuan Pengawas Intern – Internal Controller Unit
SSG	Staff Supporting Group
STA	Stand Alone Branch
UKC	Unit Kredit Kecil – Small Loan Unit
UNEP	United Nations Environment Program
UNEP-FI	United Nations Environment Program – Finance Initiative
UNFCCC	United Nations Framework Convention on Climate Change
WOC	World Ocean Conference
WWF	World Wildlife Fund

Tentang BNI

About BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") didirikan pada tahun 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Di masa awal kemerdekaan, BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia. Oeang Repoebliek Indonesia (ORI) yang diterbitkan BNI adalah alat pembayaran resmi pertama yang dipergunakan di Republik Indonesia. Angka 46 yang ada pada logo BNI meneguhkan BNI sebagai bank nasional pertama.

Saat ini BNI adalah bank persero komersial milik pemerintah. Di ulang tahunnya yang ke-50 tahun 1996, BNI menjadi bank pemerintah pertama yang menawarkan sahamnya kepada publik, sehingga BNI menjadi bank milik rakyat Indonesia dalam arti yang sesungguhnya.

Setelah lebih dari 63 tahun melayani negeri ini, BNI tetap mempertahankan komitmennya untuk mempersembahkan yang terbaik dengan menerapkan praktik pengelolaan perbankan yang baik, menjadi bagian anak negeri serta berkontribusi untuk melestarikan dan memperbaiki alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") was founded in 1946 as the Government's first fully-owned bank. In the early days of independence, BNI functioned as the central bank for Republic of Indonesia. Oeang Repoebliek Indonesia (ORI) issued by BNI was the first official means of payment used throughout Indonesia. The number 46 in the BNI logo casts BNI as the first national bank.

Now BNI is a commercial bank owned by the government. On its 50th birthday in 1996, BNI became the first state-owned bank that had its Initial Public Offering, making it a people-owned bank in a literal sense.

After more than 63 years serving the nation, BNI maintains its commitments to provide the best by practicing good banking governance, to be the part of the nation and to contribute to environmental conservation and improvement as well as Indonesia's social development.

VISI:

- Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja

VISION:

- To be a leading bank with excellence in services and performance

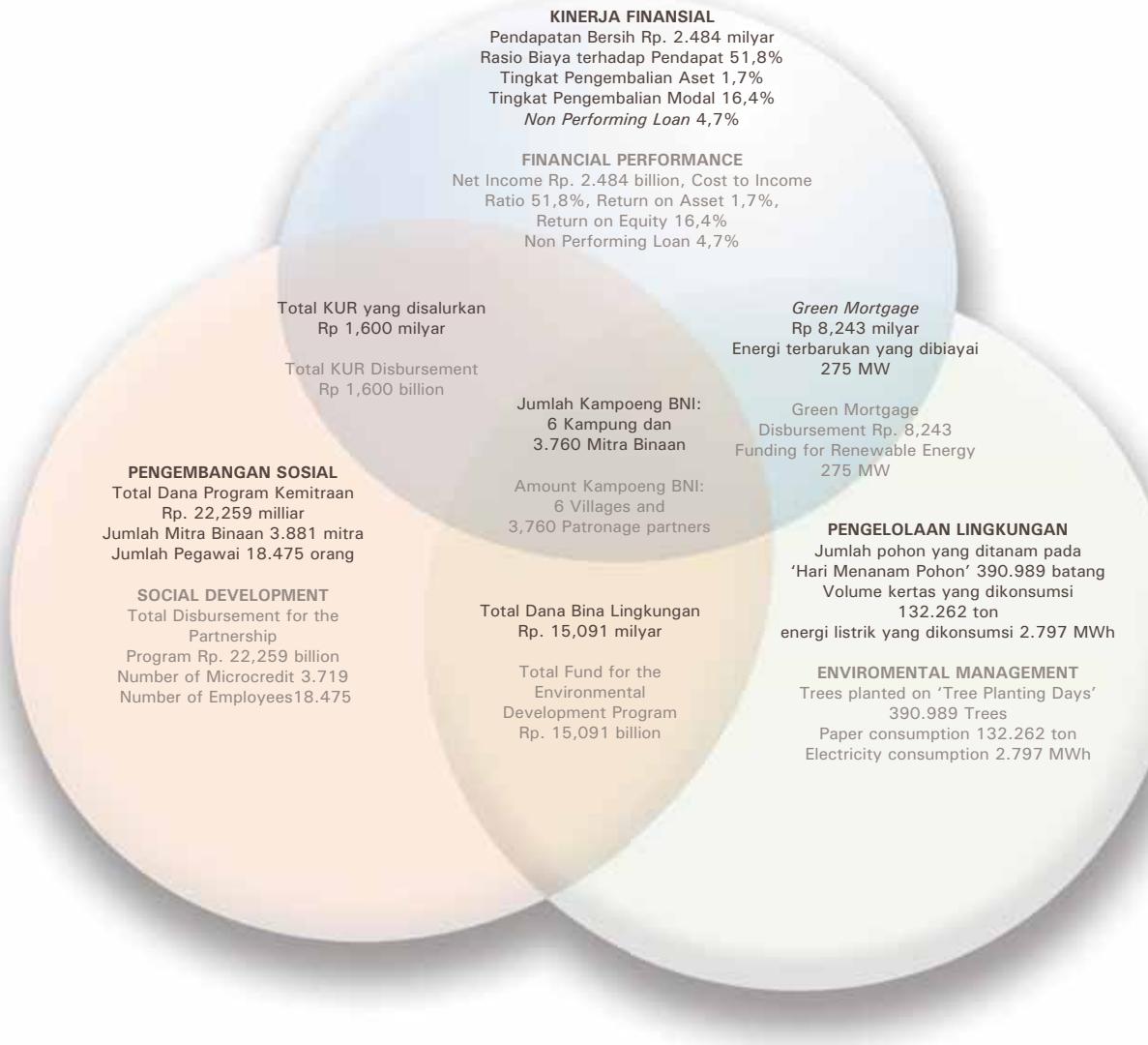
MISI:

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (the bank of choice)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola

MISSION:

- Becoming a bank of choice, providing excellent services and value-added solutions to all customers
- Delivering investment value to shareholders
- Creating the best environment to work and achieve results
- Improving socially and environmentally corporate responsibility.
- Becoming the best-practice standard for the implementation of good corporate governance

Triple Bottom Line BNI 2009 dalam angka **BNI 2009 Triple Bottom Line Key Impacts in Figures**



Peristiwa Penting BNI dalam Keberlanjutan BNI Sustainability Milestones

1945	• Didirikan sebagai Bank Sirkulasi • Menerbitkan Oeang republik Indonesia • Founded as a circulation • Issued Oeang republik Indonesia	1968	• Mengubah nama menjadi Bank Negara Indonesia 1946 • Changed name into Bank Negara Indonesia 1946	1992	• Menjadi perusahaan persero dengan nama PT BNI 46 (Persero) • Became a limited liability company PT BNI 46 (Persero)	1996	• Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya • Initial Public offering at the Jakarta and Surabaya Stock Exchange
------	---	------	--	------	--	------	---



2000	<ul style="list-style-type: none"> Paska Rekapitalasi, pemerintah menguasai 99,1% saham BNI Post Recapitalisation, the Government own 99,1% of share 	2005	<ul style="list-style-type: none"> Signatory UNEP - FI, pertama dan satu-satunya dari Indonesia dan Asia Tenggara Signed the UNEP FI, became the first and only one from Indonesia and the southeast 	2007	<ul style="list-style-type: none"> Secondary Offering Official Bank dalam Kegiatan UNFCCC Bali Secondary Offering Official Bank of the UNFCCC Bali 	2008	<ul style="list-style-type: none"> Meluncurkan Program 'BNI Go Green' Green Mortagage untuk mendukung Green Living. 'BNI Go Green' Programme launching Green Mortagage to support Green Living
-------------	--	-------------	--	-------------	--	-------------	--



Sudut Pandang | Perspective

Prinsip Kesetaraan dalam Pembiayaan

BNI, sebagai salah satu bank penyalur kredit lunak untuk investasi yang ramah lingkungan, berbincang-bincang dengan Bapak Sudariyono, Deputi Menteri Bidang Pembinaan Sarana Teknis dan Peningkatan Kapasitas dan Ibu Laksmi Dewanthy, Asisten Deputi Menteri Urusan Incentif dan Dana Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

BNI adalah salah satu bank yang dilibatkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Indonesia dalam program pinjaman lunak lingkungan, yaitu program pinjaman jangka Panjang berbunga rendah bagi negara berkembang untuk mengubah utang dari negara maju menjadi investasi pengelolaan lingkungan. Sejak tahun 1992 BNI ikut menjadi bank penyalur kredit lunak bagi UKM dalam bentuk pembiayaan/kredit komersial untuk usaha-usaha yang ramah lingkungan, di antaranya industri daur ulang, pertanian/peternakan/perikanan dengan sistem produksi bersih dan efisiensi industri.

Bagaimana kita menggambarkan kondisi lingkungan kini secara umum?

Terdapat dua masalah utama dalam pengelolaan lingkungan yaitu penanggulangan kerusakan lingkungan (*green issues*) misalnya terjadinya banjir, tanah longsor atau kekeringan, serta penanggulangan pencemaran (*brown issues*) misalnya pencemaran udara, pencemaran air, limbah bahan beracun dan berbahaya dan sebagainya yang berasal dari industri. Secara global, kondisi lingkungan semakin buruk karena tekanan populasi dan industrialisasi.

Lantas apa peran penting perbankan dalam isu lingkungan ini?

Perbankan secara tidak langsung terkait dengan isu pencemaran lingkungan, terutama yang disebabkan oleh industri, karena bank dapat berperan dalam investasi dan pembiayaan industri tersebut.

Dalam kaitan ini, perbankan sudah sewajarnya menerapkan kebijakan pembiayaan bagi industri yang akan didanai, misalnya pemenuhan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Usaha Pengelolaan Lingkungan dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UKL/UPL) berdasarkan skala usaha sebagaimana yang kini telah berjalan di Indonesia.

The Principle of Equality in Financing

BNI, as one of banks channeling soft loans for environmental investments, had a chat with Mr. Sudariyono, the Deputy to the Minister for Technical Infrastructure Development and Capacity Building and Ms Laksmi Dewanthy, Deputy Assistant for Environmental Incentives and Funds, at the Ministry of Environment – Republic of Indonesia.

BNI is one of the banks engaged by the Indonesian Ministry of Environment in Two Step loan program, which is a low interest-long term loan program that enables developing countries to convert debt from developed counties into environmental management programs. Since 1992, BNI has been involved as a bank that administers a soft loan scheme for SMEs in the form of financing/commercial lending to finance environment business investments, such as recycling, cleaner production in agriculture and efficiency industries.

How can we describe the general status of the environment?

There are two main issues in environmental management, namely the green issues, such as floods, landslide or drought, and the brown issues, such as air pollution, water pollution, hazardous and toxic waste generated by industries. Globally, the state of the environment is getting worse due to population pressure and industrialization.

So what is the key role of banking within these environmental issues?

Banking is indirectly related to environmental pollution issues, especially those coming from industries, since bank plays a role in investment and financing of those industries.

On this matter, it is appropriate for banking to implement a lending policy for industry applying for funding, for instance requiring an Environmental Impact Assessment (EIA) as well as an Environmental Management Plan and an Environmental Monitoring Plan (UKL/UPL), depending on the scale of the business as it is now being enforced in Indonesia.

Bukankah bank di Indonesia sudah menerapkan kebijakan tersebut?

Ya, namun industri di Indonesia bukan hanya skala besar yang memiliki AMDAL atau UKL/UPL, Usaha Mikro dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50 juta dan Usaha Kecil dengan kekayaan bersih Rp50 – 500 juta merupakan pemangku kepentingan yang strategis dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memberikan kontribusi signifikan bagi Pendapatan Domestik Bruto Indonesia (lebih dari 53 persen tahun 2007), namun pada saat yang sama, ribuan UMK di Indonesia juga bertanggung jawab terhadap limbah dan pencemaran yang dihasilkannya. Karena lemahnya akses pembiayaan, UMK tidak mampu mengelola limbahnya dengan baik karena ketidakcukupan dana. Kalaupun UMK memperoleh pinjaman, bunga yang dibebankan akan lebih besar dibandingkan debitur korporasi. Ini rasanya tidak tepat.

Dalam pandangan Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH), Bank harus menyetarakan perlakuan terhadap debitur korporasi dan menengah dengan usaha UMK. Beban bunga bagi UMK yang lebih rendah akan membuka peluang agar UMK memperoleh dana untuk mengelola limbah maupun menggunakan teknologi yang lebih bersih.

Kesetaraan juga harus diberikan antara kepentingan investasi pengembangan usaha dengan investasi untuk pengelolaan lingkungan, porsi pembiayaan bank untuk keperluan ini dirasa masih sangat kecil dibandingkan total dana yang disalurkan. Keberpihakan bank pada pembangunan yang berkelanjutan seharusnya bisa ditunjukkan dengan memberikan insentif bagi pembiayaan yang demikian ini.

Bagaimana dengan isu perubahan iklim?

Dalam pengelolaan perubahan iklim, relatif Indonesia tertinggal dibandingkan Cina, India dan Brasil. Salah satu indikatornya adalah sedikitnya proyek Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism/CDM*) di Indonesia. Beberapa hal yang menyebabkannya adalah regulasi dan risiko. Bank sebagai lembaga pembiayaan belum memiliki peraturan yang mengakomodasi pembiayaan pembangunan bersih ini. Di samping itu, untuk mendapat manfaat CDM, terdapat biaya awal untuk penyusunan proposal dan investasi teknologi, yang bagi bank tentunya merupakan risiko. Sedangkan bagi industri menyisakan persoalan, yaitu siapa yang akan menanggung biayanya.

Hasn't the Indonesian banking industry already implemented such a policy?

Yes, but industry in Indonesia does not only constitute big scale operations that have an EIA or UKL/UPL. Micro businesses with an asset of not more than Rp50 million and small businesses with an asset between Rp50 to 500 million are key stakeholders in environmental management in Indonesia. Micro and Small Businesses (MSB) contribute significantly to Indonesia's Gross Domestic Product (more than 53 percent in 2007). However, at the same time, thousands of MSBs in Indonesia are also responsible for the waste and pollution they generate. Due to the limited funding and no access to financing, MSBs are not able to control their wastes properly. Even if they get funding, the interest is higher than the corporate borrowers. This is not right.

From the perspective of the Ministry of Environment (MoE), banking should treat corporate and medium-scale borrowers and MSB borrowers more equally. A lower interest rate for MSBs will open the opportunity for MSB to acquire funding for waste management or use of cleaner technology.

Equality should also be given to balance the interests between business development investments and environmental management investments. Bank's portion of financing for this interest is still considerably lower compared to the total financing. Bank's partiality to sustainability can even be shown by giving incentives for this kind of investment.

What about climate change?

In managing climate change, Indonesia lags behind China, India and Brazil. One of the indicators is the low number of Clean Development Mechanism (CDM) projects in Indonesia. Some of the reasons are regulations and risk. Banks as financial institutions do not have the regulation that accommodates CDM financing. Besides, to obtain the benefits of CDM, there are initial costs for project development proposal and investment of technology, which are risks for banks. Meanwhile the industry itself asks who will bear the cost.

What about BNI?

For MoE, BNI is a long-term strategic partner in providing loans to industry for environmental improvement, especially MSBs. In 1992, BNI played role as a bank that administered the Two Steps Loan for Pollution Abatement Equipment scheme, with funding from the Japan Bank for International

Bagaimana BNI?

Bagi KLH, BNI adalah mitra strategis sejak lama dalam pembiayaan untuk perbaikan lingkungan bagi industri, terutama UMKM. Pada tahun 1992, BNI menjalankan peran sebagai bank penyalur Pinjaman Lunak Lingkungan dalam skema *Pollution Abatement Equipment*, dengan dana dari *Japan Bank for International Cooperation* (JPIC) untuk digulirkan bagi UMKM di Indonesia. Skema ini dilanjutkan dengan program *Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC)* – *Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)* tahap 1 tahun 2002 dan tahap 2 tahun 2006 dengan dana dari pemerintah Jerman, dan sejauh ini program ini cukup berhasil.

Lebih jauh kami mengharapkan BNI menyertakan dana sendiri dalam skema Pinjaman Lunak Lingkungan ini, bukan hanya sebagai bank penyalur. Dengan demikian BNI menerapkan kebijakan ini sebagai bagian strategis dari bisnis inti perbankannya.

Tentang BNI Go Green

Bank dapat menjalankan program *Go Green* dengan segera dari inisiatif yang sifatnya *low hanging fruit*, misalnya penghematan energi, pengurangan penggunaan kertas dan sebagainya. Pada dasarnya bank bisa melakukan program *Go Green* dimulai dari aset dan operasional bank itu sendiri.

Kebijakan direksi BNI untuk program *Go Green* bisa menjadi pencitraan yang unik dari bank ini, walaupun pencitraan ini bisa membutuhkan waktu yang lama untuk terwujud. KLH juga mengapresiasi BNI yang berinisiatif untuk membuat Laporan Keberlanjutan ini. Secara keseluruhan BNI telah berada pada tataran yang tepat dalam keberlanjutan.

Lebih jauh lagi, bank harus bergerak lebih luas dari isu profitabilitas. BNI harus bisa melakukan terobosan untuk menciptakan *sustainable profit* untuk dapat menjadi bank yang benar-benar berbeda.

Pandangan 2010

Tantangan lingkungan hidup di Indonesia tahun mendatang akan semakin berat, karena kita masih bergantung pada devisa yang berasal dari sumberdaya alam. Industri ekstraktif tetap akan berkembang, sehingga tekanan terhadap lingkungan akan semakin tinggi.

Perbankan diharapkan untuk menerapkan kebijakan yang setara dalam penyaluran dan kepada usaha dan benar-benar menanamkan investasinya dalam usaha yang lebih ramah lingkungan, tidak hanya sebatas memberikan dorongan-dorongan kepada nasabah atau debiturnya.

Cooperation, to be disbursed to Indonesian MSBs. This scheme was then followed with the Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC) – *Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)* program phase 1 in 2002 and phase 2 in 2006, with the funds coming from the Government of Germany. So far, the program has been quite successful.

Furthermore, we expect that BNI can contribute its own funds to this environmental soft loan scheme, and not only act as the administering bank. By contributing its own funds, BNI implements the policy as a strategic part of its core banking.

About the BNI Go Green

Go Green is not a waiting game. The Bank can Go Green immediately starting from the low-hanging fruit initiatives, such as energy saving, reduce paper and others. Basically a bank can Go Green starting from its own asset and bank operational.

The Go Green Policy from the Board of Directors of BNI can be a unique image building for this bank, even though it might take a while to materialize. MoE also appreciates BNI for its sustainability reporting initiative. In overall, BNI is on track for sustainability.

The bank should move even further from mere profitability. BNI has to make breakthroughs in creating sustainable profit to be a truly unique bank.

2010 Outlook

In the future, the challenges posed by Indonesia's environment will become more difficult because we still rely on the export of natural resources. Extractive industries will continue to grow, increasing the pressure on environment.

Banking is expected to implement an equality policy in lending and to businesses and invest more in eco-friendly businesses, instead of only encouraging its customers or borrowers.



MS. Sembiring
Direktur Eksekutif
Executive Direktur
Yayasan Keanekaragaman
Hayati (Kehati)

Bermitra dengan BNI sebagai sebuah Bank Berkelanjutan

Wawancara dengan MS Sembiring, Direktur Eksekutif Yayasan Keanekaragaman Hayati (Kehati)

Kehati telah cukup lama bekerja sama dengan BNI. Berkenaan dengan hal ini, mengapa Kehati memilih BNI sebagai mitra kerja sama?

Sebagai pribadi, saya berpendapat bahwa orang Indonesia menganggap BNI sebagai milik mereka. Berdasarkan sejarah, BNI adalah bank milik semua. Lagipula, BNI telah terbukti mampu bertahan di segala zaman. Ini menunjukkan kemampuan BNI untuk terus bertahan dan hidup secara berkelanjutan.

BNI telah terpilih sebagai salah satu bank yang termasuk dalam daftar SRI - Kehati. Setiap tahun, Kehati, menyeleksi berbagai perusahaan untuk dimasukkan ke dalam daftar perusahaan yang telah menerapkan SRI atau *Sustainable and Responsible Investment* (Investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan). Pada tahun 2009, dari sekitar 400 perusahaan yang diseleksi, BNI termasuk salah satu di antara 25 perusahaan yang masuk dalam daftar SRI - Kehati. Pada dasarnya, SRI merupakan sebuah ukuran-ukuran kuantitatif tentang praktik-praktek investasi yang berkelanjutan. Sebagai bank yang telah menerapkan SRI berarti BNI telah melaksanakan berbagai hal, di antaranya:

A Partnership with BNI as A Sustainable Bank

An interview with MS Sembiring, Executive Director of Yayasan Keanekaragaman Hayati (Biodiversity Foundation)

Kehati and BNI have been working together for a long time. In this regard, why did Kehati choose BNI as a partner for cooperation?

From my personal point of view, the Indonesian people consider BNI as their own bank. Historically, BNI is everybody's bank. In addition, BNI has proved to be able to survive in many eras. It shows BNI's ability to survive and exist sustainably.

BNI has been selected as one of the banks that are listed in SRI - Kehati. Every year, Kehati selects companies to be included in the list of companies that have applied SRI or Sustainable and Responsible Investment. In 2009, from about 400 companies analysed, BNI was selected among the 25 companies listed in SRI - Kehati. SRI is essentially a quantitative measurement of sustainable investment practices. As a bank that has been applying SRI, it means that BNI has carried out many initiatives, such as:

- Implementing good corporate governance (GCG)
- in general, has achieved beyond compliance in

- telah menjalankan tata kelola perusahaan secara baik,
- secara umum telah melampaui atau lebih tinggi dari sekadar memenuhi berbagai persyaratan peraturan yang ada (*beyond compliance*) untuk konservasi lingkungan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Sebuah institusi yang kurang menghadapi ancaman dan tantangan akan cenderung bersifat arogan. Hal ini tidak terjadi pada BNI. Berbagai ancaman dan tantangan telah dihadapi dan BNI terbukti kuat menghadapinya dan mampu lulus dari sebuah ujian yang panjang. BNI telah melewati berbagai krisis, mulai dari ditangkapnya pemimpin BNI, ditipu oleh nasabah dan berbagai permasalahan besar lainnya yang terkait dengan berbagai krisis yang dihadapi bangsa ini. Ujian-ujian ini membawa BNI kepada sebuah bentuk kedewasaan institusi. Hanya bank yang sehat saja yang mampu menghadapi berbagai cobaan.

Arah yang ditempuh oleh para pembuat keputusan di BNI adalah visioner. Secara strategis memosisikan diri sebagai *green bank* merupakan keputusan yang strategis dan ambisius. Hal ini menunjukkan BNI merupakan bank berwawasan berkelanjutan.

Menurut Bapak, apa yang harus dilakukan BNI untuk meningkatkan dirinya sebagai sebuah bank yang berkelanjutan?

Menurut saya, paparan BNI kepada masyarakat kurang intensif. Banyak hal tentang BNI yang tidak diketahui masyarakat, termasuk strategi *green banking*. Selain itu, secara strategis, ada baiknya BNI berubah dari pendekatan bisnis murni ke bisnis berkelanjutan. Bisnis berkelanjutan adalah bisnis masa depan. Strategi yang dijalankan saat ini menunjukkan bahwa BNI telah memimpin arah bisnis ke bisnis berkelanjutan. Strategi ini tidak boleh hanya di atas kertas saja. BNI harus mewujudkan konsep *toward sustainable investment banking* (menuju perbankan investasi secara berkelanjutan). Perwujudan ini dapat dimulai dengan menerapkan *green banking*, seperti yang telah dimulai oleh BNI saat ini.

Di masa depan, apa harapan Bapak berkaitan dengan kemitraan antara BNI dan Kehati?

Semangat BNI berkaitan dengan keberlanjutan, yang akan menjamin keberlanjutan hidupnya, perlu dikembangkan terus. Secara internal (melalui *green banking*) maupun secara eksternal (melalui *green investment*).

environmental conservation, human rights, and corporate social responsibility.

An institution that does not face enough threats and challenges tends to be arrogant. This is not the case with BNI. BNI has proved that it is able to cope with and overcome the threats and challenges facing the bank. BNI has experienced various crises in the past, such as the arrest of its chairman, cheated by its customers and other challenges related to the crises facing this country. The tests have made BNI more mature as an institution. Only healthy banks can survive the test of time.

The direction chosen by the decision makers in BNI is visionary. Strategically positioning itself as a green bank is a strategic and ambitious decision. This positioning shows that BNI is a bank with a sustainability perspective.

In your opinion, what should BNI do to improve itself as a sustainable bank?

I think BNI's exposure to the public is not intensive enough. There are many aspects of BNI that are not known by the public, including its green banking strategy. Apart from that, strategically, it may be beneficial for BNI to move from a pure business approach into a sustainable business approach. Sustainable business is the future business. The current strategy shows that BNI has led the business direction to sustainable business. The strategy should not be merely on paper. BNI should realize the concept "toward sustainable investment banking". The realization of this concept could start from implementing green banking, which is something that has been started by BNI.

In the future, what is your expectation regarding the partnership between BNI and Kehati?

The spirit of BNI regarding sustainable development, that will ensure its sustainability, should be continually developed, internally through green banking and externally through green investment.

These days, there are at least two big issues that have been globally accepted, namely the human right issue and the climate change issue. The two issues are much related to sustainability. If Kehati and BNI share the same view on these two issues, the synergy to achieve sustainability will become stronger. In this regard, the partnership between BNI and Kehati will provide a huge benefit for each party.

There are many things that can be done by the banking sector to make sustainability a reality. In biodiversity, which is the main concern for Kehati,

Saat ini, setidaknya ada dua masalah utama yang disepakati di seluruh dunia, yaitu isu hak asasi manusia dan perubahan iklim. Kedua masalah ini amat berkaitan dengan keberlanjutan. Bila Kehati dan BNI bisa memiliki pemikiran yang sama akan kedua masalah tersebut, maka sinergi untuk mencapai keberlanjutan akan semakin tinggi. Kemitraan BNI dan Kehati akan memberikan manfaat besar bagi masing-masing pihak.

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh perbankan untuk mewujudkan keberlanjutan. Dalam hal keanekaragaman hayati, yang menjadi perhatian utama Kehati, perbankan bisa berperan penting. Salah satu permasalahan utama dalam keanekaragaman hayati adalah penilaian. Keanekaragaman hayati masih dihargai secara rendah. Padahal nilai keanekaragaman hayati sangat luar biasa. Sebagai ilustrasi, bila dinilai secara benar, 1 hektar hutan perawan di Riau memiliki nilai ekonomis yang setara dengan 100.000 hektar kebun sawit. Sayangnya upaya untuk mewujudkan nilai tambah hasil hutan ini belum tercapai. Salah satunya berkenaan dengan adanya kendala pendanaan. Di sinilah perbankan bisa berperan untuk membuat investasi pada sektor ini menjadi *bankable*. Dalam kemitraan dengan BNI pada sektor ini, Kehati bisa berperan dalam pengembangan kapasitas (*capacity building*) dan penyediaan *expertise*.

banking can play an important role. One of the most important issues in biodiversity is regarding valuation. Biodiversity tends to be undervalued, although on the contrary, the value of biodiversity is remarkably high. For illustration, if valued correctly, one hectare of a virgin forest in Riau has an economic value equivalent to 100,000 hectares of palm plantation. Sadly, the efforts to bring the added value from forest products have not been successful. One of the obstacles is funding. This is where the banking sector plays an important role to make investments in this sector become bankable. In the partnership with BNI in this sector, Kehati can play a role in capacity building and provision of expertise.



“Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh perbankan untuk mewujudkan keberlanjutan. Dalam hal keanekaragaman hayati, yang menjadi perhatian utama Kehati, perbankan bisa berperan penting. Salah satu permasalahan utama dalam keanekaragaman hayati adalah penilaian. Keanekaragaman hayati masih dihargai secara rendah. Padahal nilai keanekaragaman hayati sangat luar biasa.”

Target dan Pencapaian BNI Tahun 2009

BNI's Targets and Achievements in 2009

"Membangun landasan untuk tumbuh secara berkelanjutan"

"Building the foundation for sustainable growth"

Strategi Strategy		Target Target	Pencapaian Achievement	Satuan Unit
1. Fokus pada Kualitas Aktiva Focus on Asset Quality	Pinjaman Bermasalah Bruto Non Performing Loan Gross	< 6	4,2	%
	Pencadangan Kerugian Provisioning Coverage	110-120	120,1	%
	Pengembalian Recovery	750 – 1.000	893	Miliar Rupiah Rp. billion
2. Dana Murah Low cost fund	Pertumbuhan CASA CASA Growth	12-14	10	%
3. Pendapatan dari imbalan atas jasa Fee based Income	Pendapatan dari Imbalan atas Jasa Fee based Income	4	4,3	Triliun Rupiah Rp. trillion
4. Meningkatkan Efisiensi Improve Efficiency	Rasio Biaya Terhadap Pendapatan Cost to Income Ratio	Max 55	51,8	%
5. Meningkatkan Profitabilitas Improve Profitability	Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin	5,5 – 6,5	6,0	%
	Pendapatan Bersih Net Income	2.456	2.484	Miliar Rupiah Rp. billion
	Pertumbuhan Pinjaman Loans Growth	14-16	7,9	%
	Return on Asset (ROA)	1,4	1,7	%
	Return on Equity (ROE)	16,4	16,4	%
6. Memperkuat Modal Inti Strengthen Tier-1 Capital	Modal Inti Tier-1 Capital	Above 10	10,3	%
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	12,7	13,7	%
7. Pemisahan Unit Bisnis dan atau Perusahaan Patungan Spin off and or Joint Venture	Pemisahan Unit Bisnis Syariah Sharia Business Unit Spin-off		Disetujui pemegang saham pada bulan Oktober 2009 Approved by shareholders on October 2009	

Bagian 1

Tata Kelola dan Sistem Manajemen

Governance and
Management System

Part 1

- Tata Kelola Perusahaan
- Manajemen Risiko
- Sistem Manajemen Operasional
- Pelibatan Pemangku Kepentingan

- Corporate Governance*
- Risk Management*
- Operational Management System*
- Stakeholders Engagement*

Sebagai institusi perbankan, penerapan GCG di BNI berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan perubahan-perubahannya.

Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG paling tidak harus diwujudkan dengan:

- efektivitas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite;
- penanganan konflik kepentingan;
- penerapan fungsi kepatuhan bank;
- pelaksanaan tugas dan fungsi audit internal;
- penerapan fungsi audit eksternal;
- penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal;
- penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG, serta pelaporan internal;
- rencana strategis bank.

As a banking institution, the implementation of GCG in BNI adheres to Bank Indonesia Regulation number 8/4/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance for Public Banks and its amendments.

In the Regulation, it is underlined that the implementation of GCG principles, at a minimum, must be carried out by:

- Effectiveness of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors;
- Totality and implementation of duties of the committees
- Handling of conflicts of interest;
- Implementation of the Bank's compliance function
- Implementation of internal audit function
- Implementation of external audit function
- Implementation of risk management including internal control system
- Provision of funds to related parties and large exposure;
- Transparency on Bank's financial and non-financial situation, GCG implementation report and internal reporting;
- Bank's strategic plan

Tata Kelola Perusahaan

BNI mengelola bisnis dan sistem manajemennya dengan pendekatan yang berfokus pada pelanggan, dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik, ketaatan dan nihil kecurangan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan upaya untuk mengubah budaya perusahaan menjadi budaya yang menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Independensi dan Keadilan. Untuk mencapainya, harus terus dilakukan pembaruan dan penyempurnaan GCG. Proses ini tidak dapat dilaksanakan tanpa perubahan budaya dari para aktor terkait. Oleh karena itu, BNI berusaha mengikutsertakan semua karyawan dan relasi bisnis BNI dalam transformasi menuju GCG.

Corporate Governance

BNI manages its business and management system using a customer-centered approach, and holding to the principles of prudential banking, good corporate governance, compliance and zero fraud.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an effort to change corporate culture into one that applies Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness principles. To achieve it, GCG has to be continuously renewed and improved. This process cannot be implemented without a cultural shift from related actors. Therefore, BNI always tries to engage all its employees and business partners in the transformation process toward GCG.

BNI telah memiliki dan menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam operasional perusahaan sejak tahun 2001. Sejak saat itu, tinjauan dan penyesuaian dilakukan secara terus-menerus agar tetap sejalan dengan perkembangan kebijakan, peraturan dan kondisi internal dan eksternal yang ada. Di samping Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, acuan utama penerapan sistem GCG di BNI adalah UU Pasar Modal, UU Perseroan Terbatas dan UU Badan Usaha Milik Negara.

Upaya BNI dalam menyempurnakan sistem dan menerapkan GCG ini diakui oleh majalah keuangan *Euromoney* dengan anugerah *Best Corporate Governance* untuk kategori perusahaan di Indonesia pada bulan Januari 2010. Penghargaan yang didasarkan pada hasil jajak pendapat pada lebih dari 200 analis ekuitas dari bank-bank investasi dan lembaga penelitian internasional ini, diberikan karena BNI dianggap berhasil mengembangkan komunikasi yang transparan dengan para pemangku kepentingannya.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan atau Anggaran Dasar. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan remunerasi Komisaris dan Direksi serta mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi.

RUPS Tahunan merupakan forum tempat Direksi dan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja BNI kepada para pemegang saham. Terdapat satu RUPS dan satu RUPS Luar Biasa sepanjang 2009, salah satunya RUPS untuk menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris pada bulan Agustus 2009.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris BNI terdiri dari 7 orang yang diangkat berdasarkan RUPS tanggal 27 Mei 2009, dan mengalami penggantian Komisaris Utama efektif pada tanggal 4 Agustus 2009. Empat orang di antaranya adalah komisaris independen. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi pengelolaan perseroan oleh Direksi.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dengan dibantu oleh komite-komite terkait. Dalam melaksanakan

BNI has in place and has been implementing GCG principles in company operations since 2001. Since then, reviews and adjustments have been continuously undertaken to keep them in line with the development of policy, regulations and both internal and external conditions. Apart from Bank Indonesia Regulation number 8/4/PBI/2006 regarding Good Corporate Governance for Public Banks, the main reference for the implementation of GCG in BNI is the Capital Market Act, Limited Liability Company Act and State-Owned Enterprise Act.

BNI's efforts in improving the system and implementing GCG were recognized by Euromoney financial magazine by awarding BNI Best Corporate Governance for Indonesian company category in January 2010. This award was based on a survey of more than 200 equity analysts from investment banks and international research institutes and was given due to BNI's success in developing transparent communications to its stakeholders.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is corporate organ that holds the authority that is not delegated to Directors or Board of Commissioners, within the boundaries set by law and or the Articles of Association of the company. The GMS has the authority, among others, to appoint and dismiss Commissioners and Directors, decide on the remuneration for Commissioners and Directors and evaluate the performance of Commissioners and Directors.

Annual GMS is a forum where Directors and Commissioners report and account for the BNI's performance to shareholders. There were one GMS and one Extraordinary GMS held in 2009. One of them was to approve the change in the composition of Board of Commissioners in August 2009.

Board of Commissioners

BNI's Board of Commissioners consists of 7 members who were appointed at the GMS held on 27 May 2009 and replaced the President Commissioner, effective in 4 August 2009. Four of the Board members are independent commissioners. The Board of Commissioners holds the authority to monitor the management of the company by the Directors.

In performing its duties and responsibilities independently, the Board of Commissioners is assisted by relevant committees. To carry out the monitoring function, the Board of Commissioners

pengawasan tersebut, Dewan Komisaris berupaya untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank serta memberikan nasihat kepada Direksi. Di samping itu, Dewan Komisaris juga wajib memberitahu Bank Indonesia mengenai pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank, paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak hal tersebut ditemukan.

Dewan Komisaris juga selalu meminta perhatian Direksi agar menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari auditor internal (SPI) serta auditor eksternal (Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya) secara tertulis maupun lisan. Dalam hal ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Selama tahun 2009, terdapat 51 pertemuan yang diselenggarakan Dewan Komisaris termasuk pertemuan dengan Dewan Direksi untuk membahas pelaksanaan kebijakan perusahaan dan pengelolaan Bank di BNI.

Direksi

Direksi BNI terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang Wakil Direktur Utama dan tujuh orang Direktur. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpegang pada Anggaran Dasar Perusahaan maupun ketentuan terkait lainnya.

Untuk mengatur hubungan kerja, Direksi dan Dewan Komisaris memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur etika kerja, waktu kerja dan rapat Direksi, sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Untuk menjaga independensi dan transparansi dalam penerapan GCG, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BNI tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak memiliki saham di BNI dalam jumlah yang melebihi ketentuan dan tidak merangkap jabatan Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain.

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

BNI membentuk komite-komite yang bekerja membantu Dewan Komisaris. Setiap komite yang dibentuk dipastikan memenuhi persyaratan yang terkait. Anggota komite yang terpilih adalah individu yang cakap, memenuhi persyaratan integritas dan

tries to ensure the implementation of GCG principles, directing, monitoring and evaluating the implementation of bank's strategic policy as well as provides advices to Directors. In addition, the Board of Commissioners is obliged to notify Bank Indonesia the violations of financial and banking regulations, and any situation or expected situation that may endanger the continuity of the business, at latest 7 (seven) days after such problem identified.

The Board of Commissioners also continuously requires the attention of Directors to follow up on any findings and recommendations from internal auditors (the Internal Control Unit) as well as external auditors (Bank Indonesia and or other authorities) in writing or verbally. On this matter, the Board of Commissioners gets assistance from the Audit Committee.

During 2009, there were 51 Board of Commissioners' meetings, including meetings with the Board of Directors to discuss the implementation of company policy and bank management.

Directors

BNI's Directors consist of one President Director, one Vice President Director and seven Directors. In carrying out their duties and responsibilities, the Directors adhere to the company's Articles of Association as well as other regulations.

To manage work relations, Directors and Commissioners abide by the rules about work ethics, working time and Directors meetings, as specified in the Guidelines and Work Procedures for Commissioners and the Board of Directors.

To maintain independence and transparency in the implementation of GCG, all BNI's Directors and Commissioners have no financial or family relationship among themselves or with controlling shareholders. All members of the Board of Commissioners and Directors do not own shares in BNI in an amount exceeding the limits set by regulations and do not hold concurrent positions as members of Board of Commissioners, Directors or Executive in banks, companies and or any other institutions.

Committees under the Board of Commissioners

BNI established several committees that assist the Board of Commissioners. Each committee has to fulfill the necessary requirements. Selected committee members are competent individuals, meet integrity and moral requirements, as well as

moral yang baik, serta independen dari manajemen puncak perusahaan dan atau pemegang saham pengendali.

Komite yang ada adalah Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

independence from the company's top management and or controlling shareholders.

The committees include the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Komite Committee	Komite Audit Audit Committee	Komite Pemantauan Risiko Risk Monitoring Committee	Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee
Wilayah Tanggung Jawab (di antaranya)	Telaah informasi keuangan Efektivitas auditor eksternal Evaluasi paket kompensasi Direksi dan Komisaris Telaah kepatuhan Audit Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Telaah dan pelaporan pada Dewan Komisaris atas pengaduan Tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris	Kebijakan dan strategi manajemen risiko Pertanggungjawaban Direksi Laporan profil risiko Pemenuhan peraturan Kegiatan usaha bank Kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen kepada Bank Indonesia Evaluasi manajemen risiko atas transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui wewenang Direksi Evaluasi pelaksanaan Komite dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris	Kebijakan remunerasi/nominasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan Rekomendasi sistem kebijakan Rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris/Direksi Rekomendasi anggota independen dalam Komite Audit dan Komite Pemantau risiko
Responsible Area (among others)	Review of financial information Effectiveness of external auditors Evaluation of compensation packages for Directors and Commissioners Review of compliance Audit Recommendation for the appointment of Public Accountant and Public Accountant Office Review and reporting to the Board of Commissioners upon complaint Other tasks from the Board of Commissioners	Policy and strategy for risk management Directors accountability Risk profile report Regulation compliance Bank business activities Compliance to agreements and commitment to Bank Indonesia Risk management evaluation on transactions or business activities beyond the authority of the Directors Evaluation of the Risk Management Task Force and Committee Other tasks from the Board of Commissioners	The overall policy on remuneration for/nomination of the Board of Commissioners, Directors, executive positions and employees Recommendations on policy Recommendations on candidates for the Board of Commissioners/Directors Recommendations on independent members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Pedoman Perilaku

Lahir dari jiwa "Swadharma Bhakti Negara" yang terus berevolusi sepanjang waktu mengikuti irama usaha perusahaan, sejak tahun 2001 BNI telah memiliki Pedoman Perilaku (Code of Conduct/CoC). CoC merupakan pedoman bagi seluruh karyawan BNI dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Dengan CoC, semua karyawan BNI mendukung terlaksananya GCG, tercapainya visi BNI dan meningkatnya kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. CoC BNI terdiri dari Pilar-pilar Bisnis dan Standar Etika Kerja.

Pada tahun 2009, CoC BNI ditelaah kembali dan disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan bisnis terkini. CoC BNI yang baru ini akan diperkenalkan dan mulai diterapkan di BNI pada tahun 2010.

Code of Conduct

Born from spirit of "Swadharma Bhakti Negara" and continuously evolving with company development, since 2001 BNI has adopted a Code of Conduct (CoC). The CoC is a guide for every BNI employee in carrying out the company's business processes. With the CoC, it is expected that all BNI employees support GCG implementation, the achievement of BNI's vision and improvement of stakeholders' trust. BNI's CoC consists of the Business Pillars and Work Ethic Standards.

In 2009, the BNI CoC was reviewed and adapted to the most current development and business challenges. The new BNI CoC will be introduced and implemented in 2010.

Pilar-pilar Bisnis BNI

1. Kami Sajikan Mutu
2. Kami Bekerja Profesional
3. Kami Bertekad Mewujudkan Good Corporate Governance
4. Kami Menjaga Semangat Kebersamaan
5. Kami Menghargai Peranan dan Prestasi Pegawai

Standar Etika Kerja

- Menjaga nama baik perusahaan
- Menjaga hubungan baik antar pegawai
- Menjaga kerahasiaan Bank
- Menjaga dan menggunakan harta benda perusahaan dengan benar
- Menjaga keamanan kerja dan kebersihan lingkungan kerja
- Melakukan pencatatan data perusahaan dan penyusunan laporan dengan baik dan benar
- Menghindari terjadinya konflik kepentingan pribadi
- Menghindarkan diri dari penyuapan
- Tidak memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi (*insider trading*)
- Tidak menerima imbalan dan cendera mata

Selain itu, BNI juga akan memperkenalkan *Whistleblowing System* untuk meningkatkan keterlibatan karyawan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara internal.

Sejak 2001 BNI memiliki Buku Panduan Tata Kelola Perusahaan. Setiap pegawai, termasuk subkontraktor yang bekerja atas nama BNI dan pemasok, harus menandatangani Pakta Integritas. Pakta ini harus diperbarui setiap tahun. Sistem sanksi yang tegas diterapkan bagi pelanggaran komitmen tersebut. Kotak Pos GCG adalah sarana komunikasi formal untuk isu-isu tata kelola perusahaan yang baik.

BNI's Business Pillars

1. We provide quality
2. We work professionally
3. We are committed to Good Corporate Governance
4. We uphold our esprit de corps
5. We appreciate employee's participation and achievement

Work Ethics

- Protect the good reputation of the Bank
- Maintain harmonious relations among employees
- Protect the Bank's confidentiality
- Engage in the proper use and safe-keeping of company properties
- Maintain a safe and clean work environment
- Engage in proper and accurate data recording and reporting
- Avoid personal conflict of interest
- Avoid bribery
- Avoid acts of insider trading
- Refrain from accepting compensation and gifts

Furthermore, BNI will introduce a whistle-blowing system to increase employee's involvement in the internal implementation of GCG.

Since 2001, BNI has had Good Corporate Governance Guidelines. Every employee, including contractors working on behalf of BNI and suppliers, must sign an Integrity Pact. This Pact must be renewed annually. A firm sanction system is implemented for any violation to the commitment. The GCG Post Box is the formal communication media for good corporate governance issues.

Manajemen Risiko

Perbankan adalah suatu industri yang diatur secara ketat. Untuk memastikan terpenuhinya peraturan, BNI memiliki Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, serta Komite Risiko dan Kapital (KRK). Anggota KRK terdiri atas Direksi dan pemimpin divisi, serta didukung oleh *Staff Supporting Group*. Tugas utama KRK adalah mengelola risiko, meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, profitabilitas portofolio kredit, aset dan liabilitas dan anggaran BNI, melalui penetapan kebijakan internal yang relevan.

BNI menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, yaitu PBI no. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 yang disempurnakan melalui PBI no. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Sejak tahun 2009, sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia, BNI telah mulai menerapkan praktek terbaik dari Basel II Accord.

Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko melaporkan hasil evaluasi risiko BNI secara teratur kepada Direksi untuk memastikan praktek perbankan yang dilakukan BNI selalu memiliki keseimbangan antara kebijakan pengelolaan risiko dan kegiatan usaha perusahaan. Periskop (Perangkat Risiko Operasional) adalah sistem yang diterapkan di BNI untuk mengelola informasi yang terkait dengan manajemen risiko operasional. Divisi ini juga melakukan penilaian risiko atas produk-produk perbankan yang diluncurkan BNI.

Di tingkat operasional, khususnya dalam pemberian kredit, BNI menerapkan proses uji kepatuhan secara independen untuk segmen korporasi dan menengah, dan secara *self assessment* untuk segmen kecil (ritel). Dengan telaahan risiko yang lebih luas ini, diharapkan kualitas aset BNI dapat lebih terjaga.

Profil Risiko BNI

Penilaian risiko pada organisasi BNI dilakukan secara menyeluruh terhadap produk dan aktivitas baru, dengan mengacu pada arahan Bank Indonesia. Identifikasi dan klasifikasi risiko meliputi risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi.

Berdasarkan penilaian profil risiko BNI yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko BNI di tahun 2009, risiko melekat yang dihadapi BNI dikategorikan sebagai 'sedang', dengan tingkat pengendalian yang 'kuat' sehingga predikat risiko BNI

Risk Management

Banking is a strictly regulated industry. To ensure compliance, BNI appoints Compliance and Risk Management Director, as well as a Risk and Capital Committee (RCC). Members of RCC consist of Directors and division heads, supported by Staff Supporting Group. The main tasks of the RCC are managing risks, improving the quality of risk management, loan portfolio profitability, asset and liability and budgets, by establishing relevant internal policies.

BNI manages risks based on Bank Indonesia Regulation number 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003, which was amended by Bank Indonesia Regulation number 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009, regarding The Implementation of Risk Management for Public Banks. Since 2009, in accordance with Bank Indonesia directives, BNI has started to implement best practices, based on the Basel II Accord.

The Risk Management and Policy Division reports the results of BNI's risk evaluation regularly to the Directors to ensure that BNI's banking practice always has a balance between risk management policy and company business activity. Periskop (Perangkat Risiko Operasional – Operational Risk Tool) is a system used in BNI to manage information related to operational risk management. This division also carries out risk evaluation for banking products launched by BNI.

At the operational level, especially in lending, BNI implements an independent compliance test process for corporate and middle-scale segment, and a self-assessment process for small-scale segment (retail). With this wider risk evaluation, it is expected that BNI will be able to maintain its asset quality.

BNI's Risk Profile

Risk assessment in BNI is carried out in a comprehensive manner to new products and activities, based on Bank Indonesia directives. The risk identification and classification include credit, market, operational, liquidity, compliance, legal, strategic and reputational risks.

Based on BNI's risk profile assessment conducted in December 2009 by BNI Compliance and Risk Management Division, BNI's inherent risk was categorized as 'medium', with 'high' level of control,

adalah 'sedang ke rendah' dibanding predikat tahun sebelumnya yaitu 'sedang'. BNI memiliki pengendalian yang kuat dalam pengelolaan risiko likuiditas, hukum, reputasi, strategis dan kepatuhan. Dengan hasil ini, berarti risiko usaha BNI saat itu berada dalam rentang yang wajar dan BNI mampu mengelola risiko tersebut dengan lebih baik.

Manajemen Risiko Sosial dan Lingkungan Produk Perbankan

Sebagai bank yang hidup dalam keselarasan, BNI berusaha mengeluarkan produk dan layanan yang dapat menciptakan manfaat komersial untuk nasabah, namun pada saat yang sama juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk itu, BNI memiliki kebijakan ketat dalam prosedur pemberian kreditnya, terutama bagi nasabah, baik perorangan maupun korporasi yang diperkirakan memiliki potensi dampak lingkungan yang tinggi, karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat risiko hukum dan reputasi perusahaan. Contoh penerapan pengendalian ini misalnya, untuk memperoleh pembiayaan dari BNI, debitur harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya:

- melakukan dan menerapkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), termasuk memasang peralatan pengurang dan pengendali pencemaran;
- uji tuntas hukum yang dilakukan oleh pihak yang independen;
- pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan;
- tidak bertentangan dengan lingkungan yang berkelanjutan.

Untuk proyek-proyek tertentu yang kental isu lingkungan dan sosialnya, BNI dapat meminta opini hukum dan teknis kepada pihak profesional independen. Contoh isu-isu ini adalah kawasan lindung, hak ulayat dan adat atau situs peninggalan sejarah yang semestinya dilindungi.

Setelah fasilitas kredit disetujui, BNI melakukan pemantauan fasilitas kredit untuk memantau kinerja debitur, baik dari sisi kerja sama maupun pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan sosial. Pemantauan debitur dilakukan BNI melalui kegiatan *Review Kredit* yang dilakukan oleh unit terkait.

Budaya Risiko

Budaya peduli risiko di BNI diterapkan secara menyeluruh dengan mengembangkan sistem dan penguatan sumberdaya manusia. Melalui sistem Manajemen Perbankan Berbasis Risiko (RBBM) BNI

therefore the risk level of BNI is 'medium to low'. This is better from the previous year, which was categorized as 'medium'. BNI has a strong control in managing liquidity, legal, reputational, strategic and compliance risks. With this result, the business risk of BNI is currently on an acceptable level and BNI is more capable of managing risk.

Managing the Social and Environmental Risks of Banking Products

As a bank that lives in harmony, BNI strives to create products and services that bring commercial benefits to the customers, while at the same time provide benefits to the society and environment. To achieve this, BNI has a strict policy in lending, especially for the customers, both individual and corporate, that are considered as having a high potential of environmental impact. It affects the level of legal and reputational risk. For example, in order to get a loan from BNI, a borrower must fulfill several requirements, among others:

- Carry out and implement an Environmental Impact Assessment (EIA), including installing pollution reduction and control equipments;
- Legal due diligence by an independent third party;
- Fulfillment of Corporate Social Responsibility (CSR);
- Not contradictory to sustainable development.

For certain projects with high level of environmental and social issues, BNI may ask for independent legal and technical advice from the professionals. Examples of the issues are protected areas, customary rights or archeological sites that have to be preserved.

Upon the approval of loan application, BNI will monitor the loan facility to monitor the performance of the borrower, both from the perspectives of the cooperation, as well as environmental and social management. This monitoring is carried out by BNI through a Credit Review activity by the relevant units.

Risk Culture

BNI's risk care culture is implemented comprehensively by developing the system and strengthening human resources. By using the Risk-based Banking Management System (RBBM), BNI runs its business by carefully considering related risks and in accordance to applicable legal and other requirements.

menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan risiko yang terkait, serta sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku.

Operational Risk Self Assessment (ORSA) adalah sebuah sistem yang diterapkan BNI untuk memperkuat budaya risiko berbasis *Self Assessment*. ORSA dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan sendiri oleh setiap unit pemilik risiko (*risk owner*) dalam mengidentifikasi, menilai, mengontrol dan memantau risiko operasional. Selain ORSA, BNI juga menerapkan sistem untuk mengendalikan risiko operasional dengan *Loss Event Database*, *Key Risk Indicator* dan sistem *Action Plan* untuk menindaklanjuti mitigasi risiko dari proses-proses di atas.

Sebagai bagian dari penciptaan budaya risiko di BNI, CoC BNI juga selalu dikomunikasikan dan disosialisasikan, baik secara formal maupun informal, kepada seluruh karyawan. Untuk memenuhi peraturan perbankan, saat ini, lebih dari 52,5% (1.317 orang) pegawai di tingkat manajer ke atas (Manajer, *Assistant Vice President*, dan *Vice President*) yang dipersyaratkan telah memiliki sertifikat *Risk Management Level 1* dan atau *Level 2 & 3* dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR). Manajemen Risiko juga menjadi materi wajib dalam *Officer Development Training Program* bagi seluruh pegawai BNI.

The Operational Risk Self Assessment (ORSA) is a system implemented by BNI to reinforce risk culture based on a self assessment. ORSA is done by a self-assessment process conducted by every risk owner in identifying, assessing, controlling and monitoring operational risks. In addition to ORSA, BNI also uses other systems to control operational risks with Loss Event Database, Key Risk Indicator and Action Plan system to follow up risk mitigation from the above processes.

As part of the creation of a risk culture, BNI's CoC is always communicated and socialized, both formally and informally, to all employees. To comply with applicable banking regulations, currently, more than 52% (1.317 people) of employees at the upper management level (Managers, Assistant Vice Presidents and Vice presidents) are certified with Risk Management Level 1 and or Level 2 & 3, endorsed by the Risk Management Certification Institute. Risk management is also a mandatory material in Officer Development Training Program for all BNI employees.

Sistem Manajemen Operasional

Sistem Pengukuran Kinerja

Pada tahun 2009, proyek-proyek strategis BNI dikelola oleh *Change Management Office* (CMO). CMO mendesain dan menerapkan suatu Sistem Pengukuran Kinerja (PMS) untuk memastikan tercapainya tujuan finansial dan operasional BNI, dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (KPI) dan Kesepakatan Tingkat Pelayanan (SLA) di setiap unit. Pada gilirannya, KPI individu akan ditetapkan sesuai dengan KPI unit dan fungsinya. Pencapaian KPI individu ini akan menjadi acuan untuk mengukur prestasi kerja dan perhitungan bonus seorang karyawan BNI.

Sistem Informasi Manajemen

BNI telah mengembangkan sistem informasi untuk menyediakan data dan informasi yang handal, tepat waktu, akurat dan lengkap. Data dan informasi ini diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. BNI iCONS (*Integrated and Centralized Online Systems*) adalah sistem manajemen informasi perbankan utama BNI yang dikembangkan sejak 2005. Saat ini iCONS menangani lebih dari 11,4 juta rekening nasabah dan mampu memproses 2,8 juta transaksi per satuan waktu sehingga satu transaksi hanya membutuhkan waktu satu detik. Di samping itu, untuk mengantisipasi keadaan darurat dan menjamin kelangsungan operasi, BNI juga memiliki Situs Pemulihian Bencana.

Untuk memastikan integritas dan keamanan teknologi informasinya, BNI menerapkan ISO 9001:2000 dan ISO 27001 *Information Security Management System*.

Operational Management System

Performance Measurement System

In 2009, BNI's strategic projects were managed by the Change Management Office (CMO). CMO designed and implemented a Performance Measurement System (PMS) to ensure the achievement of BNI's financial and operational objectives, by establishing Key Performance Indicators (KPIs) and Service Level Agreements (SLAs) in each unit. In turn, individual KPIs will be established in line with Unit KPIs and functions. Individual KPI achievements will be the basis in assessing employee's performance.

Management Information System

BNI has developed an information system to provide reliable, timely, accurate and complete data and information. Such data and information are needed for management decision making. BNI iCONS (Integrated and Centralized Online Systems) is the main banking information system that has been developed since 2005. At the moment iCONS processes 11,4 million accounts and is capable of processing 2.8 million transactions per unit time, thus a single transaction only takes one second. Furthermore, to anticipate emergency situations and to ensure the continuity of operation, BNI has also established a Disaster Recovery Site.

To ensure the integrity and security of its information technology, BNI implements ISO 9001:2000 and ISO 27001 for Information Security Management System.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

BNI menyadari bahwa keberlanjutan usahanya hanya bisa dicapai bila BNI mengenal dan mengakui berbagai pemangku kepentingannya. Untuk itu, BNI berupaya untuk secara aktif mengidentifikasi pemangku kepentingannya dan isu-isu yang menjadi perhatian masing-masing pemangku kepentingan ini. Pengelolaan isu utama dari masing-masing pemangku kepentingan dilakukan melalui mekanisme keterlibatan yang relevan.

Berdasarkan interaksi masing-masing pemangku kepentingan dengan kegiatan operasionalnya, BNI telah mengidentifikasi delapan pemangku kepentingan utama.

Stakeholder Involvement

BNI understands that its business sustainability can only be achieved if BNI recognizes and acknowledges its various stakeholders. Therefore, BNI makes every effort to actively identify its stakeholders and the main issues of concern for each stakeholder. The management of the main issues is undertaken through relevant involvement mechanisms.

Based on the interactions with each stakeholder in its operational activities, BNI identified eight main stakeholders.

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Isu Utama Main Issue	Mekanisme Pelibatan Engagement Mechanism
Nasabah Customer	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan dan keluhan nasabah • Kestabilan bank • Pendidikan perbankan • Customer service and complaint • Bank stability • Banking education 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan layanan <i>Call Center</i> • Survei Kepuasan Pelanggan • Ikut serta dalam Pokja Edukasi "Ayo ke Bank" – Bank Indonesia • Call center service • Customer Satisfaction Survey • Involvement in the education working group "Let's go to the bank" – Bank Indonesia
Pemegang Saham/Investor Shareholder/Investor	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja operasi dan kestabilan perusahaan • Tata kelola perusahaan • Operational performance and bank stability • Corporate governance 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan kinerja • Rapat Umum Pemegang Saham • Performance Report • Shareholders General Meeting
Karyawan Employee	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan-kebijakan dan strategi BNI di bidang kepegawaian • Praktek ketenagakerjaan • Strategy and policy related to employment • Labor Practice 	<ul style="list-style-type: none"> • Media internal yang mudah diakses pegawai • <i>Employee Engagement Survey</i> • Hubungan bipartit dengan serikat karyawan • Accessible internal media for employees • Employee Engagement Survey • Bi-partit relation with labor union
Pemerintah dan Otoritas Keuangan Government and Financial Authority	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku - Bank Indonesia • <i>Basel II Accord – Basel Committee</i> • Penerapan prinsip syariah – Dewan Syariah Nasional • Compliance to applicable law - Bank Indonesia • Basel II Accord – Basel Committee • Application of sharia principles – National Sharia Council 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan pelaksanaan kepatuhan dan notifikasi • Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan studi yang diselenggarakan komite • Laporan kepatuhan aspek syariah • Reporting on compliance and notification • Involvement in various study activities organized by the committee • Compliance report for sharia aspects
Pemasok Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan <i>merchant</i> BNI • BNI merchant development 	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar dan sosialisasi kebijakan • Seminar and policy socialization
Organisasi Bisnis Business Organization	<ul style="list-style-type: none"> • Tata perbankan dan keuangan - Perbanas • Perbankan dan Pembangunan Berkelanjutan UNEP FI • Banking and financial structure - Perbanas • Banking and Sustainable Development - UNEP FI 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan keikutsertaan dalam kegiatan nasional dan regional • Penandatanganan piagam UNEP FI • Pertemuan internasional • Meetings and involvement in national and regional activities • UNEP FI Signatory • International conferences
Organisasi Masyarakat/ Lembaga non Pemerintah Social Organization/Non-governmental Organization	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan CSR oleh BNI • Implementation of CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan • Kerja sama strategis terkait dengan CSR • Implementation and annual reporting of the Partnership Program and the Environmental Development Program • Strategic partnership related to CSR
Media Media	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi terkait bisnis perbankan, khususnya BNI • Banking-related information, especially BNI 	<ul style="list-style-type: none"> • Siaran pers • Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan • Press releases • Corporate Communications Division (Corporate Secretary)

Bagian 2

Memimpin Inisiatif Green Banking

Leading The Green Banking
Initiative



Part 2

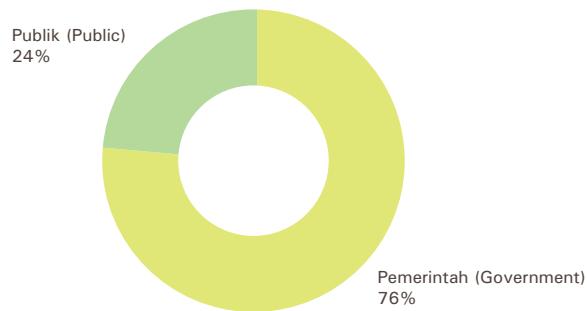
- Peningkatan Kinerja Perusahaan •
- Produk dan Layanan Perbankan BNI •
- Melayani dan Tumbuh Bersama Nasabah •
- Produk dan Layanan BNI •

- Improvement of Company Performance* •
- Banking Products and Services* •
- Serving and Growing with Customers* •
- BNI Products and Services* •

Peningkatan Kinerja Perusahaan

Tahun 2009, merupakan tahun yang penting bagi BNI. Di tengah situasi perlambatan ekonomi dunia, BNI mampu mencatat Pendapatan Bersih sebelum Pajak sebesar Rp3.444 miliar. BNI berusaha meningkatkan manfaatnya di tengah situasi yang berubah, dengan memperkuat landasan finansial melalui tujuh strategi utama yaitu (1) peningkatan kualitas aset, (2) fokus pada profitabilitas, (3) meningkatkan pendapatan dari imbalan atas jasa (*fee*), (4) memperkuat permodalan, (5) melakukan *spin off/joint venture*, (6) memperkuat modal inti serta (7) mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Kepemilikan saham BNI
BNI Shares Ownership



BNI Meraih Peningkatan Nilai Saham Tertinggi

Di tahun 2009, BNI mencatat peningkatan nilai saham tertinggi dibandingkan BUMN lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai saham BNI mengalami peningkatan sebesar 191% dibandingkan awal tahun.

Berbagai pencapaian BNI membuat sahamnya semakin menarik bagi investor. BNI mengalami lonjakan pendapatan bersih sebesar 103% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hingga kuartal keempat 2009, pendapatan bersih BNI tercatat sebesar Rp2,48 triliun. Pencapaian ini didukung oleh peningkatan pendapatan dari imbalan atas jasa sebesar 21% dan pendapatan bunga bersih 12%. Pendapatan dari imbalan atas jasa mampu menutupi 54 persen biaya operasional, dari target yang diharapkan sebesar 56 persen.

Tahun 2009 memang tahun pertumbuhan bagi BNI. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kualitas aset yang ditunjang dengan peningkatan cadangan kerugian atas aset produktif (PKAP). Langkah ini perlu dilakukan untuk memastikan ketahanan BNI dalam menghadapi situasi ekonomi yang bergejolak saat itu. Penyaluran kredit secara selektif membuat kualitas aset BNI meningkat dengan tingkat Pinjaman

Improvement of Company Performance

2009 was an important year for BNI. In the midst of the world economic slowdown, BNI was able to record Net Income before Tax of Rp3.444 billion. BNI strives to increase benefits in the midst of the changing environment, by strengthening the financial basis through seven main strategies: (1) improving asset quality, (2) focusing on profitability, (3) increasing fee-based income, (4) strengthening capital, (5) undertaking spin-off / joint ventures, (6) strengthening tier capital and (7) maintaining an efficient cost structure.

Kepemilikan saham BNI
BNI Shares Ownership

Reaching the Highest Increase in Stock Value

In 2009, BNI recorded the highest increase in stock value compared to other state-owned enterprises listed in the Indonesian Stock Exchange. BNI's stock value increased by 191% compared to the beginning of the year.

This achievement made the stock more attractive to investors. BNI net income jumped 103% from that of the previous year. Until the fourth quarter of 2009, the net income reached Rp2.48 trillion. This success was supported by the increase in fee-based income by 21% and net interest income of 16%. Fee-based income was able to cover 54 percent of operational costs, while the expected target was 56 percent.

2009 was really the year of growth for BNI. This was marked by better asset quality that was supported by the increase of Allowance for Possible Losses over Productive Assets. This measure had to be taken to ensure the bank's resilience in facing economic turbulence at that time. Selective loan disbursement improved BNI's asset quality, with the Non-Performing Loan (NPL Gross) down to 4.2%, from 4.9% in the previous year.

Fakta Finansial Financial highlights	2007	2008	2009
Laba sebelum pajak Profit before tax	Rp. 1.481 miliar Rp. 1,481 billion	Rp. 1.932 miliar Rp. 1,932 billion	Rp. 3.444 miliar Rp. 3.444 billion
Laba Bersih per saham Earning Per Share	Rp. 64	Rp. 79	Rp. 163
Aktiva total Total Asset	Rp. 183.342 miliar Rp. 183,342 billion	Rp. 201.741 miliar Rp. 201,741 billion	Rp. 227.497 miliar Rp. 227,497 billion

Bermasalah (NPL Bruto) sebesar 4,2%, turun dari 4,9% di tahun sebelumnya.

Untuk melindungi nasabah, BNI selalu berupaya menjaga Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang *reasonable*. Tahun 2009, CAR BNI naik hingga 13,7 % dari 13,5 % pada tahun sebelumnya.

Strategi efisiensi ditempuh dengan mengupayakan berbagai langkah, di antaranya meningkatkan dana murah melalui tabungan maupun giro, menurunkan biaya operasional, meningkatkan margin serta memperbaiki proses bisnis.

Saat ini, berdasarkan aset yang dimilikinya, BNI termasuk dalam 4 besar bank nasional. Kami meyakini bahwa peningkatan kinerja perusahaan memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya kepada para pemegang saham kami, tetapi juga kepada karyawan, nasabah dan masyarakat di wilayah operasi kami.

BNI dan Pemulihan Ekonomi Global

Pada kuartal keempat 2008, bisnis global mengalami guncangan luar biasa hingga menyebabkan banyak lembaga keuangan global yang mengalami kejatuhan, seperti AIG, Goldman Sachs, Morgan Stanley dan Lehman Brothers. Lehman Brothers pada akhirnya harus menyatakan diri bangkrut.

Walaupun kinerja BNI menunjukkan bahwa BNI tidak terpengaruh oleh krisis global secara langsung, pelambatan dunia usaha secara global tetap mempengaruhi kegiatan usaha di Indonesia, dan secara tidak langsung mempengaruhi usaha BNI. Pada akhir tahun 2009, terdapat Rp5-6 triliun kredit BNI, terutama dari sektor riil, yang belum dicairkan karena kondisi dunia usaha yang belum kondusif.

To protect its customers, BNI always tried to maintain an acceptable Capital Adequacy Ratio (CAR). In 2009, BNI's CAR rose to 13.7 % from 13.5 % in the previous year.

A variety of measures were taken to implement the efficiency strategy, including increasing low cost funds through current and saving accounts, lowering operational costs, increasing margins and improving business processes.

Currently, based on its assets, BNI becomes one of the 4 largest national banks. We believe that improving the company's performance will bring a wider benefit, not only to our shareholders, but also to our employees, customers and communities surrounding our operations.

BNI and the Global Economic Recovery

In the fourth quarter of 2008, the global business experienced a tremendous shock, causing a collapse in a lot of global financial institutions, such as AIG, Goldman Sachs, Morgan Stanley and Lehman Brothers. Lehman Brothers eventually had to declare bankruptcy.

Although BNI's performance shows that the bank was not affected directly by the global crisis, a slowdown in the global economy still affected business activities in Indonesia, and indirectly affected the bank's business. At the end of 2009, there was Rp5-6 trillion of undisbursed loans, particularly in the real sector because the condition was not conducive.

Produk dan Layanan Perbankan BNI

Sebagai bank yang terus tumbuh, di tahun 2009 BNI mampu melayani lebih dari 11,4 juta nasabah perorangan dan lebih dari 28.000 nasabah korporasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan lima cabangnya di Singapura, Hongkong, London, New York dan Tokyo.

Untuk memberikan layanan perbankan yang terbaik bagi nasabah, BNI berusaha mengembangkan produk-produk perbankan yang inovatif. Dalam upayanya memimpin inisiatif *Green Banking*, BNI mengembangkan produk-produk yang tidak hanya bernilai komersial tinggi, tapi juga memberikan nilai tambah sosial dan lingkungan.

Bagaimana Kami Mengembangkan Produk

Produk dan layanan perbankan yang dibuat oleh BNI tunduk terhadap Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2005. Setiap produk perbankan yang dibuat akan ditinjau berdasarkan peraturan ini. Di antaranya, produk harus informatif, jelas dan tidak membingungkan nasabah. Jika persyaratan telah terpenuhi, BNI akan membuat prosedur yang terkait dengan produk tersebut dan melakukan pengujian pada salah satu cabang terlebih dahulu dalam sebuah *soft-launching*. Produk diluncurkan setelah dilakukan penyempurnaan atas produk, layanan dan prosedur terkait.

Untuk menjamin agar nasabah calon pengguna suatu produk memperoleh informasi yang cukup untuk mengambil keputusan, termasuk fitur yang tersedia, biaya serta manfaat dan risikonya, BNI menyelenggarakan pelatihan khusus tentang produk dan layanan baru bagi para tenaga pemasaran di lini terdepan dan menyediakan informasi produk yang cukup. Cara pemasaran produk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, prosedur dan spesifikasi produk yang jelas, sehingga informasi yang diterima masyarakat adalah tepat, adil dan tidak membingungkan.

Tidak berhenti pada pemasaran, jika terjadi perubahan atas sebuah produk atau layanan seperti biaya atau suku bunga, BNI akan memberitahukannya kepada nasabah, 30 hari sebelum perubahan diberlakukan. Informasi yang terkait dengan keuangan seperti suku bunga dan kurs nilai tukar disajikan secara *real time* oleh BNI melalui papan informasi di kantor Bank, situs web maupun *call center*.

BNI's Products and Services

As a growing bank, in 2009 BNI was able to serve more than 11.4 million individual customers and more than 28,000 corporate clients across Indonesia and in its five branches in Singapore, Hong Kong, London, New York and Tokyo

To provide the highest level of services for its customers, BNI developed innovative banking products. In its effort to lead the Green Banking initiative, BNI developed products that were not only commercially high value but also socially and environmentally acceptable.

How We Develop Our Products

BNI's products and services are subject to Bank Indonesia Regulation Number 7/2005. Every banking product created is reviewed according to this regulation. Among the requirements are the product should be informative, clear and not ambiguous for the customers. If the product passes the requirements, BNI will develop a procedure associated to the product and test them in a soft-launch at one of the branches. A product is officially launched after improvements on the product, services and related procedures.

To ensure that prospective customers obtain enough information to make decisions, including about the available features, costs, benefits and risks, BNI conducts a special training on new products and services for frontline sales forces and provides sufficient product information. Product marketing is adjusted to applicable regulations, procedures and clear product specifications, so that the public receives accurate, fair and not confusing information.

Not only stopping at marketing, if there is a change in a product or service, such as fees or interest rates, BNI will notify the customers, 30 days before the change takes into effect. Information related to financial issues such as interest rate and exchange rate is presented in real time through the information board in bank offices, website or call centers.

Melayani dan Tumbuh Bersama Nasabah

Kepuasan Nasabah Adalah yang Utama

Lebih dari sebelas juta nasabah telah meletakkan kepercayaan kepada BNI. Kepada para nasabah inilah BNI memberikan komitmen sepenuhnya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Salah satu wujud komitmen ini adalah dengan menambah *Customer Service Officer* pada tahun 2009. *Customer Service Officer* adalah ujung tombak BNI dalam memberikan komunikasi yang transparan kepada nasabah mengenai berbagai produk atau layanan BNI.

Tidak hanya kuantitas, BNI juga berusaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Berbagai pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para karyawan di lini depan dan *leaders* diselenggarakan di 12 pusat pelatihan yang tersebar di seluruh wilayah. BNI ingin mengembangkan budaya melayani bagi segenap insan BNI, sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah.

Untuk memahami kebutuhan nasabah, BNI secara aktif melakukan penilaian atas tingkat kepuasan nasabah terhadap produk dan layanannya, baik berdasarkan indikator eksternal maupun Indeks Kinerja Pelayanan (IKP) yang dilakukan oleh BNI sendiri. Kinerja setiap cabang dipantau melalui IKP ini.

Berdasarkan survei nasabah 2008/2009 yang dilakukan oleh Marketing Research Institute (MRI), tingkat pelayanan BNI berada di peringkat 8, turun dari peringkat 7 di tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi pada unit layanan BNI di tingkat Kantor Kas. Sedangkan menurut Indeks Kepuasan Pelanggan yang dilaporkan oleh Roy Morgan, kinerja layanan BNI meningkat signifikan menjadi 79%, dari 72% pada tahun sebelumnya. Survei ini juga menunjukkan bahwa 87% nasabah menjadikan BNI sebagai bank utamanya, naik dari 86% di periode sebelumnya.

Untuk meningkatkan kepuasan nasabah, secara aktif BNI menindaklanjuti suara nasabah dan masukan dari berbagai survei ini dengan menyusun Panduan Standar Layanan. BNI juga mengembangkan *Emerald Outlet, mobile banking* dan *weekend banking*. *Weekend banking* BNI tersedia tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di Medan, Banjarmasin dan Bandung. Seluruh karyawan BNI juga disertakan dalam program *I-Care* untuk memantau kondisi ATM BNI di manapun.

Serving and Growing with Customers

Customer Satisfaction is Essential

More than eleven million customers have put their trust in BNI. To these customers BNI is fully committed to provide service quality. One of the manifestations of this commitment is by increasing the number of Customer Service Officers in 2009. Customer Service Officers are the front liners in providing transparent communications to our customers regarding various BNI's products or services.

Not only had the quantity, BNI also tried to improve the quality of its human resources. Various training to improve skills and knowledge of the employees on the front lines and leaders are held at 12 training centers throughout the regions. BNI intends to develop a culture of service in all employees so that they could provide the best services for the customers.

To understand customer needs, BNI actively assesses customer satisfaction on products and services, based on both external indicators and Service Performance Index measured by BNI. Performance of each branch is also monitored through this index. Based on the 2008/2009 customer survey conducted by the Marketing Research Institute, BNI's service performance was ranked at 8th, down from the 7th in the previous year. This decline occurred at the level of Cash Office. Meanwhile, according to the Customer Satisfaction Index reported by Roy Morgan, BNI's service performance improved significantly to 79%, from 72% in the previous year. The survey also showed that 87% of customers used BNI as their main financial institution, up from 86% in the previous period.

To improve customer satisfaction, BNI actively uses customer input from those surveys to develop the Service Standard Guidelines. BNI also developed Emerald Outlets, mobile banking and weekend banking. Weekend banking at BNI is available not only in Jakarta, but also in Medan, Banjarmasin and Bandung. All employees also participate in the I-Care program, in which they help the bank to monitor the conditions of BNI's ATMs.

Reaksi Cepat BNI Saat Terjadi Gempa di Kota Padang BNI's Rapid Response Following the Earthquake in Padang

Pada tanggal 30 September 2009 terjadi gempa yang cukup besar di Kota Padang, Sumatera Barat. Gempa dengan kekuatan 7,6 skala Richter ini meluluhlantakkan Kota Padang dan sekitarnya. Beberapa outlet BNI juga tidak luput dari kerusakan ini, seperti kantor cabang utama Padang, Kantor Layanan Ahmad Yani, Kantor Layanan Teluk Bayur, Kantor Layanan Universitas Bung Hatta, dan Kantor Layanan Padang Panjang.

BNI sangat menyadari arti penting pelayanan bagi nasabah pada saat terjadinya musibah. Menghadapi situasi sulit ini, BNI bereaksi cepat. Pada tanggal 2 Oktober 2009 atau hanya dua hari setelah terjadinya gempa, beberapa outlet BNI di kota Padang telah beroperasi untuk melayani para nasabah. BNI adalah bank pertama di Padang yang *on-line* sejak terjadinya bencana gempa tersebut.

On 30 September 2009, an earthquake hit the city of Padang, West Sumatra. The earthquake with a magnitude of 7.6 on the Richter scale devastated Padang City and the surrounding areas. Several BNI outlets were damaged, such as Padang Main Branch, Ahmad Yani Service Branch, Teluk Bayur Service Branch, Bung Hatta University Service Branch and Padang Panjang Service Branch.

BNI was very aware of the importance of service to customers in the time of a catastrophe. Facing this difficult situation, BNI reacted quickly. On 2 October 2009, or just two days after the earthquake, several outlets in the city of Padang had started their operations to serve our customers. BNI was the first bank which went online since the earthquake hit Padang.

Menangani Keluhan Nasabah

Keluhan nasabah dapat menjadi titik awal bagi BNI dalam memperbaiki diri menuju bank kelas dunia. Sepanjang tahun 2009, keluhan nasabah yang utama adalah transaksi yang dilakukan di Anjungan Tunai Mandiri (ATM), terutama layanan pembayaran yang terkait dengan produk *merchant* (*auto debit*, langganan, pembayaran kartu kredit dan lain-lain).

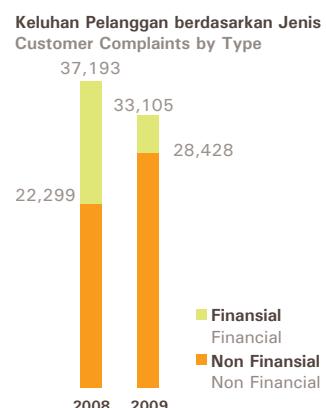
Secara prosedural, setiap keluhan nasabah diselesaikan dengan cepat dan sebaik-baiknya dengan melibatkan unit-unit organisasi terkait sehingga nasabah merasakan kepuasan yang optimal.

Handling Customer Grievances

Customer complaints can be a starting point for BNI in improving itself towards a world-class bank. During 2009, major customer complaints were related to transactions conducted at the Automated Teller Machine (ATM), particularly on the payment services related to merchant products (*auto debit*, subscriptions, credit card payments, etc).

Procedurally, any customer complaints are quickly resolved and at our best, by involving the related organizational units to ensure the optimum level of customer satisfaction..

	2008	2009
Jumlah nasabah perorangan Individual Customers	11.081.500	11.482.600
Indeks Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Index	85,96	89,69
Marketing Research Institute	Peringkat 7	Peringkat 8
Roy Morgan	72%	79%



Produk dan Layanan yang Inovatif

BNI berusaha membuat produk dan layanan yang inovatif untuk nasabahnya. Sebagai lembaga perbankan yang percaya pada pembangunan berkelanjutan, BNI kerap menciptakan produk dan layanan yang selain memberikan keuntungan secara finansial, juga memberikan manfaat bagi lingkungan, industri kecil dan menengah dan masyarakat dari berbagai lapisan.

Layanan bagi Para Pahlawan Devisa

Karena berbagai keterbatasan Tenaga Kerja Indonesia (TKI, Pekerja Migran Indonesia) di luar negeri dalam mengelola keuangannya, terdapat banyak kasus dimana hasil kerja keras mereka tidak memberikan kesejahteraan bagi pekerja itu sendiri dan keluarganya di Tanah Air. Berangkat dari pemahaman ini, BNI meluncurkan beberapa produk khusus bagi TKI yaitu BNI TKI, BNI *Remittance* dan KPR TKI.

BNI TKI adalah produk tabungan berbiaya rendah yang dibuka sebelum TKI berangkat ke luar negeri. Dengan menggunakan produk ini, para TKI dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Beberapa di antaranya bahkan mampu mengumpulkan tabungan senilai Rp30-40 juta selama 3 tahun bekerja.

BNI Remittance merupakan sarana bagi TKI, yang banyak tersebar di Timur Tengah, dan negara-negara Asia seperti Singapura, Hongkong, Taiwan dan Malaysia, untuk mengirimkan uang hasil jerih payahnya dengan utuh dan mudah ke tanah air. Untuk mereka, BNI menetapkan biaya transfer yang murah.

BNI juga mengembangkan KPR TKI, agar sekembalinya mereka ke tanah air, mereka memiliki peluang untuk memiliki hunian yang layak. Dalam program ini, BNI bekerja sama dengan Perum Perumnas untuk penyaluran KPR yang difasilitasi oleh PT Panca Setia Bhakti sebagai salah satu perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia (PJTKI). Melalui kerja sama ini, BNI memberikan fasilitas pembiayaan kepada TKI yang telah diseleksi dan direkomendasikan untuk memperoleh perumahan yang disediakan oleh Perum Perumnas.

BNI Wirausaha dan KUR – Pemberdayaan dan Kewirausahaan

BNI Wirausaha merupakan produk perbankan yang ditujukan untuk sektor usaha kecil yang merupakan salah satu sektor utama penggerak perekonomian

Innovative Products and Services

BNI strives to create innovative products and services for the customers. As a bank that believes in sustainable development, BNI often develops products and services that not only provide financial benefits, they also benefit the environment, small and medium industries and communities as well.

Services for Migrant Workers

Due to their limitations in managing their finances, Indonesian Migrant Workers (TKI) in foreign countries and their families back home often cannot fully enjoy the compensation of their hard work. Understanding this situation, BNI launched several special products for the TKIs, namely BNI TKI, BNI *Remittance* and home loans for TKI.

BNI TKI offers a low-cost savings account that is created before a migrant worker leave Indonesia for work. With this product, the workers can better manage their finances. Some of them were even able to save around Rp30-40 million over 3 years of working.

BNI *Remittance* is a facility for migrant workers, mostly working in the Middle East and Asian countries like Singapore, Hongkong, Taiwan and Malaysia, for easily sending money back home. For them, BNI provides a lower transfer fee.

BNI also developed a home loan product for migrant workers, so that upon returning home they will have a decent home. BNI collaborates with State owned public housing developer company, Perum Perumnas, in delivering the home loans, which is being facilitated by PT Panca Setia Bhakti, as a company that provides services to migrant workers. Through this cooperation, BNI provides home loans for migrant workers who have been selected and recommended to obtain housing provided by Perum Perumnas.

BNI Wirausaha and KUR - Empowerment and Entrepreneurship

BNI Wirausaha is a banking product offered to small and medium enterprises (SMEs). SME is one of main economic drivers in Indonesia. The growth of loan disbursement in this sector has been steadily increasing. In 2009, BNI disbursed Rp3.245 billion of loans in the form of investment loan and working capital loan for SMEs, an increasing of 36% from the previous year.

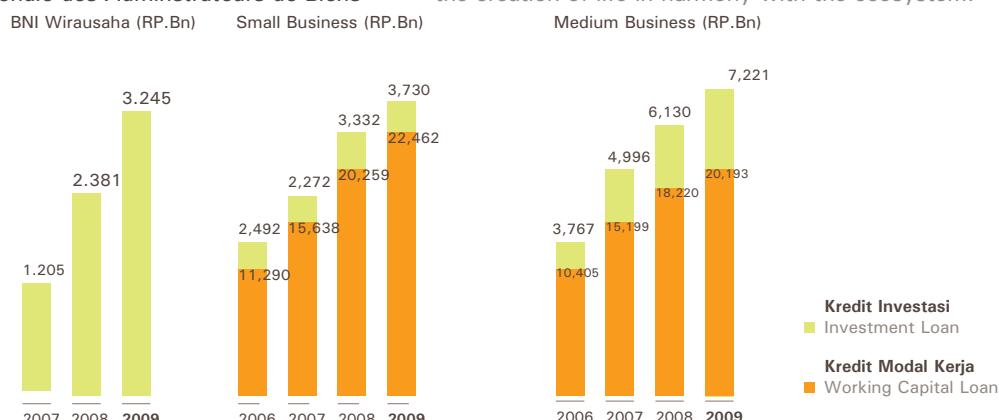
Indonesia. Pertumbuhan penyaluran kredit di sektor ini selalu meningkat setiap tahun. Tahun 2009, BNI menyalurkan Rp3,245 miliar pinjaman dalam bentuk Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) di sektor ini bagi usaha kecil, meningkat sebesar 36% dari tahun sebelumnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit modal kerja dan kredit investasi yang diberikan untuk usaha produktif dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden nomor 6 Tahun 2007. BNI meluncurkan KUR dengan menyediakan fasilitas kredit kepada usaha kecil yang prospektif namun tidak *bankable*. Bagi usaha-usaha ini, akses ke perbankan tidaklah semudah bagi perusahaan besar. Akan tetapi, dampak ekonominya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

BNI Griya - Pelopor KPR Hijau dengan Profitabilitas Tinggi

BNI Griya merupakan pelopor Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Hijau di Indonesia. Produk ini dilandasi oleh ide untuk mengembangkan sebuah produk ramah lingkungan yang berbeda dengan produk bank lain. Fiturnya adalah produk bermutu yang mampu memberikan kualitas kehidupan yang tinggi sekaligus bersifat ramah lingkungan.

Sebagai produk pelopor dan baru satu-satunya di Indonesia, pada awalnya tidak mudah menjual BNI Griya kepada para nasabah dan pengembang. Konsep KPR Hijau masih dianggap hal yang asing dan manfaatnya belum disadari sepenuhnya baik oleh calon nasabah maupun mitra pengembang. Untuk mengatasi tantangan ini, BNI menggunakan strategi untuk mendidik nasabah dan para pengembang dari berbagai sisi. Dalam melaksanakannya, BNI bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan yang aktif dalam sektor terkait, seperti akademisi, *green design community*, Real Estate Indonesia (REI), *Federation Internationale des Administrateurs de Biens*



Kredit Usaha Rakyat (KUR) is a loan for working capital and investment provided to productive businesses, to support the implementation of the Presidential Instruction number 6/2007. BNI launched KUR by providing credit facilities to prospective feasible small enterprises but not yet bankable. For them, access to banking is not as good as for large companies. Nevertheless, their economic impacts directly affect the community.

BNI Griya – A Pioneer in Green Mortgage with High Profitability

Griya BNI is a pioneer in green mortgage in Indonesia. This product was designed based on the idea to develop an environmentally friendly product that is different from other banking products. The product features a high quality product that provides a higher quality of life, while at the same time is environmentally friendly.

As a pioneer and the only one in Indonesia, initially it was not easy to sell BNI Griya to the customers and developers. The green mortgage concept was still unfamiliar and the benefits were not fully understood by the customers and developers. To overcome this challenge, BNI used a strategy to educate the customers and developers. To do this, BNI collaborated with various stakeholders who were active in relevant sectors, such as academics, green design community, Indonesian Real Estate Association (REI), Federation Internationale des Administrateurs de Biens Conseils et Immobiliers Agent (FIABCI) and naturally, the developers.

Educational activities for communities and developers were conducted, for example, by engaging FIABCI Indonesia in presenting the Prix d'Excellence Award, an international award given by FIABCI-Indonesia and REI to high achieving developers. BNI was also involved in the conservation of Bukit Imogiri to inspire the creation of life in harmony with the ecosystem.

Conseils et Agent Immobiliers (FIABCI) dan tentunya, para pengembang.

Kegiatan pendidikan bagi masyarakat dan pengembang antara lain dilakukan melalui kerja sama dalam memberikan FIABCI-*Indonesia Prix d'Excellence Award*, sebuah penghargaan bertaraf internasional yang diberikan oleh FIABCI-Indonesia dan REI kepada para pengembang berprestasi. BNI juga terlibat dalam pengembangan Boekit Hijau BNI di Imogiri agar menjadi inspirasi bagi terciptanya kehidupan yang harmonis dengan ekosistem.

Untuk mendukung sektor ini, BNI juga bekerja sama dengan pabrikan bahan baku konstruksi untuk hunian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi pemohon pinjaman yang diterapkan BNI secara konsisten untuk memastikan bahwa investasi yang dikeluarkan benar-benar memberikan manfaat terhadap lingkungan sekaligus memberikan manfaat bisnis bagi bank. Persyaratan itu antara lain memenuhi ketentuan tata ruang, tidak berada di wilayah resapan air dan memperhatikan daerah terbuka hijau.

To support this sector, BNI also worked with suppliers of environmentally-friendly raw materials for sustainable residential construction.

There are several requirements that should be met by loan applicants that are being applied by BNI consistently to ensure that the investment would benefit the environment while at the same time provide profits for the bank. Among the requirements are compliance to the spatial plan, location outside a water catchment area and consideration for an open green area.

Every BNI Griya customer will get one tree for planting and a BNI Griya Inspiring Green Living book. BNI also strives to inspire others by running the Green Office program in BNI Griya Offices. Products, features and services are continuously being improved based on the input from customers and stakeholders.

All of these efforts brought positive impacts for BNI Griya. Eventually the demand for BNI Griya started to increase and it grew rapidly. BNI Griya mortgage market share currently reaches 6.75%, from zero in 2005. Griya BNI portfolio also increased from

Produk Perbankan BNI yang bernilai tambah sosial BNI Banking Products with social added value		
Jenis Produk Product Type	Nilai (dalam miliar Rupiah) Amount (in Rp billion)	
	2008	2009
Tabungan: Savings:		
a. BNI TKI	266	293
b. BNI Haji	628	805
c. BNI Tapenas	782	997
Pinjaman: Loans		
a. KPR BNI Griya	7,03	8,24
b. Kredit Usaha Rakyat	1,1	0,9

Setiap nasabah BNI Griya juga mendapatkan satu pohon untuk ditanam dan buku Panduan Hidup Hijau (BNI Griya *Inspiring Green Living*). BNI juga berusaha menjadi contoh dengan menjalankan program *Green Office* di kantor-kantor BNI Griya. Peningkatan produk, fitur dan layanan terus dilakukan berdasarkan masukan dari nasabah dan para pemangku kepentingan.

Semua upaya tersebut memberikan hasil yang menggembirakan bagi BNI Griya. Pelan-pelan produk BNI Griya mulai diminati dan kemudian tumbuh dengan pesat. Pangsa pasar KPR Hijau BNI Griya saat ini mencapai 6,75% dari nol pada tahun 2005. Portofolio BNI Griya pun meningkat pesat dari Rp1,7 triliun pada tahun 2005

Rp1.7 trillion in 2005 to Rp8.2 trillion in 2009, with a Return on Assets (ROA) of 5%. Such portfolio growth was the highest in Indonesia. It was a proof that a business based on sustainability can provide benefits in many fronts.

Taplus Haji – the Hajj journey makes easy

The hajj is a sacred pilgrimage for Moslems. With the largest Muslim population in the world, Moslem customers in Indonesia have a high need to go for the Hajj. To facilitate this special need for them, BNI designed a planned savings account, the BNI Haji. It features both fixed deposit and flexible deposit.

menjadi Rp8,2 triliun pada tahun 2009 dengan tingkat pengembalian aset (ROA) sebesar 5%. Pertumbuhan portofolio ini merupakan yang tertinggi di Indonesia. Sebuah bukti nyata bahwa bisnis berlandaskan keberlanjutan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak.

Taplus Haji – Perjalanan Haji Terasa Mudah

Perjalanan naik haji merupakan perjalanan sakral bagi umat muslim. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, minat nasabah muslim di Indonesia untuk naik haji cukup tinggi. BNI Haji dirancang untuk memfasilitasi keinginan seorang muslim untuk menunaikan ibadah Haji. Bentuk BNI Haji adalah tabungan terencana bagi nasabah dengan setoran tetap maupun setoran bebas. Nasabah penabung juga disertakan dalam program asuransi jiwa.

Sebagai salah satu bank yang ditunjuk untuk menerima setoran haji, BNI memiliki hubungan yang baik dengan Departemen Agama. Disiplin nasabah untuk menabung dan peran BNI sebagai pengelola uang yang terlibat dalam urusan haji dapat meningkatkan peluang dan kemudahan kepada calon jemaah untuk berangkat ke tanah suci.

Saat ini jumlah nasabah Taplus Haji mencapai 252 ribu rekening, dengan nilai dana simpanan sebesar Rp805 miliar. Pada musim haji tahun 2009, ada 36.914 nasabah BNI Haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci.

Tapenas dan Pinjaman Multiguna – Persiapan untuk aneka keperluan

Generasi muda yang berkualitas adalah salah satu modal pembangunan. Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan anak dengan baik, BNI menciptakan BNI Tapenas. Produk ini adalah simpanan berjangka yang bermanfaat sebagai investasi pendidikan anak dengan manfaat asuransi bagi nasabah perorangan. Dengan setoran awal yang cukup rendah, BNI Tapenas memberikan kemudahan berinvestasi dalam pendidikan sekaligus mendapatkan perlindungan asuransi dengan premi yang ditanggung BNI.

Sementara itu, BNI juga mengeluarkan fasilitas kredit yang bersifat serbaguna maupun konsumtif. Keunggulan produk ini terdapat pada keleluasaan penggunaan dana, misalnya untuk renovasi rumah, biaya perawatan kesehatan dan lain sebagainya. Kredit yang disalurkan berkisar antara Rp10 juta hingga Rp1 miliar, dengan jangka waktu pembayaran yang fleksibel hingga 10 tahun atau disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Customers are also included in a life insurance program.

As one of the designated banks to accept deposits for the Hajj, BNI has developed a good relationship with the Ministry of Religious Affairs. The discipline of customers and BNI's role as the fund manager for the Hajj affairs can improve the opportunity and provide ease to prospective pilgrimage to go to the holy land. Currently the number of customers of Taplus Haji reaches 252 thousand accounts, with funds worth of Rp805 billion. In 2009 Hajj season, there were 36.914 BNI Haji customers went to the holy land.

Tapenas and Pinjaman Multiguna - Preparation for various needs

High quality youth is an asset for the nation's development. To ensure good education for children, BNI designed BNI Tapenas. This product is a term savings that serves as a child's education investment and provides insurance benefits for individual customers. With a low initial deposit, BNI Tapenas simplifies investment in education and provides insurance protection with the premium paid by BNI.

In addition, BNI also offers a loan facility for various purposes including for consumptive use. The advantage of this product is the flexibility on the use of funds, such as for house renovations, medical care and so forth. The loan size is between Rp10 million to Rp1 billion, with maturity up to 10 years or tailored to the financial capability of the customer.

Mengupayakan Keberlanjutan

Bagian 3

Seeking Sustainability



Part 3

Jalan Menuju Keberlanjutan •
Investasi Lingkungan dan Sosial •
Hijau Berarti Emas •

The Road to Sustainability •
Investing in the Environment and Society •
Green means Gold •

Perjalanan Menuju Keberlanjutan

The Road to Sustainability

Dimulai dari dalam melalui green attitude pegawai untuk memberikan pelayanan green banking kepada pelanggan

Starting internally from Green Attitude of employees to provide green banking to customers.

BNI percaya bahwa pembangunan berkelanjutan adalah konsep yang lebih adil bagi generasi saat ini dan generasi anak-cucu nanti. Sebuah bank tidak akan bisa menjalankan usaha tanpa keseimbangan antara kepentingan finansial dengan pembangunan sosial dan kelestarian lingkungan. Karena itu, BNI telah memberikan komitmennya pada pembangunan berkelanjutan, sebagaimana yang tercantum dalam salah satu misi BNI, yaitu ‘Meningkatkan kedulian dan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan’.

BNI telah mulai mengarusutamakan pembangunan berkelanjutan ke dalam operasinya. Dengan kata lain, keberlanjutan adalah sebuah upaya strategis yang diinternalisasi ke dalam bisnis BNI. Pada tahun 2009, sebuah peta jalan keberlanjutan telah dikembangkan sebagai acuan bagi segenap warga BNI dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Menyusun Strategi yang Kuat

Transformasi yang mulus bagi perusahaan untuk menuju keberlanjutan perlu dilakukan dengan strategi yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Untuk itu, BNI bermitra dengan Yayasan Pembangunan Berkelanjutan (YPB) dalam menggali dan menyusun strategi BNI untuk menjadi bank yang berkelanjutan. YPB membantu BNI dalam mengenali indikator keberlanjutan yang sesuai bagi bisnis BNI dan memperbarui visi dan peta jalan BNI dalam menuju keberlanjutan. Salah satu peranti yang digunakan untuk menyusun strategi ini adalah *AtKisson Sustainability Tools*.

Saat ini BNI telah memiliki strategi untuk dilaksanakan selama dua tahun ke depan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam jiwa dan kegiatan BNI. Dengan peta jalan yang ada, diharapkan pada akhirnya BNI dapat menjadi bank yang berkelanjutan.

Secara umum, strategi ini terbagi dua, yaitu strategi

BNI believes that sustainable development is the fairer concept for our current and future generations. A bank will not be able to run a viable business without balancing financial interests with social development and environmental sustainability. Therefore, BNI is committed to sustainable development, as stated in BNI's mission statements, namely 'Improving socially and environmentally corporate responsibility'.

BNI has started the mainstreaming of sustainable development into its operations. In other words, sustainability is a strategic effort that is internalized into BNI's business. In 2009, a sustainability roadmap was developed as a reference for all BNI employees in implementing sustainable development.

Developing A Strong Strategy

A smooth transformation for the company towards sustainability has to be achieved with various strategies that involve all stakeholders. For this reason, BNI partnered with the Foundation for Sustainable Development (YPB) in exploring and developing the strategy for BNI to become a

sustainable bank. YPB assisted BNI in trying to recognize the sustainability indicators that are relevant to BNI's business and renew the vision statement and BNI's roadmap toward sustainability. One of the tools used for developing this strategy was the Atkisson Sustainability Tools.



BNI currently has a strategy in place to be implemented in the next two years, to integrate sustainability into BNI's spirit and activities. With the existing road map, BNI is expected to become a sustainable bank.

In general, the strategies are divided into two, namely the internal strategy and the external strategy. Internally, BNI wants the whole operation to be sustainable, such as with the Green Attitude

internal dan strategi eksternal. Secara internal, BNI ingin agar seluruh operasinya bersifat berkelanjutan, salah satunya dengan pendekatan *Green Attitude* Pegawai. Inisiatif ini bertujuan agar operasi BNI lebih ramah lingkungan, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang. Tiga divisi di Kantor Pusat dan dua Kantor Cabang telah memelopori penerapan inisiatif tersebut. *Green Attitude* akan menjadi landasan terciptanya nilai-nilai keberlanjutan yang melekat pada tata laku sehari-hari pegawai BNI di tempat kerja.

Landasan tersebut akan menjadi fondasi utama bagi BNI untuk menjalankan strategi eksternal, yaitu strategi *Green Banking*. Melalui *Green Banking*, BNI menciptakan produk, pelayanan dan investasi yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perwujudan dari rencana di atas telah terlihat pada berbagai tindakan nyata di BNI sepanjang tahun 2009 seperti berpartisipasi dalam UNEP-FI *Annual General Meeting* di Cape Town, Afrika Selatan sebagai anggota *Global Steering Committee*, keikutsertaan dalam *World Ocean Conference*, berpartisipasi dalam program Developing Sustainable Business- Yayasan Pembangunan Berkelanjutan, menyelenggarakan lokakarya '*Towards Eco-friendly Business with BNI*' bagi *vendor* dan *retailer* dan '*Green Attitude BNI Officers*' dan menerbitkan '*Green Manual for Worksphere*'.

Corporate Sustainability Team

Untuk mengawal perusahaan dalam menjalankan strategi menuju BNI yang berkelanjutan, pada tahun 2009, BNI membentuk *Corporate Sustainability Team* (CST) berdasarkan Surat Keputusan Direksi. Anggota CST adalah perwakilan dari seluruh divisi.

Perkembangan terbaru bagi strategi keberlanjutan ini adalah rencana untuk menjadikan CST sebagai bagian struktural organisasi BNI yang mengelola isu keberlanjutan perusahaan. Rencana ini masih dalam proses pemantangan, namun adalah suatu langkah wajar dalam proses integrasi keberlanjutan secara utuh di suatu perusahaan.

Untuk mengembangkan kapasitas sumberdaya manusia dan kelembagaannya, CST berusaha mengikutsertakan anggotanya dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan pertukaran informasi yang berkaitan dengan isu keberlanjutan, di antaranya *International Session LEAD (Leadership Environment And Development) Cohort 14* di Beijing, *Annual Meeting UNEP FI* di Cape Town dan lain sebagainya.

of Employee approach. The initiative creates environmentally friendly operations in BNI, both at headquarter and the branches. Three divisions at BNI headquarter and two at the branches had initiated it. The Green Attitude will be the basis for the creation of sustainable values in the conduct of all BNI employees in the workplace.

This will be the main foundation for BNI to run the external strategy, which is the strategy for Green Banking. Through Green Banking, BNI develops products, services and investments that are more sustainable and responsible. BNI has implemented the strategies through various activities throughout the year 2009, such as participating in the UNEP-FI Annual General Meeting in Cape Town as a member of the Global Steering Committee, participating in the World Ocean Conference, participating in the Developing Sustainable Business program by the Foundation for Sustainable Development (YPB), organizing 'Toward Eco-friendly Business with BNI' workshop for vendors and retailers and "Green Attitude BNI Officers" workshop and publishing the "Green Manual for Worksphere".

Corporate Sustainability Team

To oversee the bank's implementation of this strategy towards sustainability, in May 2009, BNI formed the Corporate Sustainability Team (CST) based on the Decree of Directors. CST members are representatives from all divisions.

A recent development for this strategy is a plan to form a Sustainability Affairs Unit as part of the organizational structure of BNI that manages corporate sustainability issues. The plan is still in finalization process, but it is a reasonable step in fully integrating sustainability in the company.

To develop its human resources and institutional capacity, CST supports its members to participate and attend various training activities and exchange of information related to sustainability issues, including the International Session for Leadership for Environment And Development (LEAD) Cohort 14 in Beijing, the UNEP FI Annual Meeting in Cape Town and so forth.

Investasi Lingkungan dan Sosial

Pembiayaan Sumber Energi Terbarukan

Bagi BNI, energi merupakan salah satu sektor pembiayaan utama. Sebagai bank yang memahami bahwa sumber energi terbarukan adalah salah satu alternatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengatasi isu perubahan iklim serta mengatasi masalah krisis energi, BNI ikut aktif terlibat dalam pembiayaan pembangkit listrik dari sumber-sumber energi terbarukan, seperti panas bumi dan air.

Dari sektor ini, tenaga panas bumi merupakan sumber energi yang dianggap cukup potensial oleh BNI. Selama beberapa tahun terakhir, BNI telah mengucurkan kredit sebesar lebih dari USD 200,8 juta untuk membangun pembangkit panas bumi, salah satu jenis sumber energi terbarukan unggulan Indonesia.

Potensi sumberdaya panas bumi di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia yaitu sebesar 27.140 Mega Watt atau sekitar 40% dari potensi dunia. Potensi panas bumi ini tersebar di 251 lokasi pada 26 provinsi. Saat ini potensi yang telah tereksplorasi baru mencapai 7.000 Mega Watt. Masih banyak peluang pengembangannya.

Penggunaan energi panas bumi mengeluarkan emisi gas rumah kaca (GRK) yang jauh lebih sedikit daripada minyak bumi dan dapat mengurangi konsumsi dan ketergantungan terhadap sumber energi minyak bumi. Di samping itu, sumber energi ini handal dan umurnya relatif panjang.

Berpartisipasi dalam Perdagangan Karbon

Perdagangan karbon, atau yang dikenal sebagai sistem *cap-and-trade* adalah suatu mekanisme insentif yang digunakan untuk mendorong digunakannya teknologi yang mengurangi emisi GRK dari berbagai kegiatan manusia. Indonesia, sebagai peserta Protokol Kyoto, ikut serta dalam Mekanisme Pembangunan Bersih (CDM), suatu skema perdagangan karbon yang diatur oleh PBB melalui *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC).

Bagi BNI, CDM merupakan satu peluang bisnis yang sesuai dengan visi BNI mengenai keberlanjutan. Pada pertengahan Juli 2009, BNI menggandeng *Green Works Asia* dan *Climate Change Capital Limited* dan mengalokasikan dana sebesar Rp2 triliun untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang bisa menekan emisi GRK. Saat ini sudah lima perusahaan

Investing in the Environment and Society

Financing Renewable Energy

For BNI, energy is one of the main financing areas. As a bank that understands that renewable energy is one of the alternatives to reduce greenhouse gas (GHG) emission and address climate change issues, BNI is actively involved in financing power plants that use renewable energy sources such as geothermal and water.

From this sector, BNI considers that geothermal energy as a potential energy source for financing. Over the last few years, BNI has disbursed loans of more than US\$ 200,8 million to build a geothermal power plant, one of the leading renewable energy sources Indonesia.

Indonesia's geothermal potential is the highest in the world with around 27,140 megawatts or about 40% of the world potential. The geothermal potential is spread in 251 locations in 26 provinces. Currently only about 7,000 mega watts have been utilized. There is potential for further development.

The use of geothermal energy produces significantly lower GHG emission than petroleum and can reduce consumption and dependence on petroleum as the main energy source. In addition, this energy source is reliable and relatively durable.

Participating in Carbon Trading

Carbon trading, or known as the cap-and-trade system, is an incentive mechanism used to encourage the use of technologies that reduce GHG emissions from a variety of human activities. Indonesia, as a Kyoto Protocol signatory, participated in the Clean Development Mechanism (CDM), a carbon trading scheme governed by the United Nations through the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC).

For BNI, CDM is a business opportunity in line with BNI's vision of sustainability. In mid-July 2009, BNI collaborated with Green Works Asia and Climate Change Capital Limited and allocated Rp2 trillion to be invested in projects that can reduce GHG emission. Currently, there have been five companies submitting proposals and BNI is conducting the review.

Climate Change Capital Limited also contributed USD 1.18 billion to support the carbon emission reduction

Berinvestasi pada Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Investing in Geothermal Power Plants

Proyek Pembangkit Listrik tenaga Panas Bumi (PLTP) Wayang Windu di Jawa Barat memiliki kapasitas 2×110 Mega Watt. Sebagai bagian dari sindikasi pembiayaannya, BNI mengeluarkan investasi sebesar 30% dari nilai proyek, yaitu sebesar US\$ 90,712 juta dolar. Ini merupakan porsi terbesar dibandingkan bank nasional lain yang terlibat pada pembiayaan PLTP ini.

Tidak hanya itu, BNI juga membiayai pembangunan PLTP Patuha yang dikelola oleh PT. Geo Dipa Energi, yang merupakan kerja sama antara Pertamina dengan PLN. Komitmen dana pembiayaan mencapai USD103 juta. PLTP Patuha akan memproduksi 1×55 *Mega Watt hour*, yang memungkinkan penghematan bahan bakar fosil sebanyak kurang lebih 800 ribu barel per tahun. PLTP ini diharapkan akan beroperasi pada tahun 2012.

Krishna Suparto, Direktur Korporasi BNI, menyatakan, "Pemberian kredit ini merupakan dukungan BNI pada pengembangan industri listrik di tanah air yang merupakan industri strategis penyangga pembangunan". Di sisi lain BNI melihat panas bumi sebagai salah satu sumber energi yang ramah lingkungan yang sangat sejalan dengan program *Go Green* BNI.

Geothermal Power Plant Project (PLTP) Wayang Windu in West Java has a capacity of 2×110 megawatts. As part of a syndicated financing, BNI contributed as much as 30% of project value, amounting to USD 90,712 million dollars. This is the largest contribution in this syndicated financing, compared to those of other national banks.

Beyond that, BNI also takes part in financing the construction of PLTP Patuha, managed by PT. Geo Dipa Energi, a joint venture between PT Pertamina and PT PLN. The total financing commitment reached USD 103 million. PLTP Patuha will produce 1×55 MWh, which allows savings for fossil fuels of around 800 thousand barrels per year. The PLTP is expected to operate in 2012.

Krishna Suparto, BNI's Corporate Director, stated that "The loan is BNI's contribution to the development of electricity generation in the country, which plays a strategic role that supports development." On the other hand, BNI perceives geothermal energy is one of the environmentally friendly energy sources that are in line with BNI's Go Green program.

Manfaatkan Sumberdaya Air yang Berlimpah Utilizing the Abundant Water Resources

BNI juga membiayai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), yang memanfaatkan sumberdaya air yang berlimpah dan kontur yang mendukung di sebagian daerah di Indonesia. Salah satunya adalah PLTA Poso Energi di Sulawesi. Pembiayaan dilakukan melalui sindikasi empat bank nasional, dengan porsi BNI yang terbesar yaitu 30% dari total pembiayaan. Terkait dengan PLTA ini, terdapat skema karbon kredit melalui suatu *power purchase agreement* (PPA).

Di tahun 2009, Sentra Kredit Menengah (SKM) Manado berkomitmen untuk membiayai 30% dari pembangunan PLT Minihidro Sawangan di Minahasa Utara. PLTA ini direncanakan berkapasitas 7 MW dengan nilai sebesar USD 4,9 juta.

BNI also finances the construction of hydropower plants (PLTA), which utilize the abundant water resources and the advantageous topography of some areas in Indonesia. One of them is Poso Energi hydropower plant in Sulawesi. The financing mechanism uses a syndicated loan from four national banks, where BNI contributed the largest portion of 30% of the total financing. Associated with this power plant, there is also a carbon credit scheme through a power purchase agreement (PPA).

In 2009, Middle Market Segment Loan Processing Centre Manado committed to finance 30% of the construction of a mini hydropower plant in Sawangan, North Minahasa. This plant has a planned capacity of 7 MW, with a value of USD 4.9 million.

di Indonesia yang mengajukan proposal dan BNI tengah melakukan kajian.

Climate Change Capital Limited juga menyanggupi pendanaan sebesar US\$1,18 miliar untuk mendukung program pengurangan polusi karbon di Asia Tenggara salah satunya proyek pembangkit listrik berbahan batu bara teknologi bersih berkapasitas 50 Mega Watt di Indonesia.

Layanan untuk Proyek-proyek Ramah Lingkungan

BNI juga telah dipercaya oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia untuk menjadi bank penyalur pinjaman lunak untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti melalui skema *Pollution Abatement Equipment* yang sumber danaanya berasal dari lembaga-lembaga dunia seperti *Japan Bank for International Cooperation (JBIC)* dan *Kreditanstalt fur Wiederaufbau Frankfurt (KfW)* Jerman. Skema ini memberikan kredit lunak untuk pengadaan peralatan pengendalian pencemaran dan efisiensi industri bagi UKM.

Jaringan kerja BNI yang kuat untuk segmen usaha ini membuat BNI menjadi mitra yang tepat bagi KLH dalam penyaluran kredit ini. Di samping itu, selama beberapa tahun menjalannya, pemahaman BNI mengenai sektor ini terus meningkat, sehingga mampu memberikan manfaat terbaik bagi nasabah.

Mendorong Kegiatan Agribisnis yang Lebih Lestari

Komoditas kelapa sawit masih merupakan primadona ekspor bagi Indonesia. Saat ini Indonesia telah menjadi produsen nomor satu di dunia. Di dalam negeri penggunaan kelapa sawit sebagai bahan baku cukup tinggi kebutuhannya. Kebutuhan ini mendorong eksansi perkebunan yang cukup luas. Telah diketahui luas bahwa kritik paling dominan terhadap industri kelapa sawit adalah ekspansinya yang kadangkala merusak hutan alam yang bernilai keanekaragaman hayati tinggi dan memberikan jasa lingkungan yang tidak sedikit.

Menghadapi tantangan tersebut, BNI mengajukan industri kelapa sawit yang dibiayainya untuk mengikuti *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*. RSPO merupakan forum yang terdiri atas anggota yang telah menyatakan komitmen untuk memproduksi minyak kelapa sawit dengan cara-cara yang berkelanjutan. Hingga saat ini, sebanyak 3 debitur korporasi sudah memiliki sertifikasi RSPO.

Di samping itu, BNI juga menjadi bagian dari program pemerintah yang menyalurkan kredit revitalisasi pertanian. Program tersebut diluncurkan sejak tahun 2007 senilai

programs in Southeast Asia, for example, in a clean coal of technology power plant project with capacity of 50 MW in Indonesia.

Services for Eco-friendly Projects

BNI has been assigned by the Indonesian Ministry of Environment (KLH) to become a bank to channel soft loans for environmental projects, such as the Pollution Abatement Equipment scheme that is funded by institutions such as the Japan Bank for International Cooperation (JBIC) and the Kreditanstalt fur Wiederaufbau Frankfurt (KfW) from Germany. This scheme grants soft loans for investment in pollution control equipments and industrial efficiency to SMEs.

BNI's strong network in this market segment makes BNI the right partner for MoE in distributing this loan. In addition, after years of implementation, BNI has built a solid understanding in this sector, and therefore is in position to bring the best value for the customers.

Encouraging Sustainable Agribusiness

Palm oil is still a major export for Indonesia. Indonesia has become the number one palm oil producer in the world. Domestically, the demand for palm oil as raw material is quite high. This demand encourages the expansion of palm plantations. It has been widely known that the most dominant criticism on palm oil industry is that these plantations damage natural forests that have high biodiversity value and provide significant environmental services.

To respond to such challenges, BNI recommends its borrowers in this industry to join the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). RSPO is a forum consisting of members who have expressed a commitment to produce palm oil in sustainable ways. Until now, there are 3 corporate borrowers certified by the RSPO.

In addition, BNI also participated in a government program to distribute loans for agricultural revitalization. The program was launched in 2007 to allocate loans around Rp5 trillion with the government providing a subsidy on the interest. To date, the total loans disbursed by BNI are around Rp270 billion for 3 cooperatives.

Supporting Creative Industries to Foster Local Creation

Indonesia's creative industry is an industry that develops cultural creations and ideas of the nation.

Rp5 triliun dengan mekanisme subsidi bunga dari pemerintah. Sampai saat ini kredit yang disalurkan BNI adalah senilai Rp270 miliar kepada 3 koperasi.

Membina Industri Kreatif untuk Memajukan Hasil Kreasi Anak Bangsa

Industri kreatif Indonesia adalah industri yang mengembangkan hasil kreasi budaya dan pemikiran bangsa Indonesia. BNI percaya bahwa budaya dan pemikiran merupakan unsur yang mutlak ada bagi berlanjutnya suatu peradaban, dan sebagai komitmennya BNI ikut dalam upaya mengembangkan industri ini.

Saat ini industri kreatif berkontribusi sebesar 8% pada produk domestik bruto Indonesia dan didominasi oleh usaha kecil dan menengah. Menurut Kamar Dagang dan Industri Indonesia, usaha kecil secara umum akan tumbuh pesat di tahun 2010 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 35%. Ini merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan BNI. Ada sekitar 14 sektor usaha yang dikenal oleh BNI sebagai bagian dari industri kreatif, di antaranya kerajinan, periklanan, arsitektur, musik, radio/television dan percetakan.

Tidak hanya memberi dukungan finansial, sejak 2008 BNI juga berusaha meningkatkan kemampuan para pelaku usahanya sehingga memiliki daya saing yang lebih baik. Salah satu kegiatannya adalah melalui program pelatihan industri kreatif di Jakarta dan Bandung pada bulan Februari 2009.

Di samping itu, BNI memberikan kesempatan kepada mitra binaan di bidang industri kreatif untuk mengakses pasar melalui pameran, baik di dalam maupun di luar negeri, seperti pada *Asian Expo* di London pada bulan Januari 2009. BNI terlibat aktif dalam INACRAFT 2009 dan Pameran Tenun Wastaprema pada bulan April 2009. Atas partisipasinya tersebut, BNI memperoleh penghargaan dari *British Council* sebagai institusi yang mendukung kegiatan industri kreatif. Penghargaan ini menunjukkan pengakuan pihak eksternal terhadap dukungan BNI kepada perkembangan industri di tanah air.

Tidak hanya itu, BNI terlibat dan mendukung penyelenggaraan acara musik internasional, Java Jazz Festival 2009, yang menampilkan ratusan musisi dan pelaku industri musik baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

BNI believes that culture and ideas are the essential elements for the continuation of a civilization, and BNI is committed in developing this industry.

Currently the creative industry account for 8% of Indonesia's GDP and is dominated by SMEs. According to the Indonesian Chamber of Commerce and Industry, small business will grow rapidly in 2010 with a rate reaching 35%. This is an opportunity for BNI to capture. There are about 14 business sectors categorized by BNI as part of the creative industry, including crafts, advertising, architecture, music, radio/television and print.

Not only providing financial support, but since 2008 BNI has tried to improve their customers' business skills to increase their competitiveness. One of the activities was through the creative industry training programs, held in Jakarta and Bandung in February 2009.

In addition, BNI assisted the business partners in accessing the market through exhibitions, both at home and abroad, such as the Asian Expo in London in January 2009. BNI was actively involved in INACRAFT 2009 and Wastaprema Weaving Exhibition in April 2009. For its participation, BNI received an award from the British Council as an institution supporting the creative industry. This award shows the external recognition to our support in business development in Indonesia.

Not only that, BNI was involved in and support the international music performance, the Java Jazz Festival 2009, which featured hundreds of musicians and music industry players, both local and international.

Hijau Berarti Emas

Penggabungan tujuan komersial dengan perhatian pada masyarakat dan lingkungan ternyata memberikan nilai di mata investor. Harga saham BNI sepanjang tahun 2009 bergerak dari Rp680 menjadi Rp1.900an, dengan jumlah investor asing naik menjadi 8,9% dari 3,4% tahun sebelumnya. Walaupun belum sepenuhnya bisa diklaim sebagai dampak langsung dari upaya-upaya keberlanjutan yang dilakukan BNI, kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan tidak berlawanan dengan fungsi utama BNI sebagai sebuah perusahaan di masyarakat, yaitu sebagai penggerak ekonomi.

Kami meyakini bahwa manfaat yang diperoleh oleh pemangku kepentingan BNI tidak hanya berupa aspek finansial tetapi juga memberikan nilai lebih kepada lingkungan dan sosial. Untuk ini BNI telah mendapatkan pengakuan tersendiri. Di Indonesia, BNI pada tahun 2009 terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati, *Sustainable and Responsible Investment*, inisiatif bersama Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Kehati) dan Bursa Efek Indonesia sebagai indeks acuan bagi investor. BNI dalam SRI-Kehati berada pada kategori Hijau-2.

Green means gold

The combination of commercial purpose and care for the community and the environment has attracted investors. BNI's stock price throughout 2009 climbed from Rp680 to Rp1,900s, with the number of foreign investors rising to 8.9%, from 3.4% in the previous year. Although we cannot simply attribute BNI's sustainability efforts as the sole cause of this good performance, it can still be concluded that the application of the sustainable development principles is not contrary with the main function of BNI as a public company, which is to be an economic driver.

We believe that the benefits shared to our stakeholders are not only in the form of financial aspects, but also in the form of an added value to the environment and society. For this, BNI has received a special recognition. In 2009, BNI was listed in the SRI Kehati (Sustainable and Responsible Investment) index, an initiative between the Indonesian Biodiversity Foundation (Kehati) and the Indonesian Stock Exchange as a reference index for the investors that are looking for socially and environmentally responsible investments. In the SRI-Kehati Index, BNI was listed at Green-2 category.



Bagian 4

Hidup dalam Keselarasan

Living in Harmony



Part 4

Aset Utama Kami : Sumberdaya Manusia yang Handal
Penghargaan atas Hak Asasi Manusia
Pelibatan dan Kemitraan dengan Masyarakat

-
-
-

*Our Main Asset : Competent Human Resources
Appreciation to Human Rights
Engagement and Partnership with the Community*

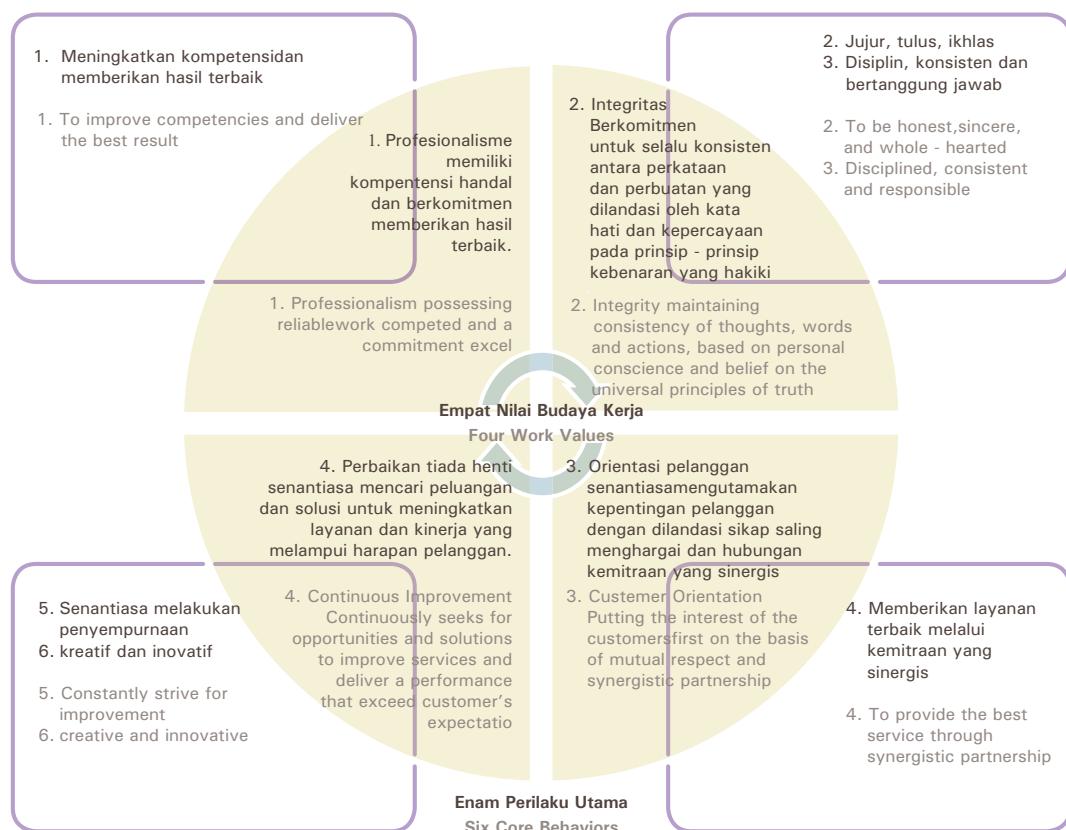
-
-
-

Aset Utama Kami: Sumber Daya Manusia yang Handal

Sebagai sebuah bank nasional dengan jumlah pegawai yang cukup besar (18.475 orang), BNI berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Bagi BNI, sumberdaya manusia merupakan aset utama yang harus dijaga, dipelihara dan ditingkatkan. Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan untuk membentuk sumberdaya manusia yang kompeten yang mampu mencapai kinerja unggul. Tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan manfaat terbesar kepada nasabah dan para pemangku kepentingan lain. Dalam setiap aspek operasionalnya, gerak langkah BNI selalu berporos pada pelanggan.

Prinsip 46 BNI

BNI telah mengembangkan budaya unggul Prinsip 46. Angka 46, yang merupakan angka bersejarah berdirinya BNI dipilih karena nilai historisnya yang mengakar kuat. Prinsip 46 ini mencakup empat nilai budaya kerja dan enam perilaku utama. Nilai-nilai ini dianut oleh segenap pegawai BNI dalam kegiatan kesehariannya di tempat kerja.



Our Main Asset: Competent Human Resources

As a national bank with a significant number of employees (18,475 employees), BNI contributes to employment in Indonesia. For BNI, human resources are the main asset that should be maintained, cared and improved. Efforts have been and will continue to be carried out to create competent human resources that are able to achieve excellent performance. The aim is to deliver the most benefits to customers and other stakeholders. In every operational aspect, BNI always uses a customer-centered approach.

Principle 46

BNI has developed an excellence culture, Prinsip 46 (The Principle 46). 46, a historic number signifying the year of BNI's establishment, had been selected due to its strong historical value. Prinsip 46 consists of Four Work Values and Six Core Behaviors. The values are embraced by BNI employees and management in their everyday activities at work.

Profesionalisme - Pengembangan Sumberdaya Manusia Berbasis Kompetensi

BNI meyakini bahwa kompetensi merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya kinerja unggul tersebut, sehingga hal ini menjadi prioritas di BNI. BNI mengalokasikan 5% dari anggaran personalia untuk pengembangan kompetensi karyawan.

Pengelolaan sumberdaya manusia di BNI bersifat transparan dan adil. Setiap pegawai diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sistem ini didukung oleh sebuah sistem sumberdaya manusia terpadu dan mampu memberikan dukungan terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Sistem ini dikenal sebagai *Human Capital Management System* (HCMS). Salah satu tujuan dari sistem ini adalah menyelaraskan kinerja individu dan kinerja unit agar mampu mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. HCMS mampu melayani berbagai aspek penting sumberdaya manusia mulai dari rekrutmen, pelacakan kualifikasi, profil kompetensi, karier dan sukses, struktur kerja, pelatihan berbasis internet (*e-Learning*) sampai ke hal-hal yang bersifat administratif. HCMS telah dirasakan mampu memberikan peningkatan pelayanan pengelolaan sumberdaya manusia di BNI.

Peningkatan kompetensi dilakukan dengan menggunakan sumberdaya internal maupun dari luar BNI. Secara internal, BNI memiliki Divisi Pendidikan dan Pelatihan yang secara mandiri telah mengembangkan berbagai jenis pendekatan dan metodologi untuk meningkatkan kompetensi pegawai BNI. Pada tahun 2009 saja telah diselenggarakan 732 kelas pelatihan, yang diikuti oleh 48.464 peserta. Sebanyak 8.640 peserta mengikuti pelatihan *e-Learning*, yang memiliki sejumlah 31 modul berbeda, di sepanjang 2009.

Selain melalui pelatihan, peningkatan kompetensi juga dilakukan melalui *coaching* dan *mentoring*, yang dilakukan oleh atasan yang bersangkutan. Untuk menciptakan standardisasi *coaching* dan *mentoring*, BNI telah mengembangkan Petunjuk Pelaksanaan (juklak) *coaching* dan *mentoring*. Juklak ini telah diuji-coba di 10 cabang sepanjang bulan Agustus - Desember 2009 dan akan dipakai sebagai panduan bagi segenap pegawai BNI.

Pendekatan Partisipatif

Diperlukan kerja sama yang erat antar individu dan antar unit di BNI untuk mencapai tujuan perusahaan. Kerja sama dimulai sejak penetapan rencana dan

Professionalism - Competency-Based Human Resources Development

BNI believes that competency is a prerequisite for the achievement of excellent performance. Accordingly competency becomes a priority in BNI. BNI allocates 5% of its budget for human resources for employee competency development.

Human resources development in BNI is transparent and equal. Every employee has the opportunity to improve their competency. The system is supported by an integrated human resources management system that is able to support corporate performance in a comprehensive manner. This system is called the Human Capital Management System (HCMS). One of the purposes of HCMS is to harmonize individual performance and unit performance to deliver company objectives. HCMS is capable of serving many important aspects of human resources, from recruitment, qualification tracking, competency profile, career and succession, work structure, internet-based training (*e-Learning*) to administrative issues.

Competency development is carried out by BNI's internal resources as well as external resources. Internally, BNI has an Education and Training Division develops various approaches and methodologies to improve BNI's employee competency. In 2009, 732 training sessions were carried out, attended by 48,464 participants. On the other hand, 8,640 employees participated in *e-Learning* training, with 31 different training modules, throughout 2009.

No only through training sessions, competency development is also carried out through coaching and mentoring, by the direct supervisor of an employee. To create a standardized coaching and mentoring, BNI has developed Coaching and Mentoring Guidelines. The Guidelines have been field-tested at 10 BNI branches in August - December 2009. The Guidelines will be used as a reference for all BNI's employees.

Participatory Approach

A strong collaboration is needed among individuals and business units in BNI to achieve corporate objectives. The collaboration starts from the formulation of corporate plans and targets. In BNI, the planning process is always conducted in a participatory manner, through workshops and involving relevant employees and units.

For example, the establishment of the Service Level

sasaran-sasaran perusahaan. Proses perencanaan selalu bersifat partisipatif, melalui *workshop* dan melibatkan pegawai dan unit yang terkait.

Sebagai contoh, penetapan Kesepakatan Tingkat Pelayanan (SLA) dan penetapan sasaran-sasaran yang terkait dengan Indikator Kinerja Kunci (KPI) selalu dilakukan melalui kegiatan *workshop*. Pendekatan partisipatif ini akan menciptakan rasa memiliki atas program-program di BNI sekaligus menciptakan iklim kerja sama sejak awal pembentukan suatu kegiatan.

Pergantian Pegawai

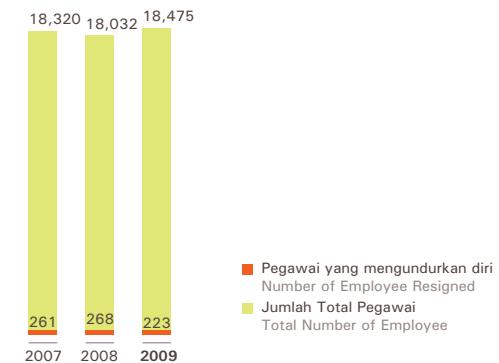
BNI memiliki tingkat *turnover* yang cukup rendah. Pada tahun 2009 tingkat *turnover* di BNI adalah 223 kejadian atau hanya 1,21% saja dari seluruh pegawai BNI yang pada saat itu mencapai 18.475 orang. Persentase ini, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada angka 1,49%, menunjukkan kecenderungan menurun.

Agreement and the formulation of targets related to the Key Performance Indicators (KPI), are always carried out through a participatory workshop. The participatory approach creates a sense of belonging of BNI's programs and creates a collaborative atmosphere from the formulation of an activity.

Turnover

BNI has a relatively low turnover level. In 2009, BNI had 223 turnover events or only 1.21% from all of 18,475 BNI's employees. Compared to the level in the previous years, it showed a tendency to decline.

Tingkat Turnover Pegawai BNI
Turnover Rate BNI Employee



Keterlibatan

Berdasarkan survei keterlibatan pegawai atau *Employee Engagement Survey* (EES) tahun 2009, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan peningkatan, diantaranya:

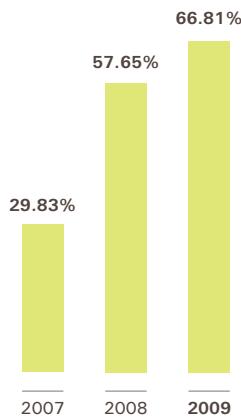
- Terdapat kecenderungan perubahan positif dari perilaku, perasaan dan pikiran pegawai BNI yang dapat mendorong pegawai untuk lebih terlibat dan merasa memiliki keterikatan moral terhadap BNI.
- Kepercayaan kepada pimpinan unit dan manajemen telah melembaga di seluruh BNI.
- Pegawai percaya bahwa BNI dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis di masa depan.
- Efektivitas kepemimpinan menunjukkan kecenderungan membaik.

Engagement

Employee Engagement Survey (EES) 2009 results showed many improvements, among others:

- There was a tendency of positive change of behavior, feelings and thinking of BNI's employees that encouraged them to be more engaged and have a moral connection with BNI
- Trust to head of units and management has been ingrained in BNI
- Employees believe that BNI can survive and grow in the future business competition
- Effectiveness of leadership showed an improvement.

Hasil *Employee Engagement Survey* BNI
BNI Employee Engagement Survey Result



Kepatuhan

BNI berupaya melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan perusahaan, pada seluruh jenjang organisasi. Namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa penyimpangan (*fraud*). Untuk itu, BNI terus berupaya meminimalkan penyimpangan tersebut dengan membuat kebijakan-kebijakan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan.

Compliance

BNI strives to implement Good Corporate Governance (GCG) in every corporate activity, at all levels of the organization. However, in practice, frauds were still discovered. Accordingly, BNI continuously seeks to minimize fraud by developing related policies and optimize control function.

Internal fraud * dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus Number of case		
	Tahun Sebelumnya Previous Year (2008)	Tahun Berjalan Current Year (2009)	Dilakukan oleh Done by
Total Fraud	29	33	Pegawai tetap Permanent employee
	-	3	Pegawai tidak tetap Non-permanent employee
	-	-	Pengurus Management
Telah diselesaikan Settled	29	21	Pegawai tetap Permanent employee
	-	2	Pegawai tidak tetap Non-permanent employee
	-	-	Pengurus Management
Dalam proses penyelesaian di internal Bank Under internal settlement process	0	12	Pegawai tetap Permanent employee
	-	1	Pegawai tidak tetap Non-permanent employee
	-	-	Pengurus Management
Belum diupayakan penyelesaiannya Pending Follow-up Actions	-	-	Pegawai tetap Permanent employee
	-	-	Pegawai tidak tetap Non-permanent employee
	-	-	Pengurus Management
Telah ditindaklanjuti melalui proses Hukum Under litigation process	-	1	Pegawai tetap Permanent employee
	-	-	Pegawai tidak tetap Non-permanent employee
	-	-	Pengurus Management

*Kecurangan internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan (dampak penyimpangannya lebih dari Rp. 100.000.000) seperti yang disebutkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. SEBI No. 9/12/DPNP tgl. 30 Mei 2007 halaman 32.

*An internal fraud is defined as deviations or deceptions performed by management, permanent or non-permanent staff (part-time and outsourcing) related to work processes and operational activities of the Bank, which has a significant impact on the Bank's financial condition (when the amount is more than Rp. 100,000,000) as regulated by Bank Indonesia No. SEBI No. 9/12/DPNP May 30, 2007 page 32.

Remunerasi dan Manfaat Pensiun

Remunerasi merupakan salah satu daya saing BNI untuk menarik calon pegawai terbaik dan mempertahankan pegawai yang berkinerja tinggi. BNI telah menetapkan kebijakan tentang besaran remunerasi yang berada pada persentil 75 (P75), yang antara lain didasarkan pada survei remunerasi bersama 10 bank terkemuka di Indonesia yang diikuti BNI. Besaran ini jauh di atas rata-rata remunerasi dari bank lainnya.

Pendekatan yang digunakan adalah Sistem Total remunerasi, yaitu seluruh biaya baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan BNI bagi pegawainya. Sistem remunerasi ini diterapkan secara transparan dan berlaku secara adil berdasarkan kinerja bagi seluruh pegawai BNI. Total remunerasi BNI mencakup pembayaran tetap dan pembayaran bervariasi, baik tunai langsung, tunai tidak langsung maupun non-tunai.

BNI menyediakan program pensiun kepada karyawan dengan pola manfaat pensiun pasti (*defined benefit*). Pola ini memiliki keunggulan namun dapat membebani perusahaan di masa depan. Oleh karena itu sejak tahun 2006, program pensiun BNI dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI. Lembaga ini mengelola iuran berkala peserta untuk menghasilkan manfaat pensiun berdasarkan hasil pengembangan dana.

BNI menyediakan Program Pensiun Sukarela (PPS) yang diberlakukan sejak tahun 2006. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi pegawai yang ingin berkarier di luar BNI dan untuk memungkinkan penyegaran kepemimpinan di dalam BNI, sehingga diharapkan ada peningkatan kinerja BNI.

PPS juga diperuntukkan bagi karyawan yang menderita sakit berkepanjangan sehingga mengganggu kinerjanya. Sebagai bagian dari strategi SDM BNI, maka peserta program PPS dipilih berdasarkan kriteria yang ketat serta mendapat pertimbangan dari pimpinan unitnya.

Remuneration and Pension Benefits

Remuneration is one of BNI's competitive advantages to attract the best potential employees and to retain high-performing employees. BNI has formulated a policy regarding the amount of remuneration which is in the range of percentile 75 (P75), which, among others, was based on a remuneration survey of 10 leading banks in Indonesia, in which BNI was a participant. The amount is significantly above average.

BNI uses the Total Remuneration System, which include all direct or indirect costs spent by BNI for its employees. The remuneration system is transparently implemented and applies fairly, based on the performance of all BNI's employees. BNI's total remuneration includes fixed and varied payment, whether it is direct cash, indirect cash or non-cash.

BNI provides a defined benefit pension program for employees. The mode has advantages for employees but can pose a potential burden for the company in the future. Therefore, since 2006, BNI's pension program has been managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI. The Institution manages employees' regular contribution, to generate pension benefits from the earnings.

BNI also provides a voluntary pension program (PPS) that was in effect since 2006. The program is aimed at providing an opportunity for BNI's employees that want to have a career outside BNI and to bring a fresh supply for internal leadership of BNI, leading to an improvement in company performance.

PPS is also available for employees who suffer from prolonged illness that adversely affect his or her performance. As a part of BNI's human resources management strategy, participants of PPS are selected by using stringent criteria and have to be recommended by his or her superior.

Penghargaan atas Kesetaraan

Kesetaraan dengan Karyawan

BNI menjamin kebebasan para karyawan untuk ikut serta dalam serikat pekerja. Bahkan, Serikat Pekerja BNI (SP BNI) cukup unik karena beranggotakan seluruh karyawan BNI. Seorang Kepala Divisi bisa memimpin SP BNI, namun tidak duduk di divisi yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan. Misi utama SP BNI adalah meningkatkan kesejahteraan dan melindungi hak pegawai melalui kinerja perusahaan yang baik.

Bagi BNI, serikat pekerja adalah mitra setara, yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung operasi perusahaan. Hubungan yang harmonis ini dibuktikan dalam dukungan perusahaan dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan, kegiatan keagamaan, sosial maupun Porseni. Kerja sama ini yang mengantar tim putri BNI Taplus Jakarta berada di peringkat ketiga dalam kejuaraan bola voli PROLIGA 2009.

Manajemen BNI memandang SP BNI sebagai partner strategis, manajemen BNI sering kali mengikutsertakan SP dalam beberapa kegiatan usaha, misalnya dalam *Business Review* yang membahas target usaha perusahaan ke depan atau turut serta bersama manajemen untuk menemui para investor pemilik saham BNI, sehingga SP juga paham terhadap keinginan pemegang saham kepada BNI. Salah satu peran aktif serikat adalah keterlibatan dalam membahas isu strategis BNI untuk memisahkan unit bisnis syariah.

Serikat pekerja juga mewakili pekerja secara kolektif dalam hubungan industrial, yaitu penyusunan Perjanjian Kerja Bersama. SP BNI juga bekerja sama dengan Divisi Sumber Daya Manusia dalam menetapkan kebijakan remunerasi bagi pegawai BNI.

Ke depannya SP BNI berharap untuk terlibat lebih jauh dalam usaha-usaha pencegahan pelanggaran termasuk kecurangan dalam program *Whistleblowing* yang akan diterapkan BNI.

Appreciation for Equality

Equality with Employee

BNI ensures the freedom for employees to be actively involved in a labor union. BNI even has a very unique labor union, because all BNI's employees are members of this union. A Head of Division can be a chair of the Union, but he or she must not be in a division that might present a possible conflict of interest. The main mission of the labor union is to improve the well-being of the employees and protect employees' rights through good company performance.

For BNI, the labor union is an equal partner that directly or indirectly supports corporate operations. This harmonious relationship is demonstrated in the support given by the company for union events, such as leadership training, religious activities, social activities and sport activities. The collaboration took BNI Taplus Woman Volley Ball Team to claim the third position in the national volley ball competition PROLIGA 2009.

BNI management considers the labor union as a strategic partner. The management often involves the labor union in business activities, for example, in the Business Review that discusses future corporate targets or accompanying the management to meet shareholders. This way, the labor union gains a better understanding on the needs of BNI shareholders. One of the active roles of the labor union is their involvement in discussing strategic issues in BNI to spin-off the sharia business unit.

The labor union also collectively represents employees in industrial relations, which is in the formulation of the Collective Labor Agreement (CLA). BNI's labor union also collaborates with Human Resources Development Division in setting the remuneration policy for BNI employees.

In the future, the labor union wishes to be further involved in the prevention of breaches, including fraud in a whistle-blowing program that will be implemented by BNI.

Pelibatan dan Kemitraan dengan Masyarakat

Bagi BNI, keterlibatan dalam masyarakat adalah bagian penting dari kegiatan perusahaan. Sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara, BNI telah menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sesuai dengan Undang-Undang 19/2007 tentang BUMN, Surat Kementerian BUMN no. SE-433/2003 yang kemudian digantikan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN no. PER-05/2007 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

PKBL adalah wujud tanggung jawab sosial BNI yang dikelola oleh Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dimana BNI beroperasi. Pola utama program ini adalah pendanaan mitra usaha mikro/kecil/menengah yang belum *bankable* namun layak berkembang dan donasi kepada masyarakat. BNI tidak saja melakukan tugas tanggung jawab sosial ini sendiri, namun juga bermitra dengan BUMN lain.

Dana pelaksanaan PKBL di BUMN diperoleh dari 1-4% keuntungan perusahaan. Pada tahun 2009, BNI menganggarkan Rp. 48 miliar untuk program PKBL naik sebesar 36% dari komitmen tahun sebelumnya. Alokasi anggaran ini merupakan 4% dari laba bersih BNI tahun 2008. Sebanyak 1% dari laba bersih tersebut (Rp12,2 miliar) dianggarkan untuk Program Kemitraan dan 3% dari laba bersih tahun 2008 dimanfaatkan untuk Program Bina Lingkungan (Rp36,6 miliar).

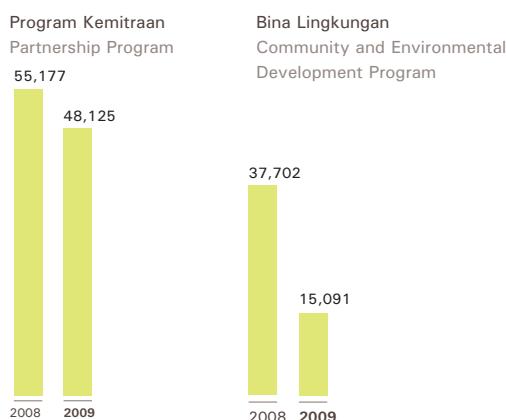
Engagement and Partnership with the Community

For BNI, community engagement is an important part of corporate activities. As a State-owned company, BNI has been running the Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) or the Microcredit and Community Development & Environmental Program, in line with Act no 19/2007 regarding State Owned Enterprise (SOE), Ministerial Decree of SOE no. SE-433/2003 which further replaced by Minister of SOE Regulation no. PER-05/2007 regarding Partnership and Environmental Development Program (PKBL).

PKBL is a demonstration of BNI's corporate social responsibility, which is managed by the Corporate Communication Division. The aim of the program is to empower the community surrounding BNI operation areas. The main approach of the program is providing funding for micro/small/medium-scale business partners that are not bankable, but have a potential to grow. The other approach is providing donations to the community. Not only by itself, has BNI also collaborates with other State-owned companies to execute these corporate social responsibility programs.

Funding for PKBL implementation is obtained from 1-4% of a company's profit. In 2009, BNI allocated a budget for the amount of Rp.48 billion for PKBL Program which was 36% increased from previous year commitment. The budget allocation was 4% from BNI's net profit in 2008. As much as 1% from the net profit (Rp12,2 billion) was allocated for Partnership Program and 3% from the net profit in 2008 will be used for community and Environmental Program (Rp36,6 billion).

Penyaluran dana PKBL 2009 (dalam ribu Rupiah)
PKBL Fund disbursement 2009 (in thousand Rupiahs)



Program Kemitraan

Program Kemitraan yang merupakan penyaluran kredit bergulir bagi pengusaha kecil yang belum *bankable* diberikan dalam bentuk pinjaman lunak. Tahun 2009 BNI memfokuskan penyaluran kredit bagi usaha mikro di bidang ketahanan pangan dan industri kreatif. Program Kemitraan ini diharapkan dapat membantu akses usaha kecil ke perbankan, dan memberdayakan mereka dalam mengembangkan usaha. Hingga Desember 2009, BNI telah menyalurkan pinjaman melalui Program Kemitraan sebesar Rp. 179,9 miliar kepada 3.719 pelaku usaha kecil.

Program Kemitraan dikelola oleh Divisi Komunikasi Perusahaan dan Kesekretariatan dan Divisi Usaha Kecil melalui Sentra Kredit Kecil (SKC) dan cabang *Stand Alone* (STA) yang merupakan divisi dalam struktur BNI.

Pinjaman yang disalurkan BNI merupakan kredit tanpa agunan untuk investasi hingga Rp10 juta atau dengan persyaratan tertentu jika besarnya mencapai Rp100 juta. Karena dana pinjaman ini diperoleh dari laba perusahaan, besarnya bunga yang dibebankan pada skema ini pun relatif kecil, mulai 6% setahun.

Salah satu contoh dari Program Kemitraan ini adalah Program Kampoeng BNI. Pada program ini, BNI membantu pengembangan kawasan pedesaan melalui penyaluran kredit program kemitraan. Program Kampoeng BNI telah dimulai dari tahun 2007 dan sudah dilaksanakan di beberapa tempat antara lain Subang, Palembang, Tasikmalaya dan Imogiri.

Partnership Program

The partnership program is a rolling credit scheme for micro entrepreneur/small businesses that are not bankable, in the form of soft loans. In 2009, BNI focused the loan distribution to micro businesses in the field of food security and creative industry. The partnership program is expected to open small business' access to banking and empower them in growing their business. Until December 2009, BNI has distributed loans for Rp. 179,9 billion to 3.719 micro-credit business.

The partnership Program is managed by Corporate Communication and Secretary Division and Small Business Division through Small Credit Center (SKC) and Stand Alone branch (STA) which are divisions in BNI structure.

The scheme is a non-collateral loan scheme for investments of up to Rp10 million or with a specific requirement for loans of up to Rp100 million. Since the loan is obtained from the company's profit, the interest incurred to the borrowers is relatively small, starting 6% per annum.

One example of the Partnership Program is the Kampoeng BNI Program (BNI village). In this program, BNI facilitates rural development through distribution of the partnership program loans. Kampoeng BNI program started in 2007 and has been implemented in many areas such as Subang, Palembang, Tasikmalaya and Imogiri.

Penyaluran Kredit Program Kemitraan 2009 Partneship Program Loan Disbursement 2009	
Sektor Ekonomi Economic Sector	Jumlah (Rp) Amount (Rp)
Pertanian, Perkebunan & Sarana Pertanian Farm, Plantation & Farm Facilities	27,228,918,653
Industri Pengolahan Manufacturing Industri	8,208,120,518
Konstruksi Construction	202,180,145
Perdagangan, Restoran, Hotel Trading, Restaurant and Hotel	127,149,134,398
Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	1,216,597,045
Jasa Dunia Usaha Business Services	10,256,676,425
Jasa-Jasa Sosial Masyarakat Social Services	5,679,152,360
Jumlah Total	179,940,779,544

Melalui program Kampoeng BNI, masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan yang dimanfaatkan untuk kehidupan yang lebih baik. Untuk tahun-tahun mendatang BNI menargetkan untuk menambah jumlah Kampoeng BNI antara lain di Lumajang (industri pisang).

Through the Kampoeng BNI program, the community is able to gain an increased income that can be utilized for a better life. In the future, BNI has set a target to increase the number of Kampoeng BNI, for example in Lumajang (banana industry).

Boikit Hijau BNI di Imogiri Boikit Hijau BNI in Imogiri

Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, BNI bekerja sama dengan Yayasan Yarsilk melakukan penanaman pohon di Desa Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Sekitar 10.000 pohon jambu mete, pohon pewarna alami seperti *indigo* dan pohon langka ditanam di lahan perbukitan seluas 15 hektar.

Peresmian kegiatan dilakukan pada tanggal 11 November 2009 yang dihadiri oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, Direktur Utama BNI Gatot M Suwondo, dan Direktur Eksekutif KEHATI MS.Sembiring.

Dalam rangka mendukung sektor ekonomi masyarakat, melalui program ini, BNI juga memberikan bantuan berupa program kredit kepada usaha masyarakat sekitar antara lain pengolahan buah jambu monyet, kacang mete, kepompong ulat sutera, batik dengan pewarna alami dan kerajinan keris.

In order to preserve the environment, BNI collaborates with Yayasan Yarsilk (Yarsilk Foundation) to plant trees in Desa Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta. About 10,000 jambu mete (cashew nut) trees, natural dye such as indigo tree and rare species of trees were planted in a 15-hectare hill area.

The inauguration was held on 11 November 2009, attended by the Governor of Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, BNI's President Director, Gatot M. Suwondo and KEHATI Foundation Executive Director MS. Sembiring.

In supporting the economy, through this program, BNI provides loans for local businesses working in the areas of jambu monyet and cashew nut production, silkworm farming, natural dye batik production and keris (traditional knife) craft.



Bermitra untuk Kesejahteraan Bersama
Partnership for Mutual Prosperity

H. Didi merupakan penduduk asli Desa Cijambe, Subang. Lahir dan dibesarkan di daerah ini membuat Pak Haji, demikian ia kerap dipanggil, mengenal dengan baik kondisi masyarakat sekitarnya. Lokasi terpencil membatasi peluang bagi pembangunan ekonomi di daerah ini. Kondisi ini mendorong H. Didi untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Tahun 2007, kesempatan itu terbuka luas dengan adanya penandatanganan Kesepakatan Bersama dengan PT Danone Internasional untuk menyediakan 1.000 ekor sapi per tahun. Lahan peternakan seluas 18,5 Ha di Desa Cirangkong disiapkan beserta kandang, alat peternakan, obat-obatan dan sarana pendukung keperluan ternak sapi lainnya. Untuk memulai usahanya, para peternak mendapat fasilitas kredit dari BNI.

Skema pendanaan tersebut membantu Pak H. Didi mengelola peternakannya dengan lebih baik. Sebagai hasilnya, Pak Didi dapat menikmati kemudahan dalam hal pengaturan sewa kandang, pasokan sapi yang terpenuhi, pengontrolan areal peternakan karena berada dalam satu klaster. Dari 60% hasil penjualan sapi, 40 % diperuntukkan untuk mitra peternak setelah dipotong cicilan, obat-obatan dan pakan.

Manfaat yang diperoleh masyarakat antara lain adalah peningkatan pendapatan melalui lapangan kerja baru, baik sebagai mitra peternak sapi atau karyawan di peternakan, keahlian baru mengenai pemeliharaan sapi, pakan ternak dan pengelolaan limbah. Peternakan bekerja sama dengan PT Petrokimia Gresik dalam pengelolaan limbah menjadi pupuk organik. PT Petrokimia Gresik menyediakan semua peralatan yang diperlukan untuk mengolah limbah, memberikan pelatihan dan pembiayaan untuk menjamin standar mutu dan kualitas serta membeli 100% hasil pupuk organik yang dihasilkan.

Subang adalah salah satu kawasan pengembangan peternakan sapi yang mendapat dukungan dari BNI bagi usaha unggulan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Masyarakat mendapat bantuan berupa pembinaan, pendampingan hingga bantuan promosi hasil usaha. Bentuk pembinaan dilakukan secara

Haji Didi is a native resident of Subang. Being born and growing up in the area make Pak Haji, his nickname, understand the conditions of the community very well. The village's remote location limits the opportunities for economic improvement. This condition encouraged H. Didi to carry out efforts to empower the surrounding community.

In 2007, the opportunity became open with the signing of the Memorandum of Understanding with PT Danone International, who would provide 1,000 cows per year. A farming area of 18.5 hectares was prepared in Desa Cirangkong, including a shed, farming equipments, animal medication and other cattle farming needs. To start the business the farmers obtained loans from BNI.

The funding scheme has helped H. Didi to manage his farm in a better way. As a result, H. Didi could enjoy facilitation in renting the shed, supply of cows, easier control of farming area with the cluster system. 60% of the earnings from the sale of cattle, 40% is for the farmers, after deducted by installments, animal medication and cattle feed.

The benefits to the community include an increasing income from the new livelihood, both as a farmer or as a worker in a farm, new expertise regarding cattle farming, cattle feed and waste management. The farms collaborate with PT Petrokimia Gresik in converting farm waste into organic fertilizer. PT Petrokimia Gresik provides all the necessary equipments for treating waste, provides training and funding to assure the quality and also buys 100% of the fertilizer generated by farmers.

Subang is one of cattle farming development areas that are supported by BNI as an integrated business excellence, from upstream to downstream. The community gets the support of empowerment, assistance and promotion of products. Empowerment was carried out in groups, applying mutual accountability for the distributed loans. Until 2009, the amount of loans amounted to Rp1 billion.

berkelompok dengan menerapkan tanggung renteng atas dana pinjaman yang diberikan. Sampai dengan tahun 2009 tercatat besarnya dukungan yang diberikan sekitar Rp1 miliar.

Hingga tahun 2009, jumlah mitra peternak telah mencapai jumlah 261 orang, dengan tahapan pertama akan selesai tahun 2010. Sebagai tanda terima kasih, mitra BNI dan masyarakat sekitar menamakan peternakan mereka sebagai Kampoeng BNI. Keberadaan Kampoeng BNI diharapkan dapat menekan tingkat urbanisasi.

Karena keberhasilan ini, kantor Cabang BNI di Purwakarta berencana untuk mengembangkan model ini dalam program Saung BNI. Program ini akan bekerja di lahan-lahan kritis pertanian yang dulunya merupakan tambang pasir, dan akan melibatkan 300 petani di lahan seluas 100 Ha.

Until 2009, the number of farmers had reached 261, with the first phase ending in 2010. As a form of appreciation, the community named their farm as Kampoeng BNI. The existence of Kampoeng BNI also, hopefully, will reduce urbanization.

Due to the success, the BNI Branch Office in Purwakarta is planning to develop the model into Saung BNI program. The program will be implemented in critical lands that used to be sand quarries. The program will involve 300 farmers in an area of 100 hectares.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan program bantuan hibah yang diberikan BNI kepada masyarakat, disesuaikan dengan keperluan masyarakat yang membutuhkan. Program ini disalurkan ke enam sektor penyaluran, yaitu pendidikan, kesehatan, peningkatan kualitas sarana peribadatan, pelestarian alam, sarana dan prasarana umum dan bantuan bencana alam.

Kegiatan ‘Ayo Membaca Ayo Menabung’ merupakan kegiatan sosialisasi interaktif dengan melibatkan siswa-siswi SD, guru dan orang tua murid untuk menciptakan kegemaran membaca dan kebiasaan menabung. Kegiatan ini telah dilakukan di 39 SD di Yogyakarta, Tasikmalaya, Bekasi, Tangerang, Jakarta; total melibatkan 17.000 siswa, 994 guru dan 600 orangtua.

‘Pojok Wirausaha BNI’ di 9 kampus universitas mitra BNI, diciptakan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan sejak di kalangan mahasiswa sehingga dapat secara kreatif menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan anggota masyarakat sekitar, untuk turut menggerakkan ekonomi sektor riel. Pojok Wirausaha menyediakan fasilitas komputer, akses internet dan buku-buku wirausaha terkini. Tergantung dari inisiatif dan kreatifitas dari para relawan/mahasiswa, Pojok Wirausaha di masing-masing kampus mengadakan serial lokakarya peningkatan kapasitas kewirausahaan.

Environment Development Program

The Environment Development Program is a grant program provided by BNI for the community, according to their needs. The program is distributed within six sectors: education, health, religious facilities improvement, environmental conservation, public utilities and infrastructure and natural disaster aid.

“Let’s Read, Let’s Save” is an interactive mode of socialization activity in several primary schools involving not only students but also their parents and teachers. This activity aims to create reading and saving habits among the children and surroundings. The activities were held in 39 primary schools in Yogyakarta, Tasikmalaya, Bekasi, Tangerang, Jakarta, total involving 17.000 students, 994 teachers and 600 parents altogether.

‘BNI Entrepreneurship Corner’ in 9 university campuses partner, were created to develop entrepreneurship spirit since early period of study, as a result, student could be empowered to innovatively create his/her own job as well as employment for surrounding society. Therefore, they contribute to real sector improvement. This corner facilitates personal computers, internet access and current entrepreneurship business books. It depends on the initiatives and creativity of their volunteers to create a serial capacity building workshop occasionally.

"46 Puskesmas Keliling BNI" bekerjasama dengan MER-C, beroperasi di kawasan-kawasan berpenduduk amat padat perkotaan, daerah paska konflik berkepanjangan, pelosok-pelosok tanah air yang masih kurang tersentuh oleh pasokan fasilitas kesehatan. Di antaranya: dari ujung barat yaitu Klinik Tuwikaye Kab.Aceh Jaya – Nangroe Aceh Darussalam sampai dengan ujung timur yaitu di Kuala Kencana-Mimika, Papua, Klinik di Jl. P. Morotai-Poso, Klinik di Mandonga –Kendari, Klinik Wakatobi di Mola Utara-Wanci, Sulawesi Tenggara, Klinik Gorontalo, Klinik di Desa Batu Merah Ambon, Klinik Galela- Kab. Halmahera Utara-Maluku Utara, di Gunung Sari-Mataram NTB,Klinik Lembata- Kec. Lewoleba Tengah-Nutubatukan, NTT.

BNI berpartisipasi dan berkontribusi melalui 12 kantor wilayah mendukung hari raya besar keagamaan dan peningkatan kualitas sarana peribadatan semua agama resmi pemerintah dengan adil.

Kegiatan Pelestarian Alam antara lain dilakukan dengan berpartisipasi pada penanaman pohon melalui kantor wilayah dan cabang, penanaman mangrove di Manado bekerjasama dengan Palang Merah internasional pada event *World Ocean Conference* Mei 2009. BNI mensponsori & berpartisipasi pada kegiatan "*Bike For Earth BNI - Centro*" pada event *Car Free Day* di Jakarta, dimana dilakukan lelang sepeda yang hasilnya didonasikan untuk mendukung kegiatan konservasi WWF; BNI juga mendukung kegiatan "*Enforcement Environment Law*" yang diselenggarakan oleh Senat mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia; serta pengembangan tahap pertama 'Hutan Kota BNI' di Lingke- Banda Aceh seluas 6,7 hektar.

Kegiatan Bina Lingkungan Sarana dan Prasarana Umum yang dilakukan antara lain: pengadaan motor pengangkut sampah di Jawa Tengah, pembangkit tenaga listrik mandiri di Samarinda- Kalimantan Timur, pembangunan pasar tradisional di Pacitan – Jawa Timur.

Program Tanggap Darurat Bencana Alam, dilakukan BNI bermitra dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap, suatu organisasi nirlaba) maupun melalui kantor wilayah, untuk membantu korban gempa di Cianjur Selatan, Tasikmalaya, Padang, Manokwari, Manado, Bima, Dompu; serta korban banjir Situgintung- Jakarta dan Karawang.

Tahun 2009 juga merupakan tahun yang berat bagi rakyat Indonesia, beberapa daerah mengalami bencana alam yang cukup berat, termasuk gempa bumi dan banjir. BNI menyalurkan bantuan sebesar

"46 Mobile Clinics BNI" in partnership with MER-C operate in highly densed population urban areas, post conflict areas, unreachable/ undeveloped village throughout the country which has very limited public health access. Among others: from the western area namely Tuwikaye Kab.Aceh Jaya – Nangroe Aceh Darussalam up to the eastern part of Indonesia namely Kuala Kencana-Mimika, Papua. Mobile clinic at Jl. P. Morotai-Poso, clinic at Mandonga –Kendari, Klinik Wakatobi- North Mola-Wanci, South East Celebes, clinic Gorontalo, clinic at Desa Batu Merah Ambon, clinic Galela-North Halmahera-North Maluku,at Gunung Sari- Mataram Nusa Tenggara Barat,clinic Lembata-Lewoleba Tengah-Nutubatukan, Nusa Tenggara Timur.

BNI participated and contributed through its 12 regional offices in religious days ceremony of official religion in Indonesia, as well as in quality improvement of religion building facility fairly.

Environment Conservation program is done through participating in tree planting by regional dan branch offices, mangrove planting in Manado in partnership with International Red Cross at World Ocean Conference event, May 2009. BNI also sponsored and participated in "Bike for Earth BNI – Centro" on a Car Free Day in Jakarta, where the auction donation given to WWF conservation activity. Moreover, BNI supported workshop on "Enforcement Environment Law" held by student senate of Faculty of Law University of Indonesia; and lastly, BNI developed "BNI Urban Forest" first phase in Lingke Village-Banda Aceh- Nangroe Aceh Darussalam, a replanting of critical land areas coverage 6,7 hectares.

In Public Utilities and Infrastructure development, BNI has done among others: motor cycle garbage collector in Central Java, Self-electricity power generation in Samarinda – East Kalimantan, traditional public market in Pacitan – East Java.

In Disaster Response Program, BNI had a long standing partnership with a non profit organization called Aksi Cepat Tanggap, and also delivering assistance through BNI Regional Offices to help the victims of earthquake in South Cianjur, Tasikmalaya-West Java, Padang-West Sumatera, Manokwari, Manado, Bima, Dompu; and flood victims in Situgintung- Jakarta and Karawang.

Year 2009 was also a hard year for the people of Indonesia, some of the regions experiencing heavy natural disaster including earthquake and floods. BNI distributed assistance more than Rp1,7 billion for earthquake victims in West Sumatera, and more than

Realisasi Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan BNI		
Disbursement Realization for BUMN Care Programme and Community Development and Environment Program		
No	Jenis Kegiatan Jenis Kegiatan (Activity Type)	Jumlah (Rupiah) Amount (Rupiah)
1.	Program BUMN Peduli BUMN Care Program	2.043.475.000
2.	Bantuan korban bencana alam Natural disaster assistance	292.362.165
3.	Bantuan pendidikan dan pelatihan Education and Training	3.490.346.499
4.	Bantuan peningkatan kesehatan Health Improvement	3.001.881.250
5.	Bantuan Pengembangan Prasarana & Sarana Umum Public Utilities and Infrastructure Development	1.685.842.510
6.	Bantuan sarana ibadah Religious Facility	757.075.000
7.	Bantuan pelestarian lingkungan Environmental Conservation	3.561.968.899
8.	Beban Operasional Operational Expenses	258.658.828
Total Penyaluran Program Bina Lingkungan Total Disbursement for Community Development and Environment Program		15.091.610.151

lebih dari Rp1,7 miliar untuk korban gempa di Sumatera Barat, dan lebih dari Rp250 juta bantuan disalurkan bagi korban gempa di Jawa Barat.

Di bidang pendidikan dan pelatihan, dana disalurkan untuk pembangunan Gedung Perpustakaan Universitas Indonesia, pelaksanaan program pendidikan perbankan ‘Ayo Membaca Ayo Menabung’ dan program ‘Pojok BNI’ untuk memfasilitasi wirausaha mandiri para mahasiswa di beberapa kampus perguruan tinggi.

Di penghujung tahun 2009, BNI bekerja sama dengan beberapa institusi untuk program Bina Lingkungan di Indonesia untuk dilaksanakan tahun 2010. Diantaranya program beasiswa pendidikan S1, pengembangan Hutan Kota Banda Aceh dan pengadaan kendaraan keliling untuk program ‘Ayo Membaca Ayo Menabung’.

Rp250 million to earthquake victims in West Java. For the education and training area, the fund was distributed for development of University of Indonesia Library Building, implementation of ‘Let’s go reading Let’s go saving’, a banking education program and ‘BNI corner’ to facilitate self-entrepreneurship of college students in several universities.

At the end of 2009, BNI had established partnership with several institutions for community and environmental program in Indonesia to be implemented in 2010, among others are bachelor degree scholarship program, development of city forest of Banda Aceh and provision of vehicles for “Let’s go reading Let’s go saving” program.



RUMAH BANGKIK BASAMO

RUMAH BANGKIK BASAMO

Sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, BNI bekerja sama dengan Serikat Pekerja BNI dan Bamuis (LAZ) BNI untuk membantu masyarakat yang menjadi korban gempa di Padang. Dana yang berhasil dikumpulkan adalah sebesar Rp. 1.025.000.000 yang cukup untuk membangun sebanyak 293 unit rumah sederhana di Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten ini adalah daerah yang mengalami dampak gempa paling parah. Ada sekitar 3.700 rumah yang roboh atau rusak berat sehingga tidak layak dihuni.

Lembaga Al-Azhar Peduli Umat digandeng untuk membangun Rumah Bangkik Basamo, karena jaringan mereka yang cukup kuat di daerah ini. Konsep Rumah Bangkik Basamo ini adalah memberdayakan masyarakat korban gempa untuk secara berkelompok dan bergotong royong bersama tim relawan membangun kembali rumahnya. Bahan bangunan sedapat mungkin diambil dari sisa puing-puing bangunan lama yang masih bisa dimanfaatkan seperti batu bata, kusen dan kuda-kuda atap. Rumah seluas 30 m² dan memiliki 2 kamar ini dibuat dari lembaran anyaman bambu yang didatangkan dari pulau Jawa. Pilihan material bambu ini dimaksudkan agar dapat menggantikan papan atau batu bata yang berpotensi berdampak lingkungan, mengingat bambu merupakan sumberdaya alam terbarukan.

As a part of its social responsibility, BNI collaborated with BNI Labor Union and Bamuis (LAZ) BNI to help community of earthquake victims in Padang. The fund collected reached Rp1,025,000,000, enough to build 293 modest homes in Kabupaten Padang Pariaman. The Kabupaten was the worst-hit area. There were 3,700 houses that collapsed or were severely-damaged, making them uninhabitable.

The Al-Azhar Peduli Umat foundation was engaged in building Rumah Bangkik Basamo, due to their strong network in the area. The concept of Rumah Bangkik Basamo is empowering the earthquake victims to be able to help each other and work with volunteers to rebuild their homes. The construction materials are, as much as possible, taken from the ruins of the houses, for example, bricks, door and window frames and timber roof truss. The house with 30 meter square area and two-bedroom houses are made of bamboo plait sheets brought from Java. Bamboo was selected to replace timber boards and clay bricks that have more environmental impacts, because bamboo is renewable.

Bagian 5

Tumbuh dalam Keberlanjutan

Growing in Sustainability



Part 5

Usaha Kami Mengurangi Beban Lingkungan
Aktif dalam Komunitas Hijau Dunia

-
-

*Our Efforts in Reducing Environmental Impacts
Involvement in Global Green Community*

-
-

Usaha Kami Mengurangi Beban Lingkungan

Green Office – Mengurangi Penggunaan Kertas

Sebagai bagian dari industri keuangan, limbah kertas merupakan salah satu limbah utama yang dihasilkan. Limbah ini antara lain dihasilkan dari:

- buku tabungan, buku cek, surat laporan keuangan kepada nasabah, surat pemberitahuan kartu kredit (e-billing dan two-in-one billing) dan formulir-formulir,
- pendukung pelayanan internal dalam bentuk laporan, kertas kerja dan prosedur-prosedur

Walaupun BNI belum melakukan pengukuran sistematis terhadap jumlah limbah yang dihasilkan, BNI menyadari bahwa upaya pengurangan limbah merupakan suatu langkah dalam mengurangi dampak lingkungan. BNI menggunakan beberapa strategi untuk mengurangi limbah kertasnya.

Berbagai inisiatif ini ternyata tidak saja menghasilkan penghematan biaya, namun juga percepatan pelayanan kepada nasabah.

Our Efforts in Reducing Environmental Impacts

Green Office - Reducing Paper Use

As a part of the finance industry, paper waste is one of the main wastes generated by the business activities in BNI. The waste is generated from:

- savings books, cheque books, customer financial statement papers (e-billing and two-in-one billing), credit card statement papers and forms,
- Internal support operations in the form of reports, working papers and operational procedures.

Even though BNI has not started a systematic measurement of waste generation, BNI is aware that efforts to reduce waste are an important step to reduce environmental impact. BNI employs several strategies to reduce its paper waste.

The initiatives not only provide cost saving, but also acceleration of customer service.

Strategi Strategy	Kegiatan Activity
Sistem informasi internal Internal information system	Mengupayakan kegiatan perkantoran tanpa kertas dengan EMPlus yang menggunakan Intranet Developing a paperless office using the intranet-based EMPlus
Sistem informasi eksternal (internet dan SMS) External information system (internet and short message service)	<ul style="list-style-type: none">● eLO (<i>electronic Loan Origination</i>), layanan Perangkat Aplikasi Kredit berbasis teknologi informasi● <i>Smart remittance</i>, layanan pengiriman uang berbasis internet● <i>SMS banking</i>● <i>Internet banking</i>● Layanan tagihan elektronik, tagihan kartu kredit melalui <i>email</i>- eLO (electronic Loan Origination), an IT-based for Credit Application service- Smart remittance, an internet-based money transfer service- SMS banking- Internet banking- Electronic statement and credit card statement through emails
Rancang-ulang Redesign	<ul style="list-style-type: none">● Merancang tata letak formulir, misalnya formulir nasabah dirancang ulang dari tiga halaman menjadi dua halaman● Tagihan <i>2-in-1</i>, penggabungan tagihan kartu kredit Master dan Visa dalam satu amplop untuk satu nasabah- Redesigning forms layout, for example, a customer form was redesigned, from three pages to two pages- A 2-in-1 statement, combining Visa and Master credit card statements in one envelope for one customer
Reuse & Recycle Reuse and recycle	<ul style="list-style-type: none">● Menggunakan kertas dua sisi● Mendaur-ulang kertas● Inisiasi menggunakan kertas daur ulang untuk kartu nama pegawai<ul style="list-style-type: none">- a double-sided paper utilization- paper recycling- initiative in using recycled paper for employee business cards

Green Office – Berhemat dari Lampu

Saat ini BNI belum melakukan pengukuran konsumsi energi langsung maupun tidak langsungnya. Akan tetapi, BNI memahami bahwa dalam konteks krisis listrik di Indonesia saat ini dan perubahan iklim bumi akibat konsumsi energi yang tidak bijaksana, diperlukan upaya-upaya penghematan energi di berbagai bidang.

Salah satu dari upaya ini adalah penggantian lampu hemat energi di beberapa bagian dari Kantor Besar BNI dan di kantor-kantor cabang. Kantor cabang Salatiga, Jawa Tengah bahkan telah menggunakan lampu LED (*Light Emitting Diode*) yang sangat hemat energi.

Dalam implementasinya, disadari bahwa penggantian lampu biasa ke lampu hemat energi memerlukan biaya investasi yang cukup besar. Akan tetapi, investasi ini akan kembali dari selisih pengurangan biaya penggunaan listrik. Dengan upaya ini, diharapkan ada pengurangan dalam penggunaan energi dan juga emisi GRK tidak langsung.

Green Office - Pemanfaatan Air Hujan

Indonesia adalah negara yang luas dan memiliki berbagai kondisi lingkungan lokal yang harus dipertimbangkan. Ketersediaan air adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan di salah satu kantor cabang Singkawang di Kalimantan Barat. Di kantor ini BNI berusaha memanfaatkan air hujan untuk memenuhi kebutuhan air dan mengurangi ketergantungan pada air tanah. Model pemanfaatan air hujan ini akan terus dikembangkan. Tidak tertutup kemungkinan model ini akan direplikasi di daerah-daerah dengan permasalahan serupa.

Green Office - Saving from Lamp

BNI has not measured its direct and indirect energy consumption. However, BNI understands that in the context of Indonesia's electricity crisis and global climate change due to inefficient consumption of energy, efforts to save energy are needed.

One of the efforts is to replace the light bulbs with energy-saving light bulbs in some part of BNI headquarter and branch offices. Our Salatiga branch office uses LED (Light Emitting Diode) lamps, which are very efficient.

In the implementation, it became apparent that the replacement needs a significant investment. However, the investment will give payback with the expected decline of electrical bills. With this effort, it is expected that energy consumption and indirect GHG emission will decline.

Green Office - Rainwater Harvesting

Indonesia is a vast country and has specific local conditions that should be taken into account. Water availability is one of the conditions that should be considered in Singkawang branch, West Kalimantan. In this office, BNI harvests rainwater to meet the demand for water and reduce dependency to ground water. The model of rainwater harvesting will continually be improved. It is possible that the model will be replicated in other areas with a similar problem.

Konferensi Kelautan Sedunia dan Konferensi Tingkat Tinggi Inisiatif Segitiga Terumbu Karang atau *World Ocean Conference* (WOC) dan *Coral Triangle Initiative* (CTI)

Konferensi ini bertujuan untuk

- (1) meningkatkan kerja sama antar negara dalam mengelola sumber daya kelautan dalam konteks perubahan iklim dan
- (2) meningkatkan pemahaman tentang peran laut dalam mengendalikan perubahan iklim.

Selain dihadiri oleh para ahli kelautan, konferensi ini juga diikuti oleh para menteri dan pejabat tinggi dari berbagai negara, para petinggi lembaga bantuan multi-lateral, dan lembaga swadaya masyarakat. Konferensi tingkat tinggi CTI dihadiri oleh para kepala negara, termasuk Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

World Ocean Conference and the Coral Triangle Initiative

The conference objectives are to

- (1) improve cooperation among nations in managing ocean resources in the context of climate change and
- (2) improve the understanding regarding the role of ocean in controlling climate change.

In addition to marine experts, the conference also hosted ministers and high- level officials from many countries, multi-lateral aid agencies and non-governmental organizations. The Coral Triangle Initiative Summit was attended by presidents and Prime Ministers, including the President of the Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono

Aktif dalam Komunitas Hijau Dunia

Menjadi Penanda tangan UNEP FI

Sejalan dengan arus lembaga keuangan dunia yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, BNI menjadi salah satu penanda tangan UNEP FI sejak tahun 2005 dan hingga saat ini merupakan satu-satunya lembaga keuangan dari Indonesia dan Asia Tenggara.

United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI) adalah suatu bentuk kemitraan global antara *United Nations Environment Programme* (UNEP) dengan 170 institusi keuangan seluruh dunia. Dengan ikut menandatangannya, BNI secara terbuka mengakui peran sektor keuangan dalam membentuk ekonomi dan gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan memberikan komitmen untuk mengintegrasikan berbagai pertimbangan lingkungan dalam berbagai aspek operasionalnya. Berbagai komitmen itu dapat dilihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan BNI, dalam perannya sebagai lembaga keuangan.

Sebagai penanda tangan UNEP FI, BNI memiliki akses ke berbagai perangkat yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan komitmen yang telah dibuat, jaringan kerja di antara sesama lembaga keuangan dan pemangku kepentingan lain untuk saling berbagi informasi, berbagai pelatihan dan partisipasi dalam forum-forum penyusunan kebijakan lingkungan.

www.unepfi.org

Involvement in Global Green Community

Becoming a UNEP FI Signatory

In line with the global financial institutions community mainstream that embraces sustainable development, BNI has become a signatory of UNEP FI since 2005. Until now, BNI is the only financial institution from Indonesia and Southeast Asia.

The United Nations Environment Program Financial Initiative (UNEP FI) is a global partnership between the United Nations Environment Program (UNEP) and 170 financial institutions across the globe. By signing it, BNI has openly acknowledged the role of the financial sector in creating a more sustainable economy and lifestyle and also committed to integrate various environmental considerations into its operations. The commitment is reflected by efforts that have been carried out by BNI in its role as a financial institution.

As a UNEP FI signatory, BNI has access to many tools that can be utilized to implement the commitment, network among financial institutions and other stakeholders for information sharing, various training and participation in various environmental policy development forums.

www.unepfi.org

Membantu Nelayan dan Melindungi Terumbu Karang

Assisting Fishermen and Protecting the Coral Reef

Eksplorasi sumberdaya kelautan yang terjadi selama 50 tahun terakhir menyebabkan terancamnya kelangsungan ekosistem kelautan. Berbagai cara penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan dan tidak diatur menyebabkan penangkapan berlebihan dan penurunan kualitas dan kuantitas kehidupan laut. Di lain pihak, nelayan kita merupakan salah satu komunitas yang sering kali masih miskin dan sulit berkembang karena kurangnya modal dan kapasitas dalam perikanan yang berkelanjutan.

Menyadari ini, BNI bekerja sama dengan WWF Indonesia untuk mendukung program perlindungan terumbu karang dan spesies yang terancam punah dan memberikan fasilitas produk dan jasa perbankan bagi komunitas nelayan. Kesepakatan ini dituangkan dalam Nota Kesepahaman untuk mendukung komunitas nelayan agar menerapkan prinsip keberlanjutan di seluruh rantai pasokan perikanan.

Menurut Krishna Suparto, Direktur Korporasi BNI, kerja sama dengan WWF ini adalah salah satu wujud dari komitmen BNI untuk menjalankan bisnis perbankan yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. "BNI menilai bahwa terpeliharanya keberlanjutan lingkungan, termasuk kelangsungan hidup spesies laut dan terumbu karang, dapat memberikan manfaat bersama yang berkelanjutan sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang," kata Krishna.

Exploitation of marine resources in the last 50 years has threatened the sustainability of marine ecosystem. Various illegal, unreported and unregulated fishing leads to over fishing and degradation of the quality and quantity of marine life. On the other hand, our fishermen often still live in poverty and cannot improve their living due to lack of capital and capacity in sustainable fisheries.

Aware with the situation, BNI collaborated with WWF Indonesia to support coral reef and endangered species conservation program and provide banking products and services for the fishery community. The agreement was written in a Memorandum of Understanding for supporting fishery communities to use sustainability principles in the whole fishery supply chain.

According to Krishna Suparto, BNI's Director for Corporation, the cooperation with WWF is one of the demonstrations of BNI's commitment in to run a banking business that cares for environmental sustainability. "BNI considers that environmental sustainability, including the sustainability of marine species and coral reef, is able to bring sustainable mutual benefits that can be enjoyed by the next generations," said Krishna.

Berpartisipasi pada *World Ocean Conference*

Pada tanggal 11-15 Mei 2009, para pakar kelautan sedunia berkumpul di kota Manado, Sulawesi Utara untuk menghadiri Konferensi Kelautan Sedunia dan Konferensi Tingkat Tinggi Inisiatif Segi tiga Terumbu Karang atau *World Ocean Conference* (WOC) dan *Coral Triangle Initiative* (CTI). BNI merasa terhormat telah ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia sebagai bank resmi pada konferensi ini.

Hasil langsung dari konferensi ini bagi BNI adalah terbukanya jaringan kerja dengan berbagai pakar lingkungan, pengambil keputusan dan para pelaku di bidang ini. Pemahaman BNI mengenai pengelolaan laut dan peluang investasi kelautan yang

Participation in the *World Ocean Conference*

On 11-15 May 2009, marine and ocean experts assembled in the City of Manado, North Sulawesi to attend the World Ocean Conference and the Coral Triangle Initiative Summit. It was an honor for BNI to be appointed by the Government of Indonesia as the official bank for the conference.

The direct result of the conference to BNI is the access to a network of environmental experts, decision makers and practitioners in the field of ocean and coral sustainability management. BNI's understanding of sustainable ocean management and investment opportunities was significantly improved. One of the follow-up actions that BNI took after

berkelanjutan secara langsung bertambah. Salah satu tindak lanjut dari kegiatan ini adalah adanya kesepakatan kerja sama dengan Kelola Mina Laut untuk mengembangkan pelabuhan terpadu dan pemrosesan perikanan di Bali dan Lombok.

Insan BNI yang Lebih Hijau

Sebagai institusi, BNI menjalankan perannya dalam berbagai inisiatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. BNI percaya perusahaan dan pekerjaannya perlu menganut nilai-nilai yang sama. Oleh karena itu, BNI juga mendukung berbagai inisiatif dari pekerjaannya dalam upaya melestarikan lingkungan yang bersifat sukarela.

BNI ikut bangga ketika salah seorang karyawan BNI terpilih untuk mengikuti pelatihan *The Climate Project Asia Pacific Summit* di *Melbourne*, Australia pada tanggal 10-14 Juli 2009. Pelatihan ini diikuti oleh 300 peserta dari kawasan Asia dan Pasifik dan dibimbing langsung oleh Al Gore, seorang mantan presiden Amerika Serikat yang menjadi penggerak kesadaran akan perubahan iklim di dunia.

Selain kegiatan para karyawannya, BNI juga berusaha menularkan kepercayaannya akan keberlanjutan kepada para nasabahnya. Saat ini, para pemegang kartu kredit BNI dapat menukar *point reward* yang diperolehnya untuk penanaman pohon.

Car Pooling

Setiap pagi, ada tiga bus yang menjemput pegawai-pegawai BNI dari dan ke Bogor. Mereka akan dijemput kembali di sore hari, ketika para pegawai sudah siap pulang ke rumah masing-masing. Ketiga bus tersebut disewa oleh sekelompok pegawai BNI yang sadar bahwa cara ini lebih baik daripada membawa mobil sendiri-sendiri ke kantor karena akan mengurangi emisi pencemar udara. Praktek yang dikenal dengan istilah *car pooling* ini telah jamak dilakukan di berbagai negara maju.

Keterlibatan Karyawan BNI dalam Komunitas Bike to Work

Bike to Work merupakan sebuah komunitas yang memilih sepeda sebagai sarana transportasi menuju ke tempat kerjanya. Komunitas ini pada awalnya dibentuk di Jakarta oleh sekumpulan pehobi sepeda. Saat ini komunitas ini telah merambah ke berbagai kota di Indonesia, dengan jumlah anggota yang

the conference is a Memorandum of Understanding (MoU) with Kelola Mina Laut (fishery management) to develop an integrated sea port and fish processing industry in Bali and Lombok.

Greener BNI Employees

As an institution, BNI plays a role in various initiatives involving many stakeholders. BNI believes that the company and its employees need to share common values. Accordingly, BNI also supports various employee initiatives to preserve environment voluntarily.

BNI was very proud when one of its employees was selected to attend *The Climate Project Asia Pacific Summit* and training in *Melbourne*, Australia on 10-14 July 2009. The training had 300 participants from the Asia Pacific region and was directly facilitated by Al Gore, a former United States Vice President that became a promoter of global awareness on climate change.

Besides supporting the employees, BNI also strives to bring believe in sustainability to BNI's customers. Currently, BNI credit card holders are able to redeem their reward points for tree planting activities.

Car Pooling

Every morning, there are three buses that pick up BNI employees from and to Bogor. They get picked up again in the afternoon after office hours. The three buses are rented by a group of BNI employees that are aware that this practice is better than driving their own way to the office since it is able to reduce air pollution. This kind of practice is called car pooling and is commonly practiced in many developed countries.

Involvement of BNI Employees in the Bike to Work Community

Bike to Work is a community whose members choose to ride bicycles to work. At the beginning, the community was established in Jakarta by a group of bicycle hobbyists. Currently, the community has spread to other cities in Indonesia, with more than ten thousand members.

Aware with the importance of energy saving and also health, BNI employees are active in riding



mencapai puluhan ribu orang.

Sadar akan arti penting penghematan energi dan kesehatan, pegawai BNI ikut aktif dalam kegiatan bersepeda ke kantor dan menggalakkan penggunaan sepeda sebagai salah satu pilihan alat transportasi. Seorang karyawan BNI, Ripto Gatut, menjadi salah satu pengurus dalam komunitas *Bike to Work*. Satu atau dua hari dalam satu minggu ia mengayuh sepedanya ke kantor yang berjarak sekitar 6 kilometer dari rumahnya.

Saat ini di Kantor Besar BNI telah tergabung 20 orang dalam komunitas ini, sementara di hampir semua kantor-kantor cabang BNI di Indonesia, kelompok ini juga telah terbentuk dan mulai aktif. Cabang di Kalimantan Timur dan Bali secara rutin menyelenggarakan acara bersepeda bersama di akhir minggu. BNI juga memfasilitasi dengan menyediakan tempat parkir sepeda di beberapa kantor cabang. Bahkan di BNI Sentra Kredit Kecil (SKC) Kudus, karyawan memperoleh penggantian sebesar 50% dari harga sepeda yang digunakannya untuk ke kantor.

bicycles to work and promoting the bike to work as a transportation alternative. One of BNI employees, Ripto Gatut, became an administrator in the Bike to Work community. One or two days in a week he rides his bicycle about 6 kilo meters from his home to the office.

Now, there are more than 20 BNI employees joining this community. Furthermore in almost all of BNI branches all over Indonesia, the community has been established and become active. Branches in Bali and East Kalimantan routinely conduct weekend cycling events. BNI facilitates the activity by providing bicycle parking area in many branch offices. The Small Loan Center in Kudus, Central Java, employees got 50% reimbursement for his or her bicycle price that they use to go to work. An intranet-based Bike to Work forum that covers various aspects and tips regarding riding the bicycle to the workplace has also been established.

Many cycling events open for public have also been held. For example, on 26 June 2009, the BNI Centro

2009

JANUARI, Pengucuran 8,4 miliar KUR di Papua barat

FEBRUARI, Penanaman 1000 pohon di Surabaya

APRIL, mendukung pengembangan usaha kreatif lewat INACRAFT

DESEMBER, BNI ditunjuk sebagai Bank Perspsi penerimaan negara yang berasal dari pajak/non pajak dan Bank Operasional untuk pengelolaan pengeluaran negara

JULI, Peresmian Kampoeng BNI di Subang, Bantuan 100 buku tulis Sumbawa Besar

AGUSTUS, fasilitas kemudahan dan keringanan pembayaran pelayanan RS bersama 8 RS di Jakarta

NOVEMBER, 10.000 pohon di Boekit Hijau Imogiri, memperoleh Asean Responsible Entrepreneurship award

Forum *Bike to Work* yang memuat berbagai aspek dan tips bersepeda ke kantor juga telah terbentuk di intranet BNI.

Banyak kegiatan bersepeda yang terbuka untuk umum juga diselenggarakan. Misalnya, pada tanggal 26 Juli 2009 diselenggarakan BNI *Centro Bike for Earth*. Acara ini diikuti oleh karyawan dan direksi BNI serta para pencinta lingkungan. Di akhir acara dilakukan lelang sepeda yang hasilnya disumbangkan kepada WWF (*Worldwide Fund for Nature*) untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan.

Warga Hijau

Warga Hijau merupakan sebuah komunitas independen yang diprakarsai oleh sekelompok karyawan bank yang memiliki perhatian terhadap isu-isu lingkungan. Pada perjalannya, komunitas ini mulai terbuka untuk masyarakat luas, dan saat ini telah memiliki sekitar 1500 anggota yang terdaftar melalui situs web dan laman Facebook. Dari jumlah ini, 100 di antaranya adalah karyawan BNI.

Sebagai wujud dukungan BNI terhadap aktivisme karyawan ini, pada peringatan Hari Bumi tanggal 26 April 2009, BNI bekerja sama dengan Yayasan Peduli Hutan Berkelanjutan melakukan penanaman 1000 pohon di Bumi Perkemahan dan Graha Wisata Pramuka (BUPERTA) Cibubur, Jakarta Timur.

www.wargahijau.org

Bike for Earth was held. The event attended by many employees, management as well as environmentalist. At the end of the event, a bicycle auction was held, and the money was donated to WWF (World Wildlife Fund) to be used for environmental conservation activities.

Warga Hijau (Green Community)

Warga Hijau is an independent community initiated by a group of bank employee who were concerned about environmental issues. With time, the community became more open to the general public and recently has 1,500 registered members through their website and Facebook site. Of this number, 100 are BNI's employee.

As a realization of BNI's support to employees' activity, at the celebration of Earth Day on 26 April 2009, BNI collaborated with Yayasan Peduli Hutan Berkelanjutan (Foundation for Sustainable Forest Awareness) carried out planting of 1,000 trees at Bumi Perkemahan and Graha Wisata Pramuka (BUPERTA) Cibubur, East Jakarta.

www.wargahijau.org

Outlook Keberlanjutan BNI 2010

Bagian 6

BNI Sustainability
Outlook 2010



Part 6

Kinerja Unggul yang Berkelanjutan dengan Mempertajam Fokus Bisnis

Tahun 2010 dimulai dengan berbagai pengakuan atas prestasi BNI di tahun 2009. Pengakuan dan penghargaan ini memacu BNI untuk berbuat lebih baik untuk menjadi banking *partner of choice*. BNI berkomitmen untuk memberikan manfaat lebih dan mempersempitkan yang terbaik kepada para pemangku kepentingannya. Sesuai dengan perencanaan strategis, BNI telah mencapai Penguatan Fondasi Finansial pada tahun 2009, selanjutnya di tahun 2010 BNI berkeinginan untuk memperoleh Pertumbuhan Finansial yang Berkelanjutan.

Untuk mencapainya, BNI akan melanjutkan proses transformasi yang telah dimulai di tahun 2009.

Excellent Sustainable Performance by Sharpening the Business Focus

2010 began with many awards for BNI's achievements in 2009. Such acknowledgement and awards encourage BNI to perform better to be the banking partner of choice. BNI is committed to provide more benefits and present the best for all of its stakeholders. In line with its strategic planning, BNI has achieved is Financial Foundation Strengthening in 2009 and in 2010 BNI plans to achieve a Sustainable Financial Growth.

To reach these, BNI is continuing its transformation process which initiated since mid of 2009.

Bidang Utama Main Areas	Prioritas 2010 Priority for 2010
Pertumbuhan yang agresif, pangsa pasar dan profitabilitas Aggressive growth, market share and profitability	<ul style="list-style-type: none">● Memperdalam Kualitas Aktiva● Memperoleh dana murah dengan lebih agresif● Penerapan operasi yang Berpusat pada Pelanggan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara terstruktur● Mempercepat bisnis Value-Chain untuk memperkuat BNI incorporated● Memperkuat struktur permodalan● Mendidik nasabah dalam hal keamanan dan kenyamanan● Mengembangkan pembiayaan yang ramah lingkungan● Memperluas kerja sama dengan pengembang maupun merchant yang lebih lestari● Mendorong regulator untuk mengintegrasikan pembiayaan yang berkelanjutan dalam operasi perbankan di Indonesia● Deepening the quality of asset● Aggressive on low cost fund;● Implement Customer Centric Operating Model to structurally improve Productivity and Efficiency,● Accelerate the value-chain business to strengthen BNI incorporated;● Strengthening Capital Structure● Educate customers in security and convenience;● Develop environmentally friendly financing;● Extending partnership with greener developers and merchants;● Push regulators to integrate green lending into Indonesian banking operations.
Pengelolaan lingkungan Environmental Management	<ul style="list-style-type: none">● Memformulasikan operasi BNI yang lebih berkelanjutan● Mengintegrasikan isu lingkungan dan sosial pada produk dan layanan perbankan secara keseluruhan● Aktif dalam inisiatif perlindungan lingkungan dan dengan menaikkan kontribusi untuk lingkungan● Formulate more sustainable BNI operations;● Integrate environmental and social issues into overall banking products and services;● Actively involved in environmental protection activities by increasing contribution for environmental development;
Sosial dan kemasyarakatan Social and Community	<ul style="list-style-type: none">● Pengembangan sumber daya manusia melalui; pengembangan karier, reward & recognition dan Sistem Informasi Sumberdaya Manusia● Mengembangkan kemitraan, terutama bagi sumberdaya kelautan hingga menjadi bankable● Developing human resources through; career development, reward & recognition and Human Resources Information System;● Develop partnerships, especially marine resources, into bankable business.

Fakta-fakta Penting - Key Facts

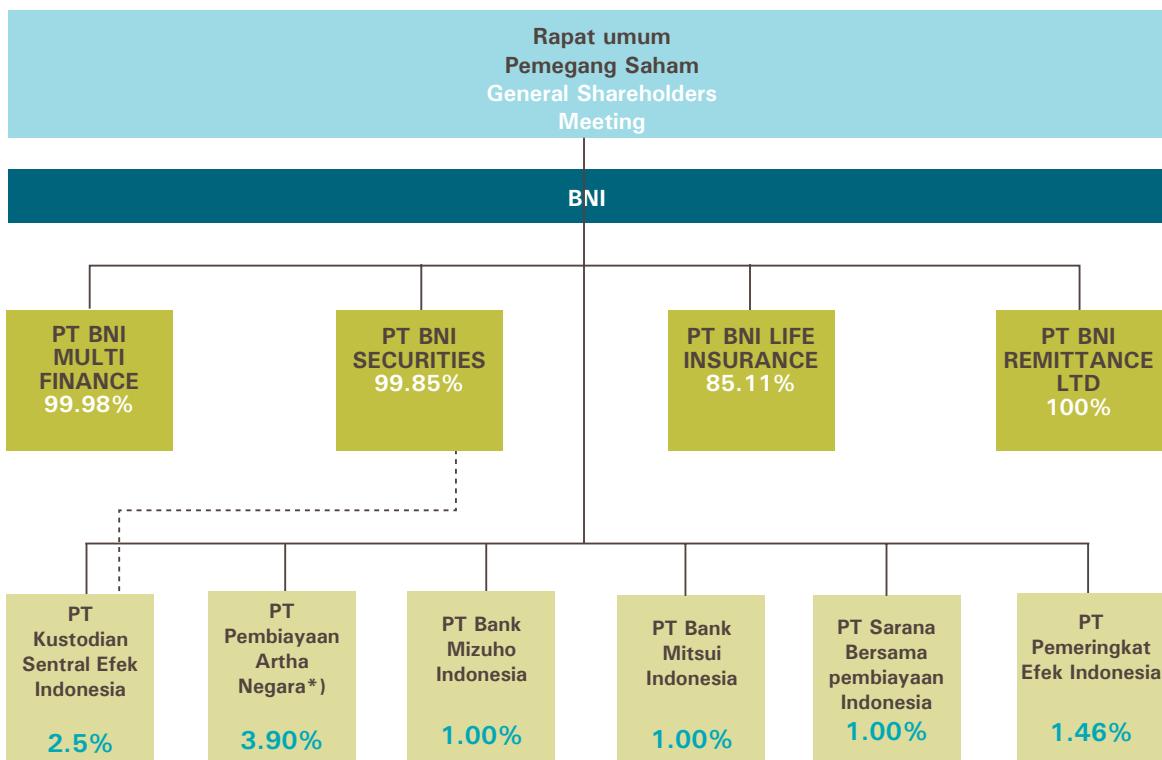
Angka-angka pada semua tabel dan grafik menggunakan notasi dalam satuan Inggris.
Numerical notations in all tables and graphs are in English.

EKONOMI					ECONOMY
	Satuan	2008	2009	Unit	
DISTRIBUSI MANFAAT PADA EKONOMI INDONESIA					BENEFIT DISTRIBUTION TO INDONESIAN ECONOMY
Penyaluran Program Kemitraan (melalui PKBL)	miliar Rupiah	55.177	48.125	billion Rupiah	Partnership Program (via PKBL)
Penyaluran Dana Bina Lingkungan (melalui PKBL)		37.702	15.091	billion Rupiah	Fund for Community Development and Environmental Development
Remunerasi Karyawan (gaji dan tunjangan)	miliar Rupiah	3.299	3.460	billion Rupiah	Employee Remuneration
(salary and benefit)					
Manfaat pensiun yang dibayarkan					
(kewajiban yang diakui dalam neraca konsolidasi)	miliar Rupiah	1194	2193	billion Rupiah	Actual Pension Benefit Payment
(liabilities noted in consolidated financial statement)					
Pajak kepada pemerintah	miliar Rupiah	706	957	billion Rupiah	Tax paid to the Government
KEBERADAAN PASAR					MARKET PRESENCE
Jumlah Kantor Bank	outlet	998	1.078	Outlet	Number of Bank Offices
Wilayah Operasi (negara)	Negara	5	5	Countries	Country Presence
Jumlah nasabah	juta nasabah	1.52	1.61	million customers	Number of customers
KINERJA FINANSIAL					BANK PERFORMANCE
Laba sebelum beban Pajak	miliar Rupiah	1.959	3.458	billion Rupiah	Profit before Tax
Laba Bersih	miliar Rupiah	1.222	2.483	billion Rupiah	Net Profit
Laba per Saham Dasar	Rupiah	80	163	Rupiah	Basic Earnings Per Share
KOMPOSISI PINJAMAN BERDASARKAN JENIS					LOANS COMPOSITION BY TYPE
Perbankan Konsumen	miliar Rupiah	17.198	18.514	billion Rupiah	Consumer Banking
Perbankan Komersial (Kecil dan Menengah)	miliar Rupiah	47.941	53.612	billion Rupiah	Commercial Banking (small and medium)
Usaha Kecil	miliar Rupiah	23.591	26.198	billion Rupiah	Small Business
Usaha Menengah	miliar Rupiah	24.350	27.415	billion Rupiah	Medium Business
Perbankan Korporasi	miliar Rupiah	43.790	45.518	billion Rupiah	Corporate Banking
Perbankan Syariah	miliar Rupiah	3.133	3.266	billion Rupiah	Sharia Banking
KOMPOSISI PINJAMAN BERDASARKAN SEKTOR					LOANS COMPOSITION BY SECTOR
Manufaktur	miliar Rupiah	29.130	28.226	billion Rupiah	Manufacturing
Perdagangan, Restoran & Hotel	miliar Rupiah	21.017	24.464	billion Rupiah	Trading, Restaurant & Hotel
Agrikultur	miliar Rupiah	5.206	7.784	billion Rupiah	Agriculture
Jasa	miliar Rupiah	11.974	13.428	billion Rupiah	Service
Konstruksi	miliar Rupiah	5.545	5.732	billion Rupiah	Construction
Transportasi dan Komunikasi	miliar Rupiah	7.112	8.496	billion Rupiah	Transportation and Communication
Layanan Sosial	miliar Rupiah	973	1.411	billion Rupiah	Social Services
Pertambangan	miliar Rupiah	3.331	3.828	billion Rupiah	Mining
Listrik, Gas dan Air	miliar Rupiah	6.685	6.857	billion Rupiah	Power, Gas and Water
Lain-lain	miliar Rupiah	21.022	20.617	billion Rupiah	Others

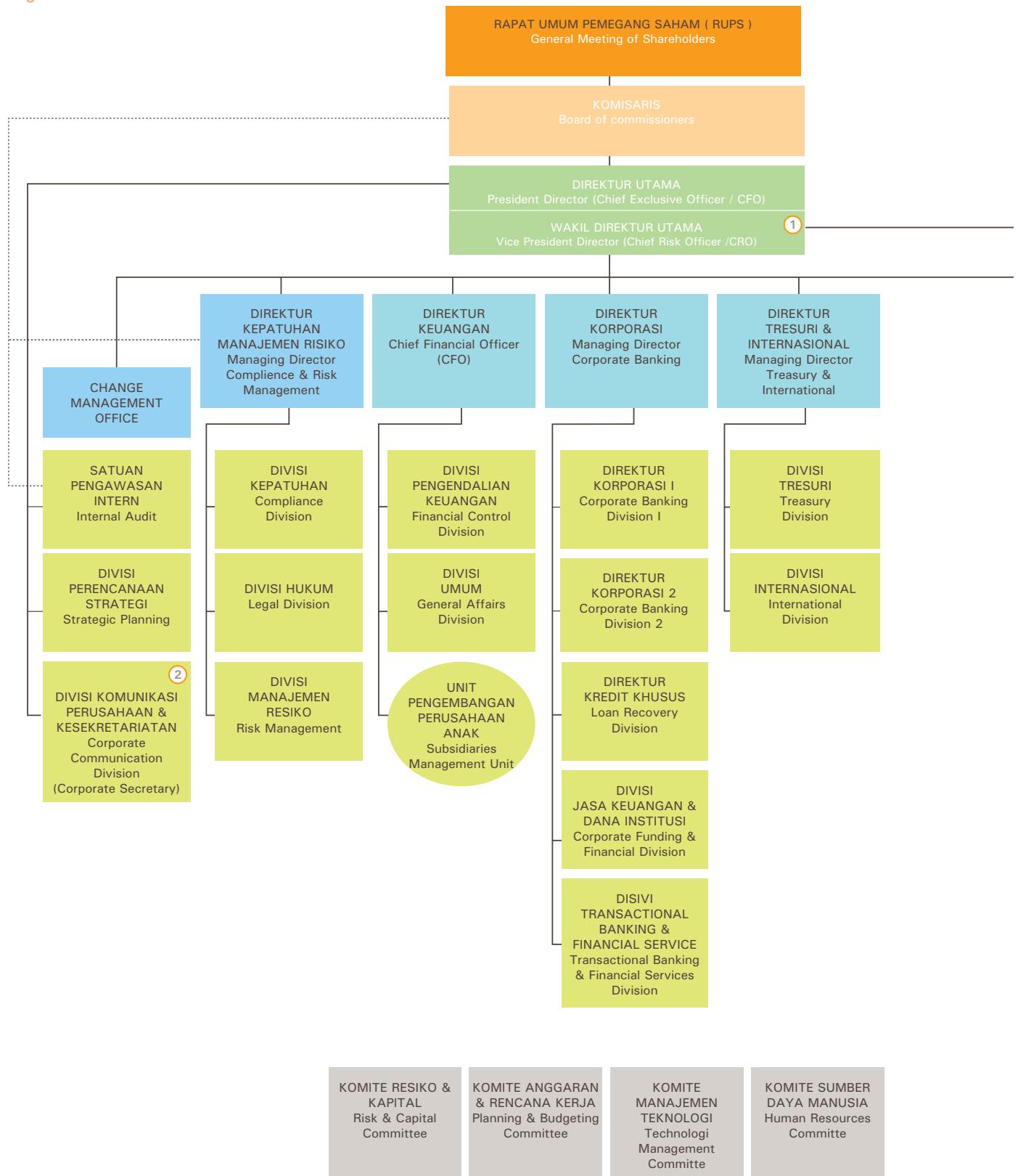
SOSIAL					SOCIAL
	Satuan	2008	2009	Unit	
KEBERAGAMAN KARYAWAN					EMPLOYEE DIVERSITY
Jumlah Karyawan Tetap	orang	18.032	18.475	person	Number of Permanent Employees
Jumlah Karyawan Tetap Perempuan	orang	Tidak dilaporkan Not reported	8.295	person	Number of Female Permanent Employees
Tingkat Pergantian Karyawan	%	149%	121%	%	Turnover Rate
PERBANKAN INKLUSIF					INCLUSIVE BANKING
“Pojok BNI” untuk Pengembangan Wirausaha mahasiswa perguruan tinggi	unit	8	8	unit	“Pojok BNI” for entrepreneurship for student from higher education
Jumlah “Kredit Usaha Rakyat” yang disalurkan melalui BNI	miliar Rupiah	11	9	billion Rupiah	“Kredit Usaha Rakyat” Loan Disbursement via BNI
INVESTASI MASYARAKAT					COMMUNITY INVESTMENT
Dana “Program Kemitraan BUMN Peduli” yang disalurkan	juta rupiah	40.418	39.321	million Rupiah	Loan Disbursement for “State-owned Enterprises Partnership Program”
Mitra binaan usaha mikro dalam “Program Kemitraan”	usaha	3.719	3.981	Business	Number of micro business Partners in the “Partnership Program”
Jumlah donasi bencana alam yang dikumpulkan dan disalurkan melalui BNI	juta rupiah	1.082	269	million Rupiah	Donation for natural disasters collected and channeled via BNI

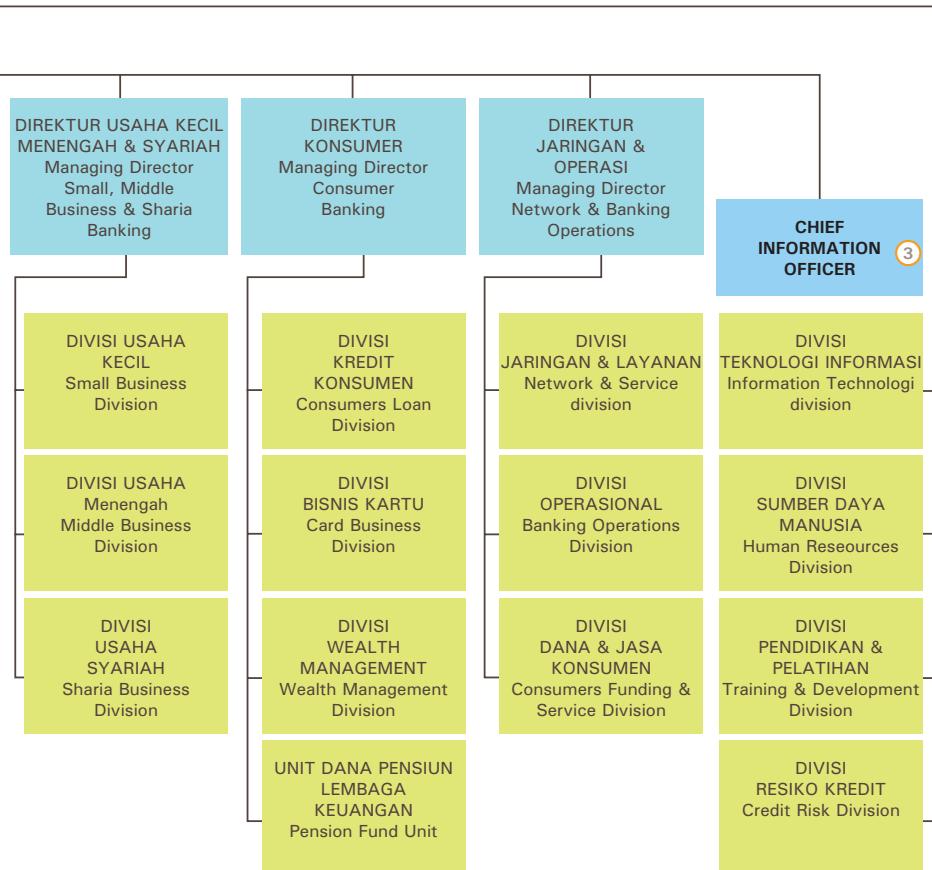
LINGKUNGAN					ENVIRONMENT
	Satuan	2008	2009	Unit	
ENERGI dari jaringan PLN Operasi Kantor Wilayah, tidak termasuk Wilayah 11					ENERGY from Grid Branch Offices Operation, not including Region 11
Konsumsi Energi Total	MWh	Tidak dilaporkan Not reported	2.797	MWh	Total Energy Consumption
AIR dari PDAM Operasi Kantor Wilayah, kecuali Wilayah 2, 5, dan 11					WATER from Water Company Branch Offices Operation, not including Region 2, 5 and 11
Volume air yang diambil dari sumber air (PDAM) tidak termasuk Wilayah 2, 5, dan 11)	m kubik	Tidak dilaporkan Not reported	125.478	Cubic m	Water extraction from water source
KERTAS Operasi Kantor Wilayah, kecuali Wilayah 3 dan 11					PAPER calculated Branch Offices Operation not including Region 3 and 11
Volume kertas yang dikonsumsi, tidak termasuk Wilayah 11	ton	Tidak dilaporkan Not reported	132.262	Ton	Volume of Purchased Paper, not including Region 11
Volume sampah kertas yang dibuang, tidak termasuk Wilayah 1 dan 11	kg	Tidak dilaporkan Not reported	2.578	kg	Volume of Waste Paper, not including Region 1 and 11
Volume kertas yang dikurangi dengan BNI Forum	ton	Tidak dilaporkan Not reported	50.572	Ton	Volume of Paper Reduced by BNI Forum
(dihitung 1 rim ≈ 500 lembar @80gr)					(calculated 1 rim ≈ 500 sheet @80gr)
TANAMAN HIJAU					GREEN PLANTS
Jumlah pohon yang ditanam	pohon	Tidak dilaporkan Not reported	390.989	trees	Trees Planted

Struktur Perusahaan dan Perusahaan Anak
 Corporate Structure and Subsidiaries



**Struktur Organisasi –
Organization Structure**





Keterangan | Legend

KOMITE DISIPLIN
Disciplinary Committee

KOMITE LAYANAN
Service Commite

- ① Chief Risk Officer Memayungi Enterprise Risk Management
Chief Risk Officer oversees Enterprise Risk Management
 - ② Pemimpin Divisi komunikasi perusahaan & kesekretariatan juga merupakan Corporate Secretary BNI
Head Corporate Communication Division also serves as the Corporate Secretary
 - ③ Chief Information Officer fokus pada pengembangan BNI menjadi technology-driven secara bankwide
Chief Information Officer focuses on developing BNI to become technology- driven bankwide
- Garis Komunikasi/Penyampaian Informasi
Communication Line/Information Delivery

Referensi Silang GRI-G3-FSSS

Cross Reference GRI-G3-FSSS

Profil

Profile

1	Strategi dan Analisis	Halaman-Catatan Page - Note	Strategy and Analysis
1.1	Pernyataan dari pengambil keputusan tertinggi di organisasi terkait dengan hubungan Keberlanjutan kepada organisasi dan strateginya.	2,5	Statement from the most senior decision maker of the organization about the relevance of sustainability to the organization and its strategy.
1.2	Deskripsi dampak kunci, risiko dan kesempatan.	13,14 15,22	Description of key impacts, risks, and opportunities.
2	Profil Organisasi		Organizational Profile
2.1	Nama Organisasi.	11	Name of the organization.
2.2	Merek utama, produk, dan / atau layanan.	11, 38	Primary brands, products, and/or services.
2.3	Struktur operasional organisasi, perusahaan operasi, anak perusahaan, dan <i>joint ventures</i> .	82, 83, 84	Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies, subsidiaries, and joint ventures.
2.4	Lokasi kantor pusat organisasi.	93	Location of organization's headquarters.
2.5	Jumlah negara dimana organisasi beroperasi, dan nama-nama Negara dimana ada kaitannya dengan Keberlanjutan terkait dengan operasi utama atau yang khusus.	79	Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report.
2.6	Sifat kepemilikan dan badan hukum.	11	Nature of ownership and legal form.
2.7	Pasar yang dilayani (termasuk rincian geografis, sektor yang dilayani, jenis pelanggan / penerima manfaat).	79	Markets served (including geographic breakdown, sectors served, and types of customers/beneficiaries).
2.8	Ukuran organisasi yang melaporkan, termasuk:		Scale of the reporting organization, including:
	● Jumlah karyawan;	80	● Number of employees;
	● Penjualan Bersih;	79	● Net sales
	● Total kapitalisasi dirinci dalam hutang dan ekuitas;	36	● Total capitalization broken down in terms of debt and equity
	● Kuantitas produk dan jasa yang diberikan.	79	● Quantity of products or services provided.
2.9	Perubahan signifikan yang terjadi pada masa pelaporan terkait ukuran, struktur, atau kepemilikan.	Tidak ada None	Significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership
2.10	Penghargaan yang diterima selama masa pelaporan.	90	Awards received in the reporting period.
3	Parameter Laporan		Report Parameters
	Profil Laporan	8	Report Profile
3.1	Masa Pelaporan atas informasi yang disajikan.	8	Reporting period for information provided.
3.2	Tanggal laporan paling akhir.	Laporan Pertama This is the first report	Date of most recent previous report.
3.3	Siklus pelaporan.	Tahunan Annually	Reporting cycle.
3.4	Poin Kontak untuk pertanyaan terkait dengan laporan dan isinya.	93	Contact point for questions regarding the report or its contents.
	Cakupan dan Batasan Laporan.	8	Report Scope and Boundary.
	Indeks Isi GRI.	84	GRI Content Index.
4	Tata kelola, Komitmen dan Keterlibatan		Governance, Commitments, and Engagement
	Tata Kelola.	24	Governance.
	Komitmen pada Inisiatif Eksternal.	33, 47, 72	Commitments to External Initiatives.
	Pelibatan Pemangku Kepentingan.	33	Stakeholder Engagement.

Indikator Kinerja Ekonomi
Economic Performance Indicators

	Kinerja Ekonomi	Halaman-Catatan Page - Note	Economic Performance
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operasi, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah.	79	Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.
EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan manfaat yang sudah ditetapkan.	59, 79	Coverage of the organization's defined benefit plan obligations.
EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.	Tidak ada bantuan finansial dari pemerintah No financial assistance from government	Significant financial assistance received from government.

Indikator Kinerja di Bidang Lingkungan

Environmental Performance Indicators

	Material	Halaman-Catatan Page - Note	Materials
EN1	Material yang digunakan berdasarkan berat dan ukuran.	80	Materials used by weight or volume.
	Energi		Energy
EN3	Pemakaian energi langsung berdasarkan sumber energi utama	80	Direct energy consumption by primary energy source.
	Air		Water
EN8	Total pemakaian air berdasarkan sumbernya.	80	Total water withdrawal by source.
	Keanekaragaman Hayati		Biodiversity
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola, atau berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.	Tidak relevan, tidak ada lahan yang dimiliki di areal lindung Not relevant, because no land owned in protected areas	Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.
EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi.	Tidak relevan, tidak ada lahan yang terkait keanekaragaman hayati Not relevant, because no land owned related with biodiversity	Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.
EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.	63, 73	Habitats protected or restored.
EN14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.	72, 73	Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity.
EN15	Jumlah spesies <i>IUCN Red List</i> dan spesies yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.	Tidak relevan, tidak ada terkait dengan <i>IUCN Red List</i> Not relevant, because no operation related to IUCN Red List	Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk.
	Emisi, Limbah Cair, dan Limbah		Emissions, Effluents, and Waste
EN24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i> , dan persentase limbah yang dikapalkan secara internasional.	Tidak ada limbah terkait There is no such waste	Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally.
EN25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan oleh perusahaan.	Tidak ada operasi yang terkait There is no such operation	Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff.
	Produk dan Jasa		Products and Services
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa, dan luasan mitigasi dampak.	70, 71	Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation.
EN27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.	Tidak ada kemasan No packaging required	Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category.
	Keseluruhan		Overall
EN30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.	67	Total environmental protection expenditures and investments by type.

Indikator Kinerja Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Yang Layak
Labor Practices and Decent Work Performance Indicators

	Ketenagakerjaan	Halaman-Catatan Page - Note	Employment
LA2	Jumlah total dan rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area.	56	Total number and rate of employee turnover by age group, gender, and region.
	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		Labor/Management Relations
LA4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi kolektif.	60	Percentage of employees covered by collective bargaining agreements.
LA5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.	Pemberitahuan normal 30 hari sebelum perubahan Normal practice 30 days prior to changes	Minimum notice period(s) regarding operational changes, including whether it is specified in collective agreements.
	Keselamatan dan Kesehatan Kerja		Occupational Health and Safety
LA9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersama serikat pekerja.	Tercantum pada Kesepakatan Kerja Bersama Pasal 8 Included in collective work agreement Article 8	Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions.

Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia
Human Rights Performance Indicators

	Kebebasan Berserikat dan Kesepakatan Bersama		Freedom of Association and Collective Bargaining
	Tenaga Kerja Anak		Child Labor
HR5	Operasi yang teridentifikasi di mana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.	80	Operations identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights.
HR6	Operasi yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.	Tidak ada operasi langsung Bank yang berisiko menggunakan pekerja anak There is no Bank operation exposed to child labor	Operations identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the elimination of child labor.
	Kerja Paksa dan Kerja Wajib		Forced and Compulsory Labor
HR7	Operasi yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya tenaga kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan kerja paksa atau kerja wajib.	Tidak ada operasi langsung Bank yang berisiko menggunakan kerja paksa / wajib There is no Bank operation exposed to forced / compulsory labor	Operations identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of forced or compulsory labor.

Indikator Kinerja Kemasyarakatan
Society Performance Indicators

	Kemasyarakatan	Halaman-Catatan Page - Note	Community
	Korupsi		Corruption
SO2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki risiko terkait tindak penyuapan dan korupsi.	29, 30	Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption.
SO4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindak penyuapan dan korupsi.	58	Actions taken in response to incidents of corruption.
SO6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk kentungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara.	Tidak ada keuntungan finansial dari kontribusi politik No financial benefit from political contribution	Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country.

Indikator Kinerja Tanggung Jawab dari Dampak Produk
Product Responsibility Performance Indicators

	Keselamatan dan Kesehatan Konsumen	Halaman-Catatan Page - Note	Customer Health and Safety
PR1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.	Tidak ada produk yang terkait keselamatan konsumen No Product related to consumer safety	Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures.
	<i>Labeling</i> Produk dan Jasa		Product and Service Labeling
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang disyaratkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang harus memenuhi persyaratan tentang informasi.	38	Type of product and service information required by procedures and percentage of significant products and services subject to such information requirements.
PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survei evaluasi kepuasan konsumen.	39, 40	Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.

Penjelasan Pendekatan Manajemen untuk Sektor Khusus Jasa Finansial
Financial Services Sector Specific Disclosure on Management Approach

	Portofolio Produk	Halaman-Catatan Page - Note	Product Portfolio
FS1	Kebijakan dengan yang terkait secara khusus dengan komponen lingkungan dan sosial terhadap lini bisnis.	30	Policies with specific environmental and social components applied to business lines.
FS2	Prosedur-prosedur untuk menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial dalam bisnis	30	Procedures for assessing and screening environmental and social risks in business lines.
FS3	Proses untuk memantau penerapan dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial yang dicantumkan dalam perjanjian atau transaksi.	30	Processes for monitoring clients' implementation of and compliance with environmental and social requirements included in agreements or transactions.

Indikator Kinerja Sektor Khusus Jasa Finansial
Financial Services Sector Specific Performance Indicators

	Portofolio Produk	Halaman-Catatan Page - Note	Product Portfolio
FS6	Persentase portofolio lini bisnis berdasarkan daerah, ukuran tertentu (mis. mikro/UKM/besar) dan berdasarkan sektor.	79	Percentage of the portfolio for business lines by specific region, size (e.g. micro/SME/large) and by sector.
FS7	Nilai moneter dari produk dan layanan yang didesain untuk memberikan manfaat sosial tertentu untuk tiap lini usaha, berdasarkan tujuan.	43	Monetary value of products and services designed to deliver a specific social benefit for each business line broken down by purpose.

Penghargaan - Awards



'Best Corporate
Governance Award'
dari Euromoney Magazine



'GCG Award 2009'
dari IICD



'Community Engagement Award'
dan 'Green Leadership Award'
dari Asia Responsible
Entrepreneurship Award



'Best Remittance Provider
Of The Year South East Asia'
dari Alpha South East Asia
Magazine



'Green Property Award 2009'
dari Housing Estate

Lembar Tanggapan atas Laporan Keberlanjutan BNI 2009

Laporan Keberlanjutan BNI 2009

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan BNI 2009. Bagi kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan BNI secara keseluruhan kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

No.	Area	Penilaian Anda
1.	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda.	
2.	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang	
3.	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas	
4.	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik	
5.	Informasi yang anda inginkan untuk diperdalam adalah	
6.	Saran lain yang anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan BNI	

Profil pembaca

Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan terakhir	Pekerjaan
Nama Institusi	Bidang Usaha / Organisasi	Anda ingin mendapat Laporan mendatang?	Medium yang dipilih

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami.

Kirimkan lembar ini ke:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1

Jakarta 10220, INDONESIA

PO BOX 2955 JKT



Feedback Form for Sustainability Report BNI 2009

Sustainability Report BNI 2009

Thank you for reading BNI 2009 Sustainability Report. For us, a continuous improvement is an imperative in order to provide the best for our stakeholders. To improve BNI's overall sustainability performance, we welcome criticism and suggestions on this report.

No.	Are	Your comments
1.	The information presented in the report meets your expectations.	
2.	The data presented is transparent, trustworthy and fair.	
3.	The report can be read comfortably, with appropriate language style and clear.	
4.	Layout, color scheme, appearance and pictures in the report are attractive.	
5.	The information that you would like to be discussed more deeply is	
6.	Other suggestions that you would like to convey for the improvement of BNI's Sustainability Report	

Reader's Profile

Gender	Age	Highest Education	Occupation
Name of Institution	Field of Work/Organization	Would you like to receive future reports?	Preferred medium

We value your comments and suggestions.

Send this form to:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1

Jakarta 10220, INDONESIA

PO BOX 2955 JKT



Alamat Kontak
Intan Abdams Katoppo
Sekretaris Perusahaan

Alamat Kantor Pusat
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, INDONESIA
PO BOX 2955 JKT
Tel: (62-21) 251 1946, 572 8387
Fax: (62-2 1) 572 8805
E-mail: investor.relations@bni.co.id
SWIFT BNIN IDJA

Contact person
Intan Abdams Katoppo
Corporate Secretary

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, INDONESIA
PO BOX 2955 JKT
Tel: (62-21) 251 1946, 572 8387
Fax: (62-2 1) 572 8805
E-mail: investor.relations@bni.co.id
SWIFT BNIN IDJA

© Copyright PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk 2010
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Copyright PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Tbk 2010
Copyrights protected

Disusun oleh Corporate Sustainability Team (CST)
BNI.

Diterbitkan oleh Corporate Secretary PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia

Written by the Corporate Sustainability Team (CST)
BNI

Published by Corporate Secretary PT Bank Negara
Indonesia (Persero) Tbk, Indonesia

Dicetak di atas kertas daur ulang.

Printed on recycled paper

2009 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report



PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
PO BOX 2955 JKT
Telp. (62-21) 251 1946, 572 8387
Fax. (62-21) 572 8805
E-mail: investor.relations@bni.co.id
SWIFT BNIN IDJA

www.bni.co.id



Printed on recycled paper